

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SANTRI DI
PESANTREN MANAJER THOLABIE BURING, MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

SYAROFINA IDZNI LUCKSHA

NIM. 18110093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SANTRI DI
PESANTREN MANAJER THOLABIE BURING, MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd)



Disusun Oleh :

SYAROFINA IDZNI LUCKSHA

NIM. 18110093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB SANTRI DI PESANTREN MANAJER THOLABIE BURING
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Syarofina Idzni Lucksha

NIM. 18110093

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhtamid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB SANTRI DI PESANTREN MANAJER THOLABIE BURING
MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syarofina Idzni Lucksha (18110093)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

:



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207152001122001

:



Dosen Pembimbing
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207152001122001

:



Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 1970208062000031001

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 96504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang, Yang Telah memberikan limpahan Kesehatan, Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah sehingga penulis dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sholawat berbingkakan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan agung kita, sosok manusia paling mulia diantara yang mulia yaitu Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sesosok manusia yang penuh dengan akhlak terpuji dan InsyaAllah akan kita harapkan Syafaat dari Beliau kelak di yaumul akhir. Dan semoga kita dapat berkumpul dengan Beliau di surga kelak. Aamiin.

Dengan bangga dan tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Guru tercinta, Abi K.H Ihya' Ulumuddin yang telah mendo'akan saya sehingga telah selesai skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur panjang barokah oleh Allah SWT.
2. Keluarga besar Bapak Sunyoto, Bapak Sudi Taruno, kedua orang tua saya Abi Ahmad Azri Dzikrul Maula dan Ummi Siti Chotimah, kedua mertua saya Bapak Ridwan Kamil dan Ibu Ilmi Farikhah yang telah mendo'akan, membantu secara moral maupun materi dalam penulisan skripsi ini. Semoga beliau-beliau diberikan keberkahan, kesehatan dan umur panjang barokah oleh Allah SWT.
3. Saudara-saudari saya, Nazila Qorirol Aini, Ahmad Qori' Ilman, dan Silma Nafisa Ummi Mu'afa yang selalu *support* terhadap jalan yang saya pilih, menjadi pelepas penat di kala susah dan yang selalu menjadi inspirasi saya untuk bisa terus maju dan bahagia kedepannya. Semoga Allah memberikan kemudahan dan keberkahan atas segala langkah dan tujuan kalian.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan,

mengoreksi, dan memberikan nasihat kepada saya. Sehingga skripsi ini selama pengerjaannya sampa seperti saat ini berjalan dengan baik. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

5. Pengasuh dan Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang telah dengan baik menyambut dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Terspesial, suami saya Lintang Jouhar Syah Alam yang telah membantu, mendoakan dan bekerja keras untuk saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Keluarga PAI C dan ASHOKA 18 yang selalu memberikan dukungan semangat kepada saya sehingga perkuliahan selama 4 tahun terlewati dengan penuh bahagia.
8. Dan segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”¹

(Al-Qur’an Surat [62] Al-Jumu’ah : 10)

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surah Al-Ankabut 62:10, Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p.553

NOTA DINAS

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin , M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syarofina Idzni Lucksha Malang, 31 Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Syarofina Idzni Lucksha

NIM : 18110093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* Dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin , M.A.
NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarofina Idzni Lucksha

NIM : 18110093

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Syarofina Idzni Lucksha
NIM. 18110093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang lebih hebat yang harus saya katakan selain rasa Syukur saya kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam . Rabb yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan meminta pertolongan bagi hamba -Nya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini saya selaku penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* Dalam Membentuk Kemandirian Dan Sikap Tanggung Jawab Santri Di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada manusia paling sempurna muka bumi yakni beliau Baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Addinul Islam. Dan semoga di hari akhir kelak kita dapat berkumpul dengan beliau beserta para pengikutnya serta mendapatkan syafa’at sebagai umat beliau.Amiin.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada saya. Untuk itu saya selaku penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi.
5. Abi KH. Nuril Asyhuri, selaku Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di pesantren tersebut.
6. Fika Roghibah, Ayuningtyas, dan Yulianto, selaku Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang telah berkenan membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung.
7. Tezhna Wahyuono, Medy Ardianto Wijaya, Akbar Raffansyah Faizila selaku santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang telah membantu peneliti dalam mencari data selama penelitian berlangsung
8. Keluarga Besar Sunyoto, Sudi Taruno dan Keluarga mertua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
9. Lintang Jouhar Syah Alam, suami tercinta yang telah membantu dan mendoakan dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
10. Keluarga dan sahabat kelas PAI C serta ASHOKA 18 yang membantu selama proses penulisan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendoakan dan membantu mensukseskan penulisan tugas akhir skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	ain	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â	وأ	=	aw
Vokal (i) panjang = î	يأ	=	ay
Vokal (u) panjang = û	وأر	=	û
	إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Jadwal observasi penelitian	64
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Manajer Tholabie	77
Tabel 4.2 Data Santri Pesantren Manajer Tholabie	78
Tabel 4.3 Data Pengajar Unit Bisnis.....	80
Tabel 4.4 Data Pengajar Bidang Agama.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian.....	59
Gambar 3.1 Langkah analisis data	68
Gambar 4.1 Santri sedang mengikuti pelatihan budidaya maggot.....	87
Gambar 4.2 Santri sedang melakukan <i>learning by doing</i> bersama pengasuh dalam unit peternakan ayam.....	89
Gambar 4.3 Santri sedang mengisi ulang makanan ayam.....	97
Gambar 4.4 Santri sedang mempersiapkan kandang untuk anak ayam	97
Gambar 4.5 Santri sedang membersihkan ayam	98
Gambar 4.6 Telor ayam yang diletakkan di inkubator penetas telur	100
Gambar 4.7 Telor ayam yang siap untuk dijual	100
Gambar 4.8 Jaring tempat lalat BSF	102
Gambar 4.9 Santri sedang memberi makan maggot	102
Gambar 4.10 Santri sedang membudidayakan jangkrik.....	103
Gambar 4.11 Santri sedang memberi makan ikan lele.....	105
Gambar 4.12 Kumbung jamur tempat pembudidayaan jamur	107
Gambar 4.13 Santri sedang memanen bunga telang	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat izin observasi)

Lampiran 2 (Surat izin penelitian)

Lampiran 3 (Surat Selesai Penelitian)

Lampiran 4 (Piagam izin operasional pondok pesantren)

Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Pesantren

Lampiran 6 (Observasi 1)

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 (Foto Dokumentasi)

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

Lampiran 10 Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
MOTTO.....	V
NOTA DINAS.....	VI
SURAT PERNYATAAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR ISI	XIV
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT	XIX
مستخلص البحث	XXI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Pendidikan.....	19

B. Konsep Kewirausahaan	23
C. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Islam	31
D. Kemandirian	44
E. Tanggung Jawab	50
F. Pondok Pesantren	53
G. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisa Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
H. Prosedur Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A. Paparan Data	74
1. Identitas Pesantren Manajer Tholabie	74
2. Sejarah Pesantren Manajer Tholabie	74
3. Visi dan Misi Pesantren Manajer Tholabie	76
4. Struktur Organisasi Pesantren Manajer Tholabie	77
5. Data Santri Pesantren Manajer Tholabie	78
6. Data Pengajar dan Pengurus Pesantren Manajer Tholabie ..	80
7. Sarana dan Prasarana	81
8. Perusahaan yang bekerja sama	82
B. Hasil Penelitian	82

1. Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie	83
2. Implikasi dari implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie	110
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan <i>Islamic Entrepreneurship</i> dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie	115
BAB V PEMBAHASAN	126
A. Implementasi Pendidikan Islamic entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.....	126
B. Implikasi dari Implementasi Pendidikan Islamic entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.....	136
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islamic entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.....	140
BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157

ABSTRAK

Lucksha, Syarofina Idzni. 2022, *Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren dinilai sebagai bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Lembaga pendidikan seperti pesantren perlu menerapkan pendidikan *entrepreneurship* untuk membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab. Selain itu, juga untuk memiliki wawasan kewirausahaan. Sehingga, nantinya santri mampu bersaing dan berdakwah melalui *entrepreneurship* di tengah masyarakat. Pesantren Manajer Tholabie menjadi pesantren yang menerapkan konsep *entrepreneur*. Dimana bentuk pendidikan yang digunakan adalah kurikulum terintegrasi yang mana menghubungkan antara ilmu dunia dengan ilmu agama. Dengan memiliki beberapa bidang wirausaha yang terintegrasi, Pesantren Manajer Tholabie mengusung konsep *zero waste*. Dari keunggulan tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana Pesantren Manajer Tholabie dalam menerapkan pendidikan *Islamic entrepreneurship* kepada santrinya untuk bisa membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab. Selain itu, agar nantinya bisa contoh oleh lembaga lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. (3) mengetahui implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan empat cara yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta untuk mengecek keabsahannya, menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang menggunakan bentuk pendidikan yang berasal dari kurikulum desainnya sendiri yakni kurikulum terintegrasi. Dimana dalam pelaksanaannya meliputi adanya pelatihan, *learning by doing*, pengontrolan dan laporan *daily activities* serta unit kewirausahaan yang terintegrasi dengan konsep *zero waste*. (2) Kemandirian dan sikap tanggung jawab terbentuk dengan implementasi yang dilakukan di pesantren, selain itu siswa menjadi termotivasi dan terbangun jiwa kewirausahaan setelah dilakukannya implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. (3) Faktor pendukung dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* berupa sosok figur dan ahli di bidangnya, motivasi santri, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berasal dari internal santri itu sendiri

Kata Kunci: Pendidikan *Islamic entrepreneurship*, Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab

ABSTRACT

Lucksha, Syarofina Idzni. 2022, *Implementation of Islamic Entrepreneurship Education in Instilling the Independence and Responsibility Attitude of Students at Manajer Tholabie Islamic Boarding School in Buring Malang*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Entrepreneurship education in Islamic boarding schools is considered an important part of the national development process. It also determines the progress of a nation. Educational institutions such as Islamic boarding schools need to apply entrepreneurship education to instil independence and a responsibility attitude. It can also create an entrepreneurial insight. Thus, in the future, students will be able to compete and preach using entrepreneurship in society. The Manajer Tholabie Islamic Boarding School is a boarding school that applies the concept of entrepreneurship. This Islamic boarding School uses an integrated curriculum, which connects world science with religious knowledge. By having several integrated entrepreneurial fields, the Manajer Tholabie Islamic Boarding School carries the concept of zero waste. From these advantages, the researcher wants to examine further how the Manajer Tholabie Islamic Boarding School implement the Islamic entrepreneurship education for the students to be able to instil independence and an attitude of responsibility. So that, later, it can be an example by other institutions. The research aims to (1) determine the implementation of Islamic entrepreneurship education in installing the independence and responsibility attitude of students at the Manajer Tholabie Islamic Boarding School in Buring Malang, (2) find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of Islamic entrepreneurship education in instilling the independence and responsibility of students, and (3) find out the implication of implementation of Islamic entrepreneurship education in instilling the independence and responsibility of students.

This research used a descriptive qualitative approach with the type of field research. The researcher went directly to the field to collect the data and information needed. The data sources came from interviews, observation and documentation. In analyzing the data, the researcher used four methods, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the data validity, this research used the data triangulation method.

The result shows that: (1) The implementation of Islamic entrepreneurship education in instiling the independence and responsibility of students at the Manajer Tholabie Islamic Boarding School in Buring Malang uses a form of education that comes from its curriculum design, namely the integrated curriculum. The implementation includes training, learning by doing, controlling and reporting daily activities, and an integrated entrepreneurship unit with the concept of zero waste. (2) Independence and responsibility attitudes are

formed by the implementation carried out in this Islamic boarding school; besides that, students become motivated and develop an entrepreneurial spirit after implementing Islamic entrepreneurship education at the Manajer Tholabie Islamic Boarding School in Buring Malang. (3) The supporting factors for implementing Islamic entrepreneurship education are the figures and the experts in their fields, students' motivation, and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors come from the internal students themselves.

Keywords: *Islamic entrepreneurship education, independence and responsibility attitude*

مستخلص البحث

لوكشا، شرفنا إذني. ٢٠٢٢، تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية لطلاب معهد مناجر طلبي بورينج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة رحمواتي بحر الدين، الماجستير.

يعتبر تعليم ريادة الأعمال في المعاهد الإسلامية جزءاً مهماً من عملية التنمية الوطنية التي تساعد على تحديد تقدم الأمة. تحتاج المؤسسات التعليمية مثل المعاهد الإسلامية إلى تنفيذ تعليم ريادة الأعمال لتكوين موقف الاستقلال والمسؤولية. بالإضافة إلى ذلك، يجب أن يكون لديها أيضاً رؤى ريادية. لذلك، سيتمكن طلابها من التنافس والوعظ من خلال ريادة الأعمال في المجتمع. معهد مناجر طلبي هو المعهد الذي طبق مفهوم ريادة الأعمال. حيث كان التعليم المستخدم هو تعليم متكامل ربط العلوم الدنيوية بالعلوم الدينية. من خلال وجود عدة مجالات ريادة الأعمال المتكاملة، حمل معهد مناجر طلبي مفهوم صفر نفايات. من هذه المزايا، أراد الباحث إجراء دراسة متعمقة عن كيفية قيام معهد مناجر طلبي بتطبيق تعليم ريادة الأعمال الإسلامية على طلابه ليكونوا قادرين على تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية. بالإضافة إلى ذلك، بحيث يمكن في وقت لاحق أن يكون مثلاً أو قدوة لمؤسسات أخرى. الهدف من هذا البحث هو (١) معرفة تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية لطلاب معهد مناجر طلبي بورينج مالانج. (٣) معرفة الآثار المترتبة من تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية على تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية لطلاب المعهد. (٣) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة في تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية لطلاب المعهد.

استخدم هذا البحث منهج وصفي نوعي بنوت الدراسة الميدانية. ذهب الباحث مباشرة إلى الميدان في جمع البيانات والمعلومات اللازمة. جاء مصدر البيانات في هذا البحث من المقابلة والملاحظة والوثائق. في تحليل البيانات، استخدم الباحث أربع طرق؛ وهي جمع البيانات، وتحديدها، وعرضها، والاستنتاج منها. وكذلك للتحقق من صحتها، استخدم طريقة تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية لطلاب معهد مناجر طلي بورينج مالانج يستخدم نموذج التعليم المستمد من منهج تم تصميمها و خاص به، وهو منهج متكامل. حيث شمل التدريب والتعلم بالممارسة والرقابة وتقارير الأنشطة اليومية بالإضافة إلى وحدة ريادة الأعمال التي تتكامل مع مفهوم صفر نفايات. (٢) تم تكوين موقف الاستقلال والمسؤولية من خلال التنفيذ الذي طبق داخل المعهد، إلى جانب أن الطلاب أصبحوا متحمسين وبنيت روح المبادرة بعد تنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في معهد مناجر طلي. (٣) العوامل المدعمة لتنفيذ تعليم ريادة الأعمال الإسلامية في صورة شخصيات وخبراء في مجالاتهم، وتحفيز الطلاب، والمرافق الملائمة. أما بالنسبة للعوامل المعوقة، فهي تأتي من داخل الطلاب أنفسهم

الكلمات الرئيسية: تعليم ريادة الأعمال الإسلامية، موقف الاستقلال و المسؤولية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya peran yang dimiliki pendidikan tujuannya terkandung dalam UU RI No.20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal (3) bahwasanya :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab“²

Berlandaskan pernyataan diatas, proses pendidikan dilakukan pada suatu individu ataupun kelompok mengarah kepada pengembangan potensi dari setiap individunya yang nanti akan menjadikan manusia yang tidak hanya berilmu namun juga beradab yaitu yang menjunjung tinggi sikap mulia dan nasionalis. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya dalam mendewasakan manusia dengan pengajaran, latihan dan bimbingan.³ Upaya tersebut dilakukan dalam suatu kelembagaan pendidikan, salah satunya adalah pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan ciri khasnya dalam membentuk dan menciptakan santrinya menjadi pribadi yang ideal

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3)

³ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1, 2013, hlm. 25

sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada pasal ke 3. Pribadi ideal yang dimaksudkan adalah dimana santri memiliki *soft skill* dan juga *hard skill* sehingga nantinya bisa menjadi sumber daya dengan kualitas yang unggul. *Soft skill* yang dimiliki oleh seorang santri diantaranya adalah sikap mandiri dan rasa tanggung jawab. Kemandirian merupakan hal menonjol ketika memperdalam ilmu di pesantren. Begitu pula dengan tanggung jawab, santri dituntut untuk bisa mengerjakan apa yang menjadi kewajiban dan tugasnya. Sedangkan *hard skill* nya berhubungan dengan kemampuan individu dalam bidang keterampilan yang dimiliki.

Perkembangan yang dialami pada dunia pondok pesantren terbilang sangat pesat. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin beragamnya model dari pesantren, sehingga semakin beragam pula model pendidikan yang diajarkan, seperti pondok pesantren salaf, modern, semi salaf – modern dan lain sebagainya. Pesantren kini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal bahkan menjadi lembaga pendidikan yang diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap pribadi santri baik jasmani, rohani maupun keilmuan yang bersumber kepada norma-norma agama. Karena proses pembelajaran yang berjalan di pesantren sifatnya bukan hanya pemberian ilmu saja, namun juga penanaman yang nantinya bertujuan pada pembentukan dalam diri santri.

Perihal identiknya pondok pesantren dalam pendidikan keagamaan, kini telah berkembang salah satunya ialah dengan diajarkannya pendidikan *entrepreneurship*. Bidang tersebut saat ini cukup banyak dipilih oleh

pesantren sebagai ilmu tambahan, yang mengarahkan santri untuk bisa mandiri dalam bidang ekonomi. Makna *entrepreneurship*, ialah kata *entrepreneur* yaitu wirausaha atau orang yang mengelola suatu bisnis dengan menerima segala resiko.⁴ Dengan pendidikan *entrepreneurship*, santri diarahkan kepada *passionnya* dalam bidang usaha, baik itu peternakan, perkebunan, perdagangan, dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini yakni santri memiliki mental wirausaha, yang mampu bersaing dalam bidang ekonomi dengan menggunakan probabilitas, penuh dengan inovasi dan kreatifitas.

Dalam Islam, berwirausaha telah dicontohkan oleh *Akhirul Anbiya'*, yakni Baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana hadist Nabi dari Abu Sa'id ra, Rasulullah bersabda:

"Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanat) adalah yang bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi dan para syuhada". (HR. Tirmidzi)⁵

Allah juga berfirman dalam surat At – Taubah ayat 105, yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan

⁴ Endang Noerharatati. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. (Indramayu : Penerbit Adab, 202), hlm. 4

⁵ Bahri. *Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan*

Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Habluminannas). Jurnal Eko – Syariah dan Bisnis, Vol 1 No. 2, 2018, hlm. 69

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat dan hadist yang dipaparkan diatas menjadi acuan bagi umat Islam bahwasanya kita harus memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja keras, salah satu bentuk dari bekerja keras adalah dengan berdagang atau berwirausaha.

Integritas Rasulullah dalam berdagang, membuat beliau sukses dan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak. Hal ini, karena beliau melakukan wirausaha sesuai dengan anjuran yang ada di dalam Al – Qur'an, selain karena sifat-sifat baik beliau yang sempurna. Karenanya dalam berwirausaha, teori yang dipelajari tidak hanya teori secara umum saja, namun juga teori dalam Islam yang berasal dari Al - Qur'an maupun Hadist Rasulullah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dirasa perlu untuk menerapkan pendidikan *Islamic entrepreneurship*. Dengan diterapkannya pendidikan tersebut, maka kemandirian dan sikap tanggung jawab santri akan terbentuk, agar bisa menghadapi serta bersaing dengan cepatnya perubahan era saat ini. Karena tujuan akhirnya, santri tidak hanya pandai berdakwah dengan ilmu agama saja, tetapi juga pandai dalam bidang kewirausahaan.

Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan latar belakang *entrepreneur*. Pesantren ini menerapkan pendidikan *Islamic entrepreneurship* untuk membentuk santrinya yang mandiri dan tanggung jawab. Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang mampu memberikan kontribusi dalam mencetak santri yang

memiliki pemahaman di bidang ilmu agama juga ilmu sosial. Berlokasi di 7 km dari Pusat Kota Malang, Pesantren Manajer Tholabie didirikan dan dipimpin oleh KH Nuril Asyhuri, C.ht. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, pesantren memiliki bentuk pendidikan yang menggunakan kurikulum terintegrasi. Dimana kurikulum tersebut menyatukan antara ilmu dunia dan ilmu agama, selain itu pesantren juga memiliki beberapa bidang wirausaha yaitu peternakan, perikanan dan pertanian dimana kesemuanya itu saling terintegrasi dan mengangkat konsep *zero waste*. Konsep ini digunakan oleh pesantren sebagai cara untuk bisa mengurangi limbah.

Sebagaimana tujuan dari Pesantren Manajer Tholabie adalah mencetak santri wirausahawan yang sholeh, dibuktikan dengan lulusan-lulusan dari pesantren tersebut, seperti: 1) Kristanto, usahawan pertanian organik yang konsennya di hidroponik berlokasi di Jl. Sudimoro Malang. 2) Muhammad Alvin, usahawan peternakan maggot yang berlokasi di Rumah Makan Jogja. 3) Fauzi, usahawan dibidang ritel berlokasi di Malang.

Berdasarkan paparan keunggulan dan bukti lulusan-lulusan dari Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pendidikan *Islamic entrepreneurship* diterapkan didalam Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang dalam membentuk santrinya yang mandiri dan bertanggung jawab.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti mengemukakan beberapa fokus penelitian yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manjer Tholabie Buring, Malang?
2. Apa implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring, Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring, Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian dan focus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manjer Tholabie Buring, Malang
2. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manjer Tholabie Buring, Malang
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring, Malang

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keluasan dalam ilmu pengetahuan terkhususnya pengetahuan tentang pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, yang mana kedepannya memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan umum dan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna pihak-pihak yang diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan ini dapat memperkaya ilmu dan wawasan bagi masyarakat terkhususnya para pendidik Islam di pondok pesantren.
- b. Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang akhirnya terpacu untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan penerapan pendidikan *Islamic entrepreneurship* di pondok pesantren, khususnya Pesantren Manajer Tholabie Buring, Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai persamaan dan perbedaan dalam bidang penelitian yang diambil dengan tujuan untuk menghindari adanya pengulangan pada kajian yang sama diantaranya ialah:

Skripsi Mahrus Ali pada tahun 2017 dengan judul “*Penerapan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikmah (PP. Dawam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*”. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* dalam hal materi, kurikulum, factor pendukung dan penghambat, jenis kewirausahaan, serta kontribusi yang ada di PP. Dawam Malangan Giwangan umbulharjo Yogyakarta. Dengan hasil yang didapatkan adalah penerapan pendidikan *entrepreneur* mengacu kepada negara-negara maju dengan system kelas, yang mana kewirausahaan yang ada di PP Dawam berupa jasa, boga, dst. Faktor pendukung berasal dari relasi pondok pesantren dan faktor penghambatnya berasal dari persaingan ketat dalam dunia usaha. Kontribusi yang ditunjukkan telah sesuai untuk membangun kemandirian santri⁶.

Thesis Dethree Jayadi pada tahun 2021 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membangun Nilai-Nilai Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*”. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: bagaimana Implementasi Pendidikan *enterpreneurship* dan faktor pendukung serta penghambat dalam membangun nilai-nilai kemandirian santri di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Dengan hasil yang didapatkan adalah Dari segi perencanaan pihak yayasan, guru untuk pendidikan Budidaya Lele system

⁶ Mahrus Ali, Skripsi: *Penerapan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikmah (PP. Dawam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Bioflog, Dsain Garafis, Ilmi Mart belum memiliki panduan atau acuan seperti perangkat pembelajaran yang belum dimasukkan kedalam kurikulum, Silabus, RPP, dan belum ada buku pedoman, serta kesedian air yang belum memadai, keterbatasan Computer, sehingga pelaksanaannya dari pendidikan tersebut belum berjalan secara maksimal, maka evaluasi yang akan datang agar pendidikan tersebut tercapai untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kemandirian santri, maka pihak yayasan dan guru harus memiliki perangkat acuan yang jelas, dan kelengkapan sarana-prasarana yang memadai didukung oleh semua pihak termasuk santri harus wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut secara seksama.⁷

Jurnal Achmat Mubarak pada tahun 2018 dengan judul “*Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang: hal-hal yang menjadi latar belakang adanya pendidikan entrepreneurship dalam pesantren, bentuk pendidikan yang dikembangkan, dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendidikan entrepreneurship di pesantren. Dengan hasil yang didapatkan adalah yang melatarbelakangi dilaksanakannya pendidikan enterpreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II adalah agar santri lebih mandiri, kreatif dan inovatif, karena dengan kemajuan zaman yang terus berkembang, sehingga santri harus diberikan ketrampilan hidup agar

⁷ Dethree Jayadi, Thesis: *Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membangun Nilai-Nilai Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*. (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021)

parasantri bisa hidup mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain, selain pandai ilmu agama juga pandai dalam berwirausaha. Bentuk-bentuk pendidikan enterpreneur di pondok pesantren Al-Hidayah II dilakukan dengan mendirikan berbagai unit usaha pesantren yang meliputi ketrampilan perkebunan, perikanan, peternakan, jahit menjahit, dan kerajinan tangan, setiap hari ahad santri belajar sesuai dengan minat dan bakat, dan itu menjadi bekal ketrampilan buat santri jika mereka sudah keluar atau menjadi alumni dari pesantren. Dan yang terakhir, mengenai faktor pendukung Adanya bantuan dari instansi terkait misalnya dari ketua BKOW dan Ibu Wakil Bupati berupa KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), berupa KRPL Plus Plus serta adanya motivasi dan visi-misi kyai menjadi faktor pendukung terselenggaranya pendidikan entrepreneur di pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya tenaga ahli dan pembimbing di bidangnya menjadi faktor penghambat terselenggaranya pendidikan entrepreneurship di pesantren.⁸

Jurnal Langgeng Tri Sanjaya pada tahun 2021 dengan judul “*Konsep Pendidikan Entrepreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islami Di Pondok Pesantren Lintang Songo*”. Hal-hal yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah: motivasi pondok pesantren dalam penerapan konsep pendidikan entrepreneur, bagaimana implementasi dari pendidikan entrepreneurship dan kendala yang dihadapi. Dengan hasil

⁸ Achmat Mubarak. *Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*. Jurnal Al-Murabbi, Vol. 4, No. 1, 2018.

penelitian bahwa timbulnya rasa kekhawatiran akan santrinya ketika lulus dari ponpes tidak memiliki kemampuan ekonomi mandiri. Selanjutnya, implementasinya terdapat program yang harus diikuti, yaitu: pertanian perkebunan, perhutanan, perkebunan, industri rumahan, dan sebagainya. Namun, santri tetap diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan keinginan dirinya sendiri. Kendala yang dihadapi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu santri berasal dari latar belakang yang tidak sama dan faktor eksternalnya adalah dana yang terbilang cukup kurang dimiliki oleh pondok pesantren.⁹

Skripsi Nur Iva Maulidiyah pada tahun 2020 dengan judul “*Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*”. Di dalamnya, hal-hal yang ingin diketahui adalah: strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kemandirian santrinya melalui program wirausaha. Tidak hanya itu, peneliti ingin memahami faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter kemandirian dengan berwirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah desa Ngroto Kabupaten Grobogan. Dengan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan berupa *learning by doing* (belajar sembari bekerja), serta manajemen usaha yang ada di pondok pesantren berupa pelatihan, pendampingan dan penilaian. Faktor pendukung yang menjadikan mudahnya pembentukan karakter kemandirian santri berupa

⁹ Langgeng Tri Sanjaya. *Konsep Pendidikan Entrepreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo*. Jurnal At-Thullab, Vol. 2, No. 1, 2021.

semangat santri dalam pelaksanaan program, fasilitas yang ada di pondok pesantren dan pengalaman dalam praktik. Sedangkan kendala yang dihadapi ialah santri yang kurang ada keinginan dalam berwirausaha dan kemalasan pada diri santri.¹⁰

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mahrus Ali. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. <i>Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikmah (PP.Dawam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang penerapan pendidikan <i>entrepreneur</i> terhadap kemandirian santri	Penelitian ini hanya membahas pada sistem pendidikan <i>entrepreneur</i> secara teori umum, tujuannya hanya mengarah kepada kemandirian tidak dengan tanggung jawab, tidak membahas tentang implikasi dari penerapannya.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan difokuskan pada implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurs hip</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Fokus penelitiannya mengarah kepada implementasi pendidikan

¹⁰ Nur Iva Maulidiyah, Skripsi: “Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan”(Semarang, UNNES, 2020)

				<p><i>Islamic entrepreneursh ip</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, faktor penghambat dan pendukungnya , serta implikasi dari implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneursh ip</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.</p>
2	<p>Dethree Jayadi. Thesis Pascasarjana IAIN Bengkulu, tahun 2021.</p> <p><i>Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membangun Nilai-nilai Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kabupaten Bengkulu</i></p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang implementasi pendidikan <i>entrepreneur</i> terhadap kemandirian santri Dengan fokus penelitian implementasi pendidikannya dan faktor pendukung serta</p>	<p>Penelitian ini hanya membahas tentang membangun nilai kemandirian tidak dengan tanggung jawab, dan tidak ada fokus penelitian terkait implikasi dari implementasi pendidikan <i>entrepreneurs hip</i>.</p>	

	<i>Selatan)</i>	penghambat dalam penerapannya.		
3	Achmat Mubarak. Jurnal AI – Murabbi tahun 2018. <i>Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al - Hidayah II Sukorejo Pasuruan</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang pendidikan <i>entrepreneurship</i> terhadap kemandirian santri dengan fokus penelitian faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pendidikan <i>entrepreneurship</i> di pondok pesantren.	Penelitian ini membahas hal-hal yang melatarbelakangi adanya pendidikan <i>entrepreneurship</i> dalam pesantren, bentuk pendidikannya, dan upaya yang dibangun hanya untuk kemandirian tidak dengan sikap tanggung jawab santri.	
4	Langgeng Tri Sanjaya, dkk. Jurnal Ath Thullab tahun 2021. <i>Konsep Pendidikan Entrepreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang pendidikan <i>entrepreneurship</i> terhadap kemandirian santri dengan fokus penelitian implementasi dari pendidikan <i>entrepreneur</i> .	Penelitian ini membahas tentang motivasi pondok pesantren penerapan konsep pendidikan <i>entrepreneur</i> , kendala yang dihadapi, dan upaya yang dibangun hanya kemandirian tidak dengan sikap tanggung jawab.	
5	Nur Iva Maulidiyah. Skripsi UNNES Semarang tahun	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang	Penelitian ini membahas tentang yang terbentuk	

	2020. <i>Pembentukan Karakter Kemandirian pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan</i>	membahas tentang pembentukan kemandirian dalam kewirausahaan dengan hasil berupa startegi yang sama menggunakan <i>learning by doing</i> .	hanya kemandirian tidak dengan sikap tanggung jawab, tidak adaya penjelasan mengenai implikasi dalam penerapan program wirausaha di pondok pesantren.	
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan kejelasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga terhindar dari adanya perbedaan pengertian.

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Impelementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship*:

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir berarti proses dalam pengembangan individu yang berasal dari dalam maupun luar, dimana pengembangan tersebut berupa aspek jasmani, rohani dan intelektual.¹¹

Entrepreneur/entrepreneurship, yang berarti kewirausahaan dalam pandangan Skinner adalah seseorang yang mampu mengambil resiko dalam pengelolaan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan.

Kewirausahaan Islam sebagaimana pendapat Radiniz berarti seseorang berakidah yang mengaplikasikan apa yang dipahami dalam

¹¹ Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

ajaran Islam.¹² Sebagaimana diketahui bahwa berwirausaha merupakan anjuran dalam Islam sebagaimana Rasulullah telah mencontohkannya. Sehingga kewirausahaan Islam adalah seseorang yang berwirausaha sesuai dengan syariat-syariat Islam.

Pendidikan Kewirausahaan yang diartikan oleh Jamieson menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu, harus memberikan pengajaran keterampilan, pengetahuan dan tata etika, sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi diri mereka sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹³

Berdasarkan dari pengertian-pengertian menurut ahli, maka definisi dari pendidikan *Islamic entrepreneurship* adalah proses pendidikan berupa pelatihan keterampilan, etika wirausaha, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat-syariat Islam. Sehubungan dengan judul, yang dimaksud implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* adalah penerapan yang dilakukan berdasarkan proses pendidikan berupa pelatihan keterampilan, etika wirausaha, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat-syariat Islam yang telah ditanamkan pada diri peserta didik.

2. Membentuk

Sinonim dari kata membentuk adalah menumbuhkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata membentuk berarti

¹² Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islam*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), hlm. 69 - 70

¹³ Hurriah, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*. Jurnal Pilar Vol 1, No.1, 2020, hlm. 103

menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu¹⁴. Bisa diartikan bahwa membentuk berarti proses dalam mewujudkan sesuatu.

3. Kemandirian:

Kemandirian dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan keadaan manusia dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.¹⁵

4. Tanggung Jawab:

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tanggung jawab adalah kesiapan diri dalam menanggung beban.¹⁶

5. Santri:

Pengertian santri adalah seseorang yang mengabdikan kepada gurunya untuk belajar agama.¹⁷

6. Pesantren:

Pesantren adalah lembaga pendidikan tempat belajar agama dengan sistem pondok. Pesantren merupakan tempat dimana santri belajar agama dengan dibimbing langsung oleh kyai, yang memiliki ciri khas dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.¹⁸

¹⁴ <https://kbbi.web.id/bentuk>

¹⁵ <https://kbbi.web.id/mandiri>

¹⁶ <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>

¹⁷ Moh. Zaiful, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. (Pamekasan: Duta Media, 2020), hlm. 3 -4

¹⁸ *Ibid*, hlm. 3 – 4

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, penulis memberikan pemaparan mengenai isi skripsi secara rinci, yang mana pemaparan tersebut terbagi menjadi lima bagian pokok diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, mencakup tentang: 1) konteks penelitian yang menjadi pengantar pentingnya penelitian dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang dipaparkan didalam latar belakang, 2) fokus Penelitian, yang diambil berlandaskan pada penjelasan didalam latar belakang, 3) tujuan dan manfaat penelitian, 4) orisinalitas penelitian, 5) definisi istilah, dan 6) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, menjelaskan tentang teori-teori mengenai topik pada bahasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, mencakup tentang: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) data dan sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) analisis data, dan 7) pengecekan keabsahan data, dan 8) prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, memaparkan tentang paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan dilapangan.

BAB V PEMBAHASAN, mencakup tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB VI PENUTUP, mencakup tentang: 1) kesimpulan, 2) saran-saran. Terdapat pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menjadi pilar utama dalam hidup manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran. Didalam pendidikan, upaya yang dilakukan tidak hanya berbentuk pentransferan ilmu saja, akan tetapi transfer nilai-nilai, norma, budaya dan lain sebagainya sebagai bentuk warisan kepada generasi berikutnya. Menurut Umdirah, munculnya pendidikan bersamaan dengan munculnya manusia. Dan pendidikan itu menyatu dalam kehidupan manusia, sehingga tidak bisa dan tidak akan terlepas dalam hidup manusia.¹⁹

Setiap individu di muka bumi ini pasti melaksanakan pendidikan, dan memperoleh pendidikan. Di usia yang masih dini, anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tua, lalu ketika telah dewasa pendidikan itu mereka tanamkan pada anak mereka. Beberapa ahli mengartikan pendidikan berdasarkan pendapat mereka, diantaranya adalah:²⁰

- a. Hasan langgulung

¹⁹ Rudi Ahmad, *Op.Cit*, hlm. 1

²⁰ *Ibid*, hlm. 2 – 3

Pendidikan adalah upaya seseorang yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan terhadap orang yang belum memahaminya.

b. Ahmad Tafsir

Pendidikan adalah proses pengembangan diri seseorang yang berasal dari diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Dimana pengembangan tersebut berupa pengembangan jasmani, rohani, dan intelektualitas.

c. Lawrence A. Cremin

Pendidikan adalah usaha terstruktur secara langsung ataupun tidak langsung dalam menciptakan pribadi yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

d. Emile Durkheim

Pendidikan adalah upaya dalam memberikan pengaruh terhadap manusia untuk mendewasakan diri mereka. Bentuk pendewasaan diri berupa fisik, akal, dan perilaku yang sesuai dengan keinginan lingkungan masyarakat.

e. Soemanto

Pendidikan adalah proses pengalaman yang diberikan untuk bisa menghasilkan pengalaman yang bermanfaat paa kemajaun diri baik secara lahiriah maupun batiniah.

Dari beberapa pernyataan ahli-ahli diatas, kesimpulannya bahwa pendidikan adalah proses atau upaya dalam mendewasakan seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berupa akal, jasmani, rohani, dan sikap dalam diri manusia. Sehingga nantinya manusia dapat

hidup di dunia dengan baik, untuk menuju kepada kehidupan akhirat yang bahagia.²¹

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Danim memberikan pendapatnya mengenai tujuan dari pendidikan, diantaranya adalah: 1) psikomotorik, kognitif, dan afektif dalam diri manusia dijadikan lebih baik dari sebelumnya, 2) sebagai bentuk warisan yang diberikan kepada anak mengenai budaya, adat, nilai, dan norma dalam kehidupan, 3) menjadikan anak yang mampu menghadapi tantangan cepatnya perkembangan dalam teknologi, dan 4) menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak.²² Selanjutnya, fungsi dari pendidikan, termaktub dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:²³

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Tidak hanya itu saja, fungsi dari pendidikan adalah untuk menyiapkan manusia menjadi manusia yang sesungguhnya, menyiapkan manusia menjadi tenaga kerja, dan menyiapkan manusia untuk menjadi masyarakat yang ideal. Sehingga bisa dilihat bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan saling terikat satu sama lain.

²¹ Muhammad Hasan, dkk. *Landasan Pendidikan*. (Sukoharjo: Tahta Media, 2021), hlm. 10

²² *Ibid*, hlm. 39 – 40

²³ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

3. Unsur-unsur Pendidikan

Pendidikan memiliki beberapa unsur dalam proses berlangsungnya kegiatan. Terdapat 7 unsur dalam pendidikan, diantaranya adalah:²⁴

- a. Tujuan pendidikan ada dalam UU Sisdiknas yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum merupakan perencanaan yang dibuat berisikan tujuan, isi, metode, dan bahan ajar sebagai referensi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang tidak terpaat usia. Artinya baik itu muda maupun tua semua bisa dikatakan sebagai peserta didik. Secara jelasnya, pengertian peserta didik ialah orang yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya untuk menemukan problem solving terhadap masalah yang dihadapi dalam hidup.²⁵
- d. Pendidik adalah penyelenggara pendidikan yang telah qualified dalam bidang pendidikan. Pendidik merupakan inivididu yang

²⁴ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24 – 26

²⁵ Ni Luh Gede, *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Vol 4, No.1, 2018, hlm 53

ditugaskan untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁶

- e. Interaksi edukatif adalah komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin haruslah mengarah kepada materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- f. Isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sebagai bentuk pengembangan potensi dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki, sehingga terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, dan berjiwa nasionalis.

B. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara bahasa wirausaha gabungan dari dua kata yakni wira dan usaha. Wira artinya manusia teladan, unggul, berani, berperilaku baik dan seterusnya. Sedangkan usaha adalah melakukan sesuatu. Kewirausahaan merupakan perilaku yang memiliki nilai dalam menuju proses, dan hasil usaha. G. Meredit mengartikan kewirausahaan sebagai individu yang mampu mengambil kesempatan dalam berbisnis dengan mempertimbangkan keuntungan yang didapat untuk melakukan tindakan yang benar demi mewujudkan kesuksesan.

Menurut Skinner, kewirausahaan merupakan individu yang menerima segala resiko dalam mengelola bisnis untuk menerima

²⁶ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No.1, 2015, hlm. 62

keuntungan diluar uang, yaitu berupa jasa. Selanjutnya, termaktub dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995;

“Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”²⁷

Kewirausahaan menjadikan seseorang mampu melihat dan mempelajari peluang untuk bisa melakukan bisnis dengan menerima segala resiko yang akan datang demi mencapai pada kesuksesan. Kewirausahaan menjadi jembatan bagi setiap individu untuk meningkatkan perekonomian dalam hidup. Karena bentuk dari kewirausahaan berupa upaya penuh inovasi, kreatif, dan keberanian serta semangat yang membara untuk menerapkan ide-ide baru.

Dengan demikian kewirausahaan adalah mental dan jiwa individu yang aktif dalam berkreas dan berinovasi terhadap usahanya. Kreatifitas dan inovatif dalam diri menjadi acuan untuk bisa mendapatkan peluang dalam membuat usaha. Oleh karenanya, pengusaha itu tidak hanya melakukan bisnis saja, namun juga terus memikirkan ide-ide baru untuk bisa mengembangkan visinya dalam melakukan kewirausahaan yang sukses.²⁸

²⁷ Jamil Latief, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Jakarta: Cipapusatak Media, 2017), hlm. 2

²⁸ Mohammad Darwis, *Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global*, Jurnal PI Vol 9, No.2, 2016, hlm. 120

2. Manfaat Mempelajari *Entrepreneurship*

Dengan mempelajarinya akan timbul manfaat yang didapatkan setiap individunya. Manfaat-manfaat itu menghadirkan beberapa pilihan pekerjaan, seperti: 1. Wirausahawan (entrepreneurs) 2. Wiramanajer (intrapreneurs) 3. Wirakaryawan (innopreneurs) 4. Ultramanajer (ultrapreneur) 5. Pendidik/ Pemikir

Wirausahawan adalah orang yang memiliki dan menjalankan usahanya sendiri. Wiramanajer merupakan manajer dalam menerapkan ide-ide kewirausahaan. Wirakaryawan adalah individu yang memiliki kemampuan berwirausaha namun karena satu dan lain hal memilih untuk menjadi karyawan dalam perusahaan. Ultramanajer merupakan individu yang mampu untuk membuka usaha-usaha di tempat-tempat yang berbeda secara inovatif. Dan pendidik kewirausahaan adalah individu yang mempelajari dan ingin menerapkan ilmu kewirausahaan kepada orang lain.²⁹

3. Karakteristik Wirausaha

Mulyadi mengatakan, sifat atau karakteristik dari seorang wirausahawan adalah sebagai berikut:³⁰

a. Percaya diri

Sikap ini menandakan adanya keyakinan terhadap kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh diri sendiri. Kepercayaan diri ini dapat

²⁹ Kemendikbud, *Buku Modul Konsep Dasar Kewirausahaan*, 2010, hlm. 6 – 7

³⁰ Agung purnomo. *Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 23 – 24

menjadi pengaruh kuat dalam menentukan gagasan, keberanian, kegigihan dalam bekerja dan berkarya.

b. Mengarah pada tugas dan hasil

Dengan mengarah pada tugas dan hasil, seorang wirausaha akan terus mengarahkan dirinya kepada visi dan misi yang ingin dicapai dengan tekad yang kuat dan penuh inovatif

c. Berani

Keberanian yang ditunjukkan berupa berani dalam mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi dalam dunia bisnis. Keberanian ini hadir karena ada kepercayaan pada diri sendiri

d. Jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin juga tertanam dalam diri seorang wirausaha, karena dengan jiwa tersebut. Seorang wirausaha dapat menjadi contoh baik bagi individu lain, dapat menjadi awalan dalam melakukan hal-hal yang baru. Dan bersikap penuh tanggung jawab.

e. Orisinalitas diri

Orisinalitas diri ini mengarah kepada keorisinalan pemikiran. Karena sikap kreatif, inovatif dari diri individu wirausaha berasal dari dirinya sendiri, bukan berasal dari orang lain. Murni adanya ide-ide yang berasal dari pemikirannya.

f. Mengarah ke masa depan

Dengan pemikiran yang mengarah kepada masa depan, maka individu wirausaha akan terus semangat dan berambisi dalam

mencari serta mengambil peluang-peluang usaha. Selain itu pandangan kearah masa depan juga ditujukan pada tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan usaha.

4. Proses Pelaksanaan *Entrepreneurship*

Terdapat beberapa tahapan dalam proses penerapan *entrepreneurship*, diantaranya adalah:³¹

Pertama, tahapan dalam memulai. Disini wirausaha memulai usaha dengan melihat dan mempelajari peluang-peluang usaha yang ada. dalam melihat dan mempelajarinya, individu memilih dan memilah usaha apa yang akan diambil dan bagaimana usaha itu akan berjalan. Apakah dengan *franchise* atau membuat usahanya sendiri.

Kedua, tahapan melaksanakan usaha. Dalam proses berjalannya usaha, wirausahawan mengelola dan mengatur seluruh kebutuhan dalam bisnisnya. Seperti pengelolaan keuangan, penerimaan sumber daya manusia (karyawan), kepemimpinan dalam usaha, kepemilikan dari usaha, resiko yang akan ditanggung, dan evaluasi dalam usahanya.

Ketiga, tahapan menjaga usahanya. Dalam melaksanakan usaha, wirausaha perlu untuk menjaga usahanya agar tetap berjalan secara sistematis dan baik. Dimana dalam berjalannya usaha itu melihat dari hasil yang didapatkan, dan menganalisis perkembangan dari bisnisnya, baik dari keuntungan maupun kerugian yang didapatkan.

³¹ Maya Justica, Skripsi: *Penerapan pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 56

Keempat, tahapan mengembangkan usaha. Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman semakin cepat, oleh karenanya pengembangan usaha perlu untuk dilakukan agar tidak tertinggal dari pengusaha yang lain dan terus mengembangkan inovasi untuk menemukan hal-hal baru yang berbeda dari yang lain.

5. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Terkait pengertian pendidikan kewirausahaan Jones dan English mengartikan pendidikan kewirausahaan sebagai proses menciptakan individu yang mampu untuk melihat peluang yang akhirnya melakukan tindakan atas dirinya sendiri. Kirby mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai bentuk pelatihan terhadap individu berupa peluang kerja dalam menghadapi masa depan. Menurut Saroni pendidikan kewirausahaan adalah program yang berada di bidang kewirausahaan yang menjadi bagian penting dalam konsep pembekalan bagi anak didik. Jamieson menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu, harus memberikan pengajaran keterampilan, pengetahuan dan tata etika, sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi diri mereka sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Apabila dihubungkan dengan pengertian pendidikan dan kewirausahaan serta pernyataan dari beberapa ahli, maka pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan dan mengembangkan potensi pada aspek keterampilan individu secara

sistematis. Sehingga dalam pendidikan kewirausahaan perlunya kurikulum dan materi ajar yang fokusnya pada sumber peluang dan proses dalam penemuan sumber-sumber tersebut. Yang nantinya, terjadi pengarahannya pada peningkatan kreativitas, berani akan tantangan yang dihadapi dan mampu untuk berinovasi.

Fokus utama yang ada dalam pendidikan kewirausahaan adalah kurikulum, metodologi yang digunakan, materi ajar, proses pengembangan keterampilan dan proses pelatihan. Pendidikan kewirausahaan mengarah untuk mengajarkan peserta didik *how to be a businessman* yang mandiri. Selain itu, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar baik dengan menanamkan sifat dan wirausahawan, yaitu yang kreatif, mandiri, pengambil risiko, bertanggung jawab, dan bertoleransi.³²

Dengan hal ini, efektivitas pengajaran bidang kewirausahaan, menurut Pittaway & Cope (2007), harus menekankan pada tindakan untuk membangun pengalaman. Bagaimanapun, seorang wirausahawan pemula, harus belajar dengan praktik, bagaimana memproduksi, mengelola organisasi dan keuangan, membuka pasar dan memecahkan permasalahan seringkali dihadapi oleh pengusaha.³³ Sehingga, pendidikan kewirausahaan berdasar pada beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku,

³² Hurriah, *Op.Cit*, hlm. 103

³³ Hurriah, *Op.Cit*, hlm. 109

nilai atau niat seseorang mengenai konsep usaha mandiri sebagai pekerjaan yang berjalan ditengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan program pendidikan entrepreneur di suatu lembaga pendidikan memiliki klasifikasi yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Berupa program-program keterampilan, seperti: bazar/market day dan proyek kewirausahaan,
- b) Berupa program pembelajaran diluar pembelajaran formal seperti dalam ekstrakurikuler,
- c) Penanaman pada nilai-nilai kewirausahaan. keterampilan dan nilai-nilai kewirausahaan,
- d) Penghasilan produk olahan, aksesoris, dan seterusnya,
- e) Terdapat fasilitas yang menyokong kewirausahaan, seperti koperasi,
- f) Hasilnya berupa nilai-nilai, seperti tanggung jawab, percaya diri, jiwa pemimpin, ambisi kuat dan seterusnya.

6. Karakteristik Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan kewirausahaan bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada para wirausaha untuk mengambil peluang, dengan penuh inovasi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Pencapaian dalam proses pendidikan kewirausahaan digolongkan menjadi berikut:

- a. Mengembangkan inovasi diri,

- b. Mendidik jiwa kepemimpinan
- c. Membentuk karakter berorganisasi,
- d. Membentuk kapabilitas dalam mencapai target
- e. Terlibat dalam penciptaan dan pengelolaan perusahaan,
- f. Mampu menciptakan peluang yang belum ada sebelumnya untuk mencapai nilai pelanggan.
- g. Memiliki tujuan kuat dan positif dalam menumbuhkan penghasilan, pengetahuan dan pekerjaan,
- h. Mudah beradaptasi dengan perubahan, sehingga selalu memiliki ide-ide baru dan berani dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan pada resikonya.³⁴

C. Konsep Pendidikan Kewirausahaan Islam

1. Pengertian Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan Islam dalam pandangan Radiniz adalah seorang individu berakidah yang mempraktekkan apa yang dipahami dalam ajaran Islam. Selain dari mempraktekkanya, individu yang berakidah adalah yang berakhlak mulia, bergantung pada Allah Swt, menjalankan tugasnya sebagai bentuk ibadah, dan bertanggung jawab. Dalam Islam disebutkan 8 prinsip kewirausahaan, yakni:³⁵

- a. Kewirausahaan merupakan bagian yang menyeluruh, dimana agama dan bisnis merupakan satu kesatuan tidak ada pemisahan.

³⁴ Hurriah, *Op.Cit.*, hlm. 104 – 105

³⁵ Dwi Prasetyani, *Op.cit.*, hlm. 60 - 70

- b. Seorang wirausaha adalah *khalifah* yang bertanggung jawab dalam tujuannya meningkatkan kesejahteraan dan memahami bahwa bekerja atau bisnis sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.
- c. Dalam meraih kesuksesan berwirausaha, Islam tidak hanya memandang dari segi hasil yang didapatkan. Namun, point utamanya adalah proses telah yang dilalui.
- d. Berwirausaha merupakan hal baik yang mana didalam Islam berwirausaha juga dikatakan sebagai bentuk dari ibadah kepada Allah Swt.
- e. Kewirausahaan Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pacuan utama, karena didalam kedua pedoman tersebut telah diajarkan bagaimana cara berwirausaha sesuai dengan syariat.
- f. Prinsip-prinsip kewirausahaan Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam.
- g. Etika dalam berwirausaha telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dimana keberkahanlah yang paling utama dicari.

2. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Dalam Alquran, Allah Swt memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk beraktivitas setelah beribadah. Allah memerintahkan untuk bertebaran di muka bumi sebagai bentuk mencari rahmat dan berkahNya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al – Jumuah: 10,

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung. Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung.

Didalamnya terdapat dua kata yang maknanya merupakan prinsip dari seorang wirausahawan, yakni *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*.

Pendapat Quraish Shihab mengenai wirausaha adalah proses interaksi antara dua pihak yang tujuannya memiliki keuntungan. Dimana dua pihak tersebut sering diistilahkan sebagai penjual dan pembeli. Interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak, perlu untuk menerapkan manajemen yang baik. Sehingga, resiko yang akan dihadapi dapat teranalisis dan memperkecil kemungkinannya.

Selanjutnya, Quraish Shihab mengatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bahasa Arab diistilahkan dengan muamalah (kegiatan dalam mengatur hubungan antar manusia). Quraish shihab juga menambahkan bahwa wirausahawan itu perlu menanamkan kedalam hatinya niat positif dalam melakukan usaha. Karena pada hakikatnya, usaha itu fokusnya bukan hanya terkait dengan keuntungan, akan tetapi hubungan yang terjadi dalam saling membantu dan saling memenuhi kebutuhan ataupun keinginan satu sama lain. Yang mana pada akhirnya, kewirausahaan itu akan menjadi bentuk ibadah dan jihad kepada Allah Swt.

Sehubungan dengan pernyataan Quraih Shihab, dalam surat al-Maidah : 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Berlandaskan ayat diatas, prinsip kewirausahaan sebagaimana yang disampaikan oleh Quraish Shihab, bahwa tidak hanya untuk upaya diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun sebagai bentuk menjalankan perintah Allah untuk saling tolong menolong. Sehingga, wirausaha dalam Alquran bermakna ibadah bukan hanya memperkaya diri. Selanjutnya, seorang wirausaha wajib untuk memiliki sikap, hasrat dan semangatnya yang mampu bersaing dalam bekerja untuk mencari rahmat, berkah dan karunia Allah di bumi. Ketaatan dan ketakwaan kepada Allah pun tetap berjalan sebagai bentuk rasa syukur.

Sedangkan dalam Hadis Nabi Saw. dari Muadz ra., yang artinya:

“Termasuk sebaik-baik penghasilan adalah penghasilan para pedagang yang bila berbicara tidak berbohong, bilah diberi kepercayaan tidak mengkhianati, bila berjanji tidak menyalahi, bila membeli tidak mencela, bila menjual tidak meninggikan harga, bila punya tanggungan tidak menundanunda, dan bila mempunyai sesuatu tidak mempesulit” (HR. Hakim dan Baihaqi)

Tidak hanya itu saja, dalam hadis juga dijelaskan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah dengan berdagang. Artinya, dari upaya berbisnis

atau usaha ini, Allah akan membukakan pintu rezeki bagi manusia sehingga rahmat, berkah, dan karunianya terpancar dari dalamnya.³⁶

Maka, berdasarkan dari pengertian pendidikan, pengertian kewirausahaan dan pengertian kewirausahaan dalam Islam. Jika diambil kesimpulan dan diartikan pendidikan *Islamic entrepreneurship* adalah proses penerapan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi keterampilan untuk memberikan peluang bisnis yang berdasarkan kepada syariat Islam. Dimana para pengusaha disamping mengembangkan prinsip-prinsip berupa kreatif, inovatif, dan berani, wirausaha juga mengedepankan sikap tolong menolong satu sama lain serta beretika sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Keimanan dan ketakwaannya kepada Allah dengan beribadah dan melakukan amal sholeh tidak pernah terlewatkan sebagai bentuk rasa syukurnya.

3. Karakteristik kewirausahaan Islam

Setiap perbuatan yang berada pada lingkup agama Islam semua berlandaskan pada Al – Qur'an dan Hadist. Salah satunya dalam kewirausahaan, kewirausahaan Islami memiliki karakter yang mana bertujuan untuk memberikan kemanfaatan pada sesama manusia dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Di dalam karakteristik kewirausahaan Islami tidak hanya berisikan tentang syariat-syariat Islam saja, namun juga adanya bentuk perilaku berupa kreativitas, inovatif,

³⁶ Fikri Maulana, *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*, Jurnal IQ, Vol. 2, NO. 1, 2019, hlm. 33– 35

bertanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya. Menurut Nurfaqih dan Fahmi, etika dalam berwirausaha sesuai ajaran agama Islam, telah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an. Etika-etika ini antara lain yakni:

- a. Islam mengutamakan kejujuran. Kejujuran menjadi hal yang paling utama dalam Agama Islam, karena setiap apa yang dilakukan seorang muslim harus bersikap jujur. Dengan sikap jujur yang diterapkan, hal-hal baik akan berdatang pada diri seseorang.
- b. Dengan diterapkannya kejujuran, maka semua yang sifatnya menipu, curang, serta hal-hal ingkar lainnya haram hukumnya. Tindakan tidak baik yang dilakukan, didalam Islam akan menjauhkan dari Ridho Allah Swt. Selain itu, kebermanfaatan dunia akhirat pun juga tidak akan diperoleh.
- c. Utamanya halal dan suci dalam setiap barang/jasa yang dijual. Detailnya kegiatan wirausaha yang sesuai dengan syariat Islam adalah melakukannya dengan hal-hal yang hanya diperbolehkan sebagaimana syari'at yang ada. Islam selalu mengajarkan bahwa segala sesuatu harus terjaga kesuciannya. Artinya, dalam kewirausahaan pun juga perlu diperhatikan. Semua yang ada pada bidang wirausaha harus halal seperti sumber, cara perolehan, maupun cara penjualannya.
- d. Pentingnya sebuah akad, dimana dalam akad ini ada persetujuan antara pihak-pihak yang melakukan wirausaha. Persetujuan ini ditujukan apabila terjadi sebuah kendala atau masalah. Islam selalu

mengajarkan untuk berbuat adil, begitu pula dalam bidang kewirausahaan, keputusan utama adalah keputusan yang dibuat atas dasar persetujuan bersama. Dengan hal ini, sikap saling menghormati dan menghargai telah diterapkan demi kebaikan bersama.

- e. Menjauhkan dari perbuatan riba. Islam melarang umatnya terkait dengan riba dalam seluruh aspek kehidupan di dunia. Begitu pula, dalam kegiatan wirausaha, perlu untuk menjaga nilai-nilai syari'at dengan menghindarkan diri dari perbuatan riba. Kegiatan wirausaha yang sesuai dengan nilai Islam akan mendatangkan keridhoan Allah SWT.

Lebih jelasnya terdapat karakteristik yang dapat dihubungkan dengan aktivitas kewirausahaan Islami. Karakteristik yang ada dalam konsep kewirausahaan Islam diantaranya, yakni:³⁷

- a. Ketaqwaan

Inilah kunci utama sebagai seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Karena dengan ketaqwaan akan terlihat keimanan kepada Allah yang ada pada diri seseorang.

Dalam surat ash – Shaff : 10 -11, Allah berfirman:

إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ

³⁷ Dwi, *Op. Cit*, hlm. 77 – 87

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا ۗ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ

“(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

Berdasarkan ayat diatas, terlihat betapa pentingnya keimanan seseorang kepada Allah dan *akhirul anbiya'*. Karena dengan ketaqwaan yang dimiliki seseorang, setiap kegiatan yang dilakukannya termasuk salah satunya berwirausaha akan mendatangkan ridho Allah. Sehingga dengan ridhoNya setiap apa yang dilakukan seseorang akan membawa kenikmatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari ketaqwaan kepada Allah ialah dengan selalu mengutamakan ibadah, yakni salah satunya ialah shalat. Sementara itu, sikap-sikap yang telah dicontohkan Rasulullah dalam berwirausaha juga diterapkan, seperti *shiddq, amanah, tabligh, fathonah*.

b. Keutamaan halal

Halal merupakan hukum yang wajib dipegang oleh setiap muslim. Konsep halal ini menjadi landasan dari setiap apa yang ada dalam kehidupan manusia. Karenanya perlu untuk mengutamakan kehalalan baik terhadap apa yang didapatkan maupun yang dilakukan. Karena dengan mengutamakan halal, maka manusia akan jauh dari apa yang dibenci dan dilarang oleh Allah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al – baqarah : 168, yaitu:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Berdasarkan ayat diatas, betapa pentingnya suatu konsep halal dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan konsep halal di setiap langkah kehidupan, maka itulah salah satu bentuk dari ketaqwaan manusia kepada Allah. Begitu pula dalam berwirausaha, setiap pengusaha muslim harus melalui jalan dan cara yang halal. Karena dengan itu, keberkahan akan hadir di setiap hasil dan proses yang dijalani. Keberhasilan pun didapatkan di dunia maupun di akhirat.

c. Tidak foya-foya

Hidup cukup atau tidak berlebih-lebihan merupakan anjuran dalam Islam. Manusia diberikan nikmat alam seisinya untuk dimanfaatkan dan digunakan secukupnya sesuai dengan kebermanfaatannya dalam hidup. Allah berfirman dalam surat al – A’raf : 31, yakni:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Dari ayat diatas, Allah menyatakan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Sehingga, dalam berwirausaha, seorang wirausaha perlu untuk memperhatikan setiap proses yang dilakukannya. Apakah termasuk ke dalam konteks berlebihan atau tidak baik dalam hal mengambil keuntungan, melakukan hutang – piutang dan lain sebagainya. Karena seharusnya yang dilakukan oleh wirusahawan muslim adalah yang mampu melakukan zakat, infaq, memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja dan seterusnya sebagaimana Rasulullah telah mencontohkannya.

d. Mengutamakan ibadah kepada Allah Swt

Segala aktivitas umat Islam di dunia yang ditujukan untuk menjalankan perintah Allah, maka disebut sebagai ibadah. Sehingga, ibadah menjadi hal yang harus diutamakan oleh setiap muslim di dunia. Rasulullah dalam kegiatan wirausaha mencontohkan tentang bagaimana melakukannya sebagai bentuk ibadah dengan sikap-sikap beliau, berupa *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Dengan sikap-sikap tersebut menjadi perantara untuk berkegiatan wirausaha yang diniatkan ibadah kepada Allah Swt.

Berkaitan dengan memprioritaskan ibadah kepada Allah, dalam surat Al – Jumu’ah: 10, Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Berdasarkan ayat diatas, Allah memperhatikan lebih terkait aktivitas manusia sebagai bentuk ibadah setelah menunaikan shalat adalah melakukan wirausaha atau bekerja. Kegiatan wirausaha yang dilakukan tetap disesuaikan dengan aturan-aturan syari’at.

e. Menjauhi riba

Riba merupakan perilaku yang sering terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia, utamanya dalam kegiatan wirausaha atau dalam aspek perekonomian manusia. Dalam hal ini, Allah berfirman dengan tegas larangan mengenai perilaku riba. Terdapat dalam surat Al- Baqarah: 275, yakni:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

f. Kepedulian terhadap sesama

Dalam kehidupan manusia, peduli atau berbuat baik itu wajib bagi setiap individu. Islam mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama sebagai manusia dalam implementasi hidup sosial. Dengan berbuat baik kepada sesama pula, dapat mendatangkan keberhasilan atau kesuksesan dalam hidup. Dalam konteks kewirausahaan, keberhasilan dilihat dari materi dan non materi. Sehingga dalam hal ini, wirausaha dapat mendatangkan keberhasilan tersebut melalui kepeduliannya terhadap sesama.

Kepedulian tersebut dilakukan terhadap sesama manusia dan juga sesama makhluk hidup. Adapun dalam Islam contoh berbuat baik sesama manusia adalah dengan zakat, infaq dan juga sedekah. Sedangkan dengan sesama makhluk hidup, manusia peduli dengan menjaga alam sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, menyayangi dan menjaga hewan, dan lain sebagainya. Dengan kebaikan-kebaikan yang dilakukan, maka akan kembali kepada diri sendiri kebaikan itu. Apabila diimplementasikan dalam kewirausahaan, dimana kepedulian terhadap anggotanya, menjaga lingkungan dalam proses wirausahanya dan lain sebagainya, maka

akan mendatangkan kebaikan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana dalam surat Al – Qashash, Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

g. Berwawasan luas

Ilmu harus dimiliki oleh setiap insan di dunia. Islam juga mewajibkan untuk menuntut ilmu. Semakin banyak ilmu yang dicari dan didapatkan, maka semakin luas pula wawasan yang dimiliki. Dengan memiliki wawasan yang luas, seseorang dapat mengerti dengan baik mana yang sesungguhnya benar dan salah serta dapat menghargai setiap perbedaan yang ada. Dalam hal ini, pentingnya menuntut ilmu disampaikan dalam surat Al – Alaq: 1-5, Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan surat Al – Alaq ayat 1 – 5, menunjukkan pentingnya dalam menuntut ilmu. Dengan luasnya ilmu yang dimiliki seorang calon wirausaha Islami dapat mengerti dengan jelas bagaimana Allah menyampaikan syariat atau aturannya dalam al – Qur’an mengenai berwirausaha, dan bagaimana Rasulullah mengimplementasikannya. Serta dengan ilmu yang meluas, wirausahawan dapat meminimalisir kendala ataupun resiko yang akan dihadapi, sekaligus mendapat ide-ide baru dalam membaca peluang yang ada.

D. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan bentuk sikap yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dengan rasa percaya diri, mampu melakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, dan memiliki tekad dalam diri.³⁸ Seseorang yang mandiri memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki dan menggunakannya secara penuh untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sikap Inisiatif dan akal fikiran yang kreatif juga termasuk ke dalam bentuk

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 185

kemandirian, karena individu yang mandiri juga diidentikkan dengan mampu mengambil keputusannya sendiri tanpa terpengaruhi.

Fatimah berpendapat bahwa kemandirian adalah sikap yang didapatkan selama masa perkembangan diri, setiap individu pula akan terus berupaya dalam bersikap mandiri yang nantinya individu mampu untuk berfikir dan bertindak sendiri.³⁹ Oleh karenanya bisa dikatakan bahwa kemandirian itu adalah sikap yang harus terus diasah dan dilatih oleh setiap insan di muka bumi. Emil Durkheim menyampaikan bahwa kemandirian itu berdasarkan pada dua faktor yaitu kedisiplinan dan komitmen.⁴⁰

Telah banyak ahli yang mengartikan kemandirian sesuai dengan pendapat mereka. Diantaranya adalah Parker yang mengartikan kemandirian sebagai bentuk kemampuan dalam mengatur waktu, mengatur segala yang dimiliki, perilaku dan pemikiran yang menunjukkan kemandirian, dan tidak takut akan resiko. Individu yang mandiri mampu melakukan sesuatu tanpa perlu adanya arahan mengenai bagaimana dan mengapa ini harus dilakukan. Karena individu yang mandiri bertumpu pada segala kemampuan yang dimiliki.

Watson dalam pemikirannya mengatakan, kemandirian adalah pengambilan keputusan secara bebas, penuh inisiatif dalam menghadapi permasalahan, dan melakukan hal-hal yang tepat dan benar dengan penuh

³⁹ Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 144

⁴⁰ Desmita, *Op.cit*, hlm. 185

kegigihan. Johnson menambahkan kemandirian sebagai tanda kedewasaan yang telah tumbuh dalam diri individu untuk mengarah kepada tujuan dalam hidup.

Selanjutnya, kemandirian dalam pandangan Erickson, upaya dalam menarik diri dari rengkuhan orang tua. Artinya proses usaha untuk mencapai keinginan hidup *independent*, terbukti dengan kebebasan dalam memilih dan memilah sesuatu yang diinginkan, serta rasa percaya diri tinggi. Dan yang terakhir pendapat dari Mu'tadin, bahwa kemandirian itu terbagi menjadi dua arti, yakni: ambisi bersaing demi kemajuan diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.⁴¹

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas, bahwa kemandirian adalah sikap individu yang mampu menentukan pilihan/keputusannya sendiri dengan rasa percaya diri, inisiatif, kreatif, dan tanggung jawab yang tinggi, diiringi ambisi untuk menunjukkan jati diri yang lebih baik dari pihak lain demi kemajuan.

2. Bentuk Kemandirian

Steinberg mengatakan kemandirian bahwa individu yang mandiri terlihat dari kemandirian dalam perilaku, sikap, dan nilai. Seperti; meminta pendapat orang lain, mengambil keputusan sendiri, percaya diri,

⁴¹ E Ristanto, Skripsi: *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tanjung Karang Kec. Jati Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Kudus: Stain Kudus, 2015), hlm. 12

dan memegang prinsip diri dengan kuat tanpa terpengaruh.⁴² Pandangan psikososial, kemandirian memiliki tiga aspek, yakni:

- a. Kemandirian dalam emosional merupakan kemandirian yang hubungannya dengan keadaan perasaan individu ketika berinteraksi dengan pihak lain yang usianya lebih tua dari dirinya. Ciri-cirinya, adanya keinginan anak untuk memisahkan diri dari orang tua. Karena seiring berjalannya waktu, semakin besar usia anak dan semakin dewasa anak, tumbuhnya kemampuan dalam mengurus diri sendiri.
- b. Kemandirian dalam bertindak merupakan tindakan yang ditunjukkan individu tidak dipengaruhi oleh orang lain. Ciri-cirinya, memilih pilihannya sendiri dengan bijak dan penuh tanggung jawab, menunjukkan rasa percaya diri tinggi.
- c. Kemandirian dalam berfikir merupakan pemikiran bebas mengenai apa yang benar dan apa yang memiliki kebermanfaatan bagi diri individu. Ciri-cirinya, berkembangnya pemikiran pada individu berbasis pada ideologis, penalaran abstrak pada sesuatu hal, dan pemikirannya berdasar kepada diri sendiri bukan karena apa yang ditanamkan oleh orang lain (orang tua).

Sedangkan menurut Robert bentuk-bentuk kemandirian dibaginya kedalam empat bentuk, yaitu:

⁴² Desmita, *Op.cit*, hlm. 186

- a. Kemandirian Emosi merupakan kemampuan yang terfokus pada pengontrolan emosi individu tanpa bergantung dengan emosi orang lain atau orang tua.
- b. Kemandirian Ekonomi merupakan kemampuan yang terfokus pada individu dalam mengelola perekonomian sendiri tanpa bergantung dengan perekonomian orang tua atau orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual adalah kemampuan yang terfokus dalam untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam hidup individu tersebut.
- d. Kemandirian Sosial adalah kemampuan yang terfokus pada interaksi yang dilakukan oleh individu tanpa harus menunggu interaksi yang diawali atau diberikan oleh orang lain.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai dorongan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian menurut Ali dan Asrori, yaitu sebagai berikut:⁴³

- a. Gen atau keturunan orang tua Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi

⁴³ Ali, M. & Asrori, M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 118-119

perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- b. Pola asuh orang tua Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan pembelajaran secara mendalam tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang diajarkan di sekolah menekankan pemberian sanksi atau hukuman dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Oleh karena itu, maka proses pendidikan harus menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, seperti pemberian reward dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat Apabila sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pentingnya kedudukan struktur

sosial, merasa kurang aman serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Oleh karena itu, maka lingkungan masyarakat yang aman, menghargai dan mendukung potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu mengekang suatu kedudukan maka akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan kemandirian menurut Markum adalah:

- a. Kebiasaan selalu dibantu dan dilayani, misalnya orang tua yang selalu melayani keperluan anak-anak seperti mengerjakan PR akan membuat anak manja dan tidak mau berusaha sendiri
- b. Sikap orang tua yang selalu memanjakan dan memuji akan menghambat kemandirian anak
- c. Kurangnya kegiatan diluar rumah diaat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga malas
- d. Peranan anggota lain misalnya saudara yang melalukan tugasnya juga kana menghambat kemandiriannya

E. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata tanggungjawab bermakna kondisi yang mewajibkan untuk menanggung berbagai hal sehingga kewajiban dalam menanggung dan memikul

segalanya beserta akibatnya.⁴⁴ Secara istilah, tanggung jawab adalah pengetahuan yang dimiliki individu terhadap perilaku baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Perilaku tanggung jawab merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena dengan sikap itulah sebagai tanda kematangan pada dirinya.

Bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana individu mampu menghadapi konsekuensi terhadap apa yang dipilih dan menanggung segala yang dilakukannya dalam hidup. Sikap bertanggung jawab itu harus diperkenalkan, diajarkan dan ditanamkan tidak hanya penting untuk diajarkan dan dipahami namun juga ditanamkan secara mendalam pada setiap individu sejak dini. Karena dengan ditanamkannya sikap tanggung jawab, maka akan menjadikan pribadi yang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu hal, dan menanggung segala apa yang telah dipilihnya entah itu akan mendatangkan keuntungan ataupun malah kerugian. Sikap sungguh-sungguh dan tanggung jawab inilah yang akan mencapai pada keberhasilan dalam hidup.

Tanggung jawab menjadi nilai dalam pendidikan karakter, sehingga menurut Fatchul Mu'in, orang yang tidak bertanggung jawab akan tergesa-gesa dalam memilih dan tidak ada kontrol baik dalam diri.⁴⁵ Tanggung jawab juga berarti seorang individu yang dapat menguasai dirinya sendiri dengan mampu mengerjakan tugas atau apa yang menjadi

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>

⁴⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 219

kewajibannya dengan baik secara berkelompok ataupun individu.⁴⁶ Fatchul Mu'in juga menambahkan bahwa seseorang yang bertanggung jawab tidak hanya yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, namun juga bertanggung jawab terhadap yang telah dilakukan pada orang lain. Sehingga, tidak hanya bisa dimintai tanggung jawab, akan tetapi juga bisa dipertanggung jawabkan.

Dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab merupakan sikap sadar seseorang yang mampu melakukan hal kewajiban terhadap dirinya maupun orang lain dan alam sekitar. Serta memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam diri.

2. Ciri-ciri Tanggungjawab

Ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab, sebagaimana pendapat dari Anton Adiwiyato terbagi menjadi beberapa ciri, sebagai berikut:⁴⁷

a. Mampu melaksanakan tugas rutin dan tepat waktu

Tugas dan kewajiban yang dimiliki dilakukan secara maksimal sesuai dengan target dan waktu yang ditentukan, tanpa harus bergantung dan menunggu orang lain.

b. Disiplin dan mampu menguasai diri

Konsentrasi tinggi dan perasaan senang dalam melaksanakan tugas yang dimiliki. Lalu, ketika ada kesalahan yang terjadi tidak mudah

⁴⁶ Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*. (Jakarta: PT. Grmdia Widiasarana, 2010), hlm. 5

⁴⁷ Fatchul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 222

menyalahkan orang lain, akan tetapi menginteropeksi diri sendiri terlebih dahulu. Aturan-dan norma yang ada ditaati dengan baik oleh individu yang bertanggung jawab.

c. Memiliki akuntabilitas tinggi

Untuk mencapai tujuan terhadap tugas, individu yang bertanggung jawab dapat menjelaskan apa yang telah dilakukannya. Dapat diminta pertanggung jawaban dan bertanggung jawab. Artinya, ketika terdapat kesalahan yang berasal dari individu tersebut, berani untuk mengakuinya.

d. Mampu dan selalu melakukan yang terbaik dalam hidup

e. Mampu memutuskan pilihan dan mempertimbangkan resikonya

Kemampuan yang ditunjukkan individu sebagai sikap bertanggung jawab dapat memutuskan pilihan dari beberapa alternatif yang ada dengan dipertimbangkan dengan berbagai aspek terhadap resiko atau konsekuensi yang akan dihadapi.

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari pondok dan pesantren. Pondok menurut Manfred Ziemek berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti asrama. Karena sebagai tempat berteduh atau berlindung santri selama mendalami ilmu agama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan diimbuhi awalan pe dan akhiran -an yang berarti kawasan para santri.

Secara terminologi pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tradisional dengan santri menginap di pondok, dimana didalamnya terjadi kegiatan mempelajari, menghayati, menanamkan dan mengamalkan ilmuilmu agama Islam, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dibawah bimbingan guru.⁴⁸

Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa pesantren merupakan tempat yang biasanya jauh dari lingkungan sekitarnya. Tempat tersebut berupa bangunan yang terdiri dari; rumah kyai, masjid, gedung sekolah, dan juga asrmaa atau pondok bagi para santri.

Halim memaknai pesantren sebagai lembaga pendidikan yang terfokus pada pengajaran Islam dengan kiai sebagai pemilik pesantren sekaligus yang memimpin didalamnya dan ustadz/ustadzah sebagai guru yang memberikan ilmu-ilmu Islam dengan ciri khas metode yang digunakan. Pesantren juga diartikan sebagai tempat penyebaran dan pendalaman agama. Karena didalamnya ilmu pengetahuan Islam diajarkan dengan antusiasme.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tradisional dimana santri, kiai dan para guru tinggal bersama dalam satu kawasan, dengan santrinya tinggal di pondok. Para guru mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri untuk bisa dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambahi, sistem pembiayaan dalam pondok pesantren yang cenderung murah karena

⁴⁸ Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri kHas Perkembangannya*. Jurnal Tarbawi Vol 1 No.1, hlm. 13

kebutuhan dalam kegiatan pesantren disokong bersama oleh anggota pesantren dan masyarakat sekitar.⁴⁹

2. Tujuan dan Fungsi Pesantren

Menurut Arifin, terdapat dua jenis tujuan, yakni: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pondok pesantren adalah untuk mendidik santri menjadi pribadi yang Islami, sehingga terciptanya pendakwah-pendakwah Islam yang berkualitas. Sedangkan tujuan khusus dari pondok pesantren adalah menjadikan santri yang siap dengan ilmu keagamaan yang diterimanya untuk diamalkan kepada masyarakat.

Mastuhu berpendapat, tujuan pondok pesantren yakni untuk mewujudkan dan mengembangkan pribadi muslim yang taat kepada Allah Swt, mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar, mengabdikan kepada masyarakat, mandiri, dan mencintai ilmu-ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Muhtarom HM menambahkan tujuan didirikannya pondok pesantren, tidak hanya terfokus pada pengajaran ilmu agama saja. Melainkan, untuk peningkatan moral dan sikap menghargai nilai-nilai Islam. Sehingga terwujudlah santri yang berakhlak mulia terhadap ilmu dan juga sesama manusia. Dan hidup dalam kesederhanaan serta kebersihan hati.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli, bisa dilihat bahwasanya tujuan pondok pesantren mengarah kepada peningkatan dan

⁴⁹ Kompiler, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm. 2 – 3

penciptaan moral santri yang Islami. Karena dengan moral yang baik, kehidupan santri dalam bermasyarakat akan berjalan pula dengan baik. Dari moral tersebut, santri dalam menjalani kehidupannya menunjukkan *habluminallah* dan *habluminannas* yang baik sesuai dengan aturan Islam. Sebagaimana Abdul Munir, dkk dalam memahami konteks tujuan pondok pesantren, yang mana sebelumnya memahami arah hidup manusia dalam Islam. Yang mana tujuan pondok pesantren itu wajib untuk sesuai dengan tujuan hidup manusia. Dalam Qur'an, telah disampaikan bahwa Allah mencipta manusia untuk menjadi *khalifah* di bumi, yang berarti tujuan hidup manusia itu untuk menjadi manusia yang berdasarkan syariat Islam. Maka, tujuan pondok pesantren adalah sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu dari Allah dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

Pondok pesantren telah berkecimpung dalam dunia pendidikan sejak lama, sehingga pondok pesantren telah memahami dan mampu menghadapi segala macam corak masyarakat. Sehingga, itulah mengapa pondok pesantren diistilahkan sebagai lembaga pendidikan tradisinal. Azyumardi Azra mengatakan bahwa terdapat fungsi-fungsi pondok pesantren yang dibagi menjadi tiga, yakni: 1) pondok pesantren berfungsi sebagai pengajaran dan penanaman ilmu agama Islam, 2) pondok pesantren berfungsi sebagai tempat menjaga tradisi-tradisi Islam, 3) pondok pesantren berfungsi dalam menciptakan mubalig. Selaras

⁵⁰ Kompri, *Op.Cit.*, hlm. 5 – 6

dengan Azra, Tholkhah mengatakan pondok pesantren haruslah berfungsi dalam tiga hal berikut:⁵¹

- a. Pentransferan ilmu
- b. Pengontrolan social santri
- c. Pengembangan dalam kemasyarakatan

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Lima unsur diantaranya adalah kyai (pemilik pondok), pondok/asrama, masjid, santri/santriwati, dan pembelajaran kitab-kitab.

a. Kyai

Kyai merupakan tokoh utama dalam pondok pesantren. Menjadi pemimpin sekaligus pemilik dari pondok pesantren, sosok kyai menjadi pusat perhatian terhadap kemauan dalam pondok pesantren. Terdapat beberapa makna dalam pengertian kyai dalam Bahasa Jawa,yakni: gelar yang diberikan kepada barang gaib, gelar kehormatan bagi orang tua, dan gelar bagi orang yang ahli dalam ilmu agama dan memiliki pesantren.

b. Pondok

Pondok merupakan tempat meneduh, tinggal dan lain sebagainya bagi para santri selama mengenyam pendidikan di pesantren. Didalam pondok, santri wajib hukumnya untuk menaati peraturan yang ada, seperti waktu makan, istirahat, belajar dan seterusnya. Para

⁵¹ Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Al – Tadzkiyyah Vol.8, 2017, hlm. 94

santri dituntun untuk bisa mengembangkan sisi keluarganya dengan warga pondok pesantren. Fungsi dari pondok pesantren menjadi tempat teduh bagi santri yang datang dari daerah jauh dan tempat untuk menguatkan interaksi antara para santri dengan kyai dan ustadz/ustadzah.

c. Masjid

Masjid adalah pusat ibadah orang-orang muslim, seperti sholat, pengajian, membayar zakat, idhul adha, dan lain sebagainya. Selain itu, masjid juga bisa digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, seperti halnya pesantren yang umumnya berkegiatan pembelajaran di masjid dalam waktu mendekati sholat.

d. Santri

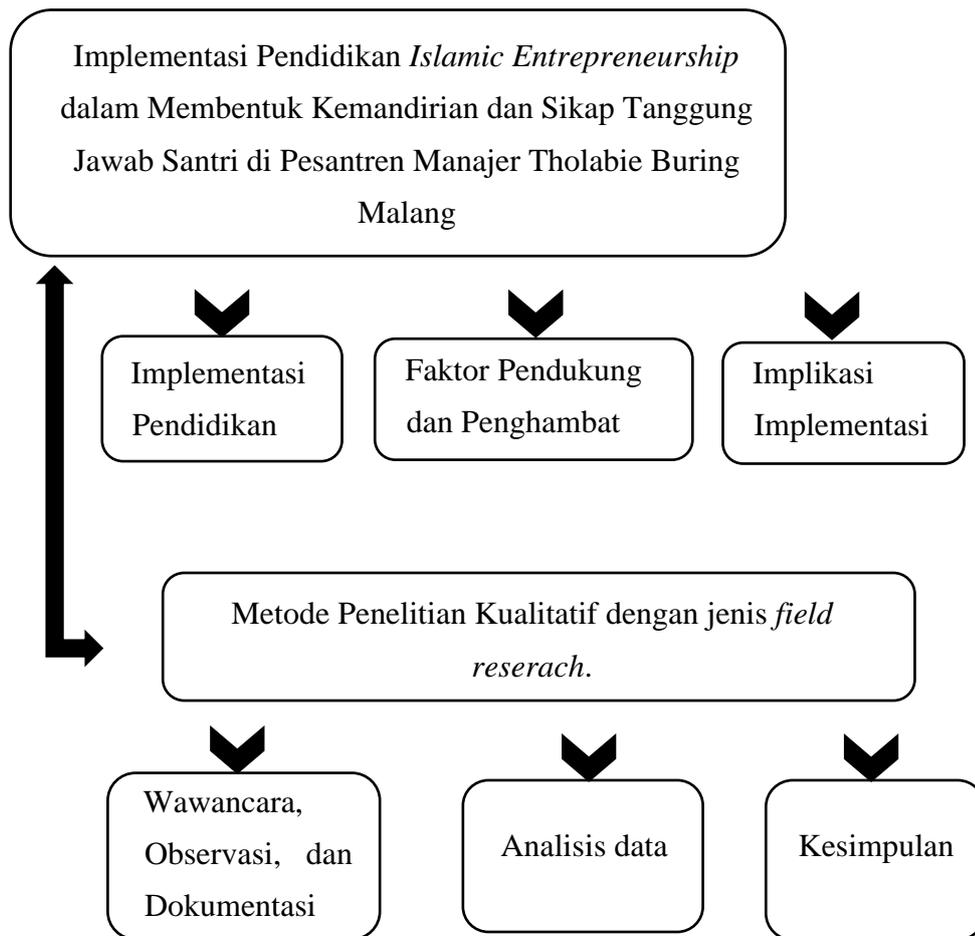
Santri adalah unsur penting kedua setelah kyai. Santri merupakan subjek pembelajaran dalam proses *transfer* dan penanaman ilmu agama. Santri terbagi menjadi dua, yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang menetap di pondok pesantren sedangkan santri kalong ialah kebalikan dari pengertiannya, yakni santri yang tidak menetap.

e. Pengajaran Kitab Klasik

Selain dari hal-hal diatas, terdapat pengajaran kitab klasik yang juga menjadi unsur dari pondok pesantren. Pengajaran kitab klasik ini diistilahkan dengan kitab kuning. Kitab ini berasal dari para ulama yang masyhur. Pemahaman santri dilihat dari kapabilitasnya dalam

membaca dan memaknai kitab-kitab klasikini. Dalam membantu santri memahami kitab tersebut, perlu adanya pemahaman terhadap ilmu nahwu, Sharaf, balaghah, maa'ni dan sebagainya.⁵²

G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian

⁵² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal Darul 'Ilmu Vol 1, No. 2, 2013, hlm. 169 – 172

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian metode merupakan salah satu unsur yang penting. Metode penelitian adalah langkah secara ilmiah yang struktural dalam melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang rasional, empiris dan memiliki kevalidan.⁵³

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang arahnya untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek maupun objek dengan cara mendeskripsikannya. Erickson memandang penelitian kualitatif berupaya untuk memberikan gambaran terhadap fenomena atau suatu kegiatan beserta dampaknya secara naratif.⁵⁴ Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan latar/tempat penelitian, dan fokus penelitian sebagai bahan pembahasan sesuai dengan fakta yang ada.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yang mana peneliti memberikan keterangan atau menggambarkan secara mendalam terkait dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Oleh karenanya, pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* ini sesuai dengan

⁵³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018). hlm. 6

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

judul penelitian “*Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship Dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang*”, dimana penulis melakukan pencatatan, penganalisaan, dan penginterpretasian terhadap kondisi lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang fundamental dalam penelitian ini. Kerena dengan kehadiran peneliti, maka data ataupun hasil yang didapatkan akan sesuai dengan keadaan ataupun kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti secara langsung terjun berinteraksi dengan subjek dan memahami objek yang ada di lapangan. Dengan kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang detail, akurat, dan faktual. Sehingga hasil yang didapatkan bukanlah hasil yang mengada-ada.

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun untuk melihat fakta-fakta yang ada di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Apabila memang terjadi suatu kendala, maka peneliti melakukan pengambilan data secara online, seperti melakukan wawancara online dengan para informan.

Penelitian diawali dengan tahap pra penelitian, sebagai bentuk perizinan yang dilakukan pada bulan oktober 2021. Lalu, dimulailah kegiatan penelitian pada bulan Maret 2022 dan diakhiri pada bulan Mei 2022.

C. Lokasi Penelitian

Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan latar belakang *entrepreneur*. Pesantren ini menerapkan pendidikan *Islamic entrepreneurship* untuk membentuk

santrinya yang mandiri dan tanggung jawab. Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang mampu memberikan kontribusi dalam mencetak santri yang memiliki keterampilan di bidang ilmu agama juga ilmu sosial. Berlokasi di 7 km dari Pusat Kota Malang, Pesantren Manajer Tholabie didirikan dan dipimpin oleh KH Nuril Asyhuri. Dengan memiliki bentuk pendidikan menggunakan kurikulum terintegrasi berupa wirausaha di bidang pertanian, perikanan, pembudidayaan jamur dan bunga telang dengan konsep *zero waste* yang saling terintegrasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang tepatnya berlokasi di Jalan Citra Garden City Malang, Buring, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136, Telp. 0838-4843-5679. Peletakan batu pertama sebagai bahan bangunan pembangunan masjidnya, dilakukan pada tahun 2012. Dan pembangunan berlanjut, sampai kepada pembangunan pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Data dijadikan sebagai materi dalam penelitian baik angka maupun fakta. Data juga menjadi bahan sementara atau yang belum sempurna dalam membuat laporan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, akan tetapi berbentuk sebuah kata, kalimat, paragraf, dan juga gambar. Sehingga, sumber data dibagi berdasarkan sumbernya menjadi dua, yakni data primer dan sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang utama. Dimana sumber data utama ini adalah informan yang ada di

lapangan. Diantaranya adalah pemimpin pesantren yaitu KH. Nuril Asyhuri, tiga pengurus yaitu Mas Yulianto, Mba Fika Roghibah dan Mba Ayuningtyas, dan tiga santri yaitu Medy Ardianto Wijaya, Akbar Raffansyah Faizila dan Tezhna Wahyuono di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.

2. Data sekunder, merupakan data pendukung dan pelengkap dari data pertama (data primer). Data ini didapatkan dari dokumen-dokumen, literature yang sesuai dengan fokus penelitian dan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengambilan data merupakan tahap yang dilalui oleh penulis untuk memberi kemudahan dalam mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Menurut pendapat Mantja, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu: interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif, terdiri dari wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan teknik noninteraktif, terdiri dari pengamatan mengenai isi file, maupun dokumen-dokumen foto ataupun video.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi (pengamatan), Sutrisno Hadi berpendapat observasi ialah peninjauan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 142

indikasi yang tampak pada objek.⁵⁶ Pengumpulan data dengan metode observasi diidentikkan dengan penggunaan indera mata yang dibantu dengan panca indera yang lainnya. Peneliti ikut serta dalam proses implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.

Dimana peneliti secara langsung mengamati pengasuh, pengurus dan para santri dalam prosesnya yang berkaitan dengan: (a) Implementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship*, dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, (b) implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic Entrepreneurship*, (c) faktor penghambat dan juga pendukung dari implementasi pendidikan *Islamic Entrepreneurship*.

Tabel 3.1
Jadwal observasi penelitian

No.	Waktu Penelitian	Obyek Penelitian	Subyek Penelitian	Tempat
1	17 Maret 2022	Pesantren	Pengurus di pesantren	Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
2	21 Maret 2022	<i>Daily activities</i> dan Kegiatan Wirausaha	Santri, pengasuh dan pengurus	
3	22 Maret 2022	<i>Daily activities dan</i> Kegiatan Wirausaha	Santri, pengasuh dan pengurus	

⁵⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm 27

4	23 April 2022	<i>Daily activities dan</i> Kegiatan Wirausaha	Santri, pengasuh dan pengurus	
5	30 April 2022	Kegiatan Wirausaha	Santri, pengasuh dan pengurus	

2. Wawancara atau *interview* merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan adanya tindakan berupa interaksi komunikasi antara penulis dengan narasumber. Wawancara diartikan juga sebagai dialog secara langsung (tatap muka) antara penulis dan narasumber dengan memberikan pertanyaan terkait fokus penelitian.⁵⁷

Narasumber dalam wawancara penulis, adalah:

- a) Pemimpin pesantren (kyai) yaitu Bapak KH. Nuril Asyhari. Wawancara dengan beliau dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan sistem pendidikan *Islamic entrepreneurship*, implemementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship*, faktor pendukung dan penghambat, serta kebijakan-kebijakan pesantren sebagai pendukung implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship*. Seperti; fasilitas, perusahaan-perusahaan yang bekerja sama, dan lain sebagainya.
- b) Tiga santri yaitu Medy Ardianto Wijaya, Akbar Raffansyah Faizila dan Tezhna Wahyuono. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

bagaimana implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab, apa implikasi dari pendidikan *Islamic entrepreneurship*, serta faktor pendukung dan penghambatnya yang dirasakan oleh santri.

- c) Tiga pengurus yaitu Mas Yulianto, Mba Fika Roghibah dan Mba Ayuningtyas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship*, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan-informan data primer. Wawancara ini menggunakan catatan-catatan sementara dan juga bantuan media perekam suara untuk membantu peneliti mendapatkan data yang akurat. Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh peneliti secara offline maupun online menyesuaikan dengan kondisi dari setiap informan.

3. Dokumentasi, adalah pelengkap dalam sumber data penelitian berupa film, gambar, catatan, buku modul, biografi dan lain sebagainya yang memiliki informasi mengenai fokus penelitian yang diambil.⁵⁸ Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan sebagai bukti hasil dari wawancara dan observasi untuk menjadikan data yang kredibel.

⁵⁸ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana Vol XIII No.2, 2014, hlm 178

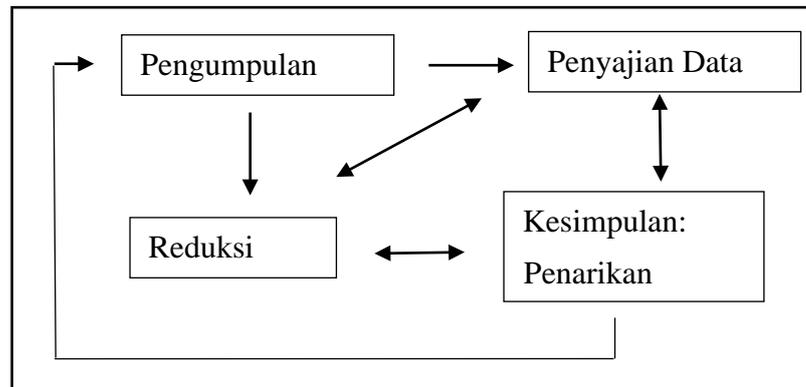
Dokumentasi dalam penelitian ini berisi tentang foto, file, ataupun video mengenai profil pesantren, pelaksanaan kegiatan di pesantren, dan segala hal yang terkait dengan fokus penelitian yang didapatkan langsung oleh peneliti di Pesantren Manajer Tholabie, Buring Malang.

F. Analisa Data

Selanjutnya, langkah menganalisis data adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan jawaban pada fokus penelitian atau rumusan masalah. Menurut Bogdan, analisis data merupakan pencarian dan penyusunan terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode yang lainnya untuk menghasilkan data yang mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁹ Dalam menganalisis data, dilakukannya pengorganisasian data, penyusunan, pemilahan data, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penulis dalam menganalisis data menggunakan empat langkah, yakni: mengumpulkan data, melakukan reduksi data, lalu data disajikan, dan yang terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan. Penjelasannya sebagai berikut:

⁵⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol 17 No.33,2018, hlm. 84



Gambar 3.1 Langkah analisis data

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan. Data-data tersebut didapatkan dari; (a) wawancara yang dilakukan peneliti kepada sumber data agar mendapatkan data yang diinginkan peneliti. (b) observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Manajer Tholabie. (c) dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Dengan dikumpulkannya seluruh data, kemudian diproses untuk menghasilkan data yang valid.

2. Reduksi data

Setelah mengumpulkan data-data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data, hal ini merupakan proses pemilihan atau penyulingan data-data yang penting. Pada langkah reduksi data ini, penulis melakukan pemetaan dan pemisahan pada data yang penting dan tidak penting.⁶⁰ Peneliti secara selektif memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi, faktor-faktor yang

⁶⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017) hlm. 86

mendukung maupun menghambat, dan implikasi terkait implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai data, yang nantinya juga akan memberikan kemudahan pada penulis dalam melakukan langkah selanjutnya .

3. Penyajian data atau data *display*

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan lain sejenisnya sesuai dengan jenis penelitian ini. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan kegiatan lanjutan dan memberikan pemahaman terhadap informasi secara komplit dan signifikan.

Maka, peneliti dalam langkah ini menyajikan data yang telah didapatkan dalam berbagai bentuk yang telah disebutkan sebelumnya. Seperti contoh, peneliti membuat uraian singkat terkait hasil wawancara dengan pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, agar mudah dibaca dan data tersebut dapat diverifikasi di langkah berikutnya

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian yang diajukan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari makna dalam jawaban dari rumusan masalah: a) bagaimana implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, b) apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, c) apa implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Dengan penarikan kesimpulan ini, maka data yang didapatkan dikatakan valid apabila telah sesuai atau relevan dengan apa yang ada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara apa yang didapatkan dengan apa yang ada di lapangan. Terkait dengan penelitian ini, dalam pengecekan keabsahannya menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan validnya sebuah data melalui pemanfaatan sesuatu yang lain.

Teknik triangulasi menurut Sugiyono terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶¹ Namun, peneliti dalam pengecekan datanya menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2006), hlm. 247

1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi ini, kredibilitas diuji melalui sumber-sumber data yang dipilih dalam penelitian. Pengecekan data dilakukan, seperti misalnya menanyakan tentang suatu data kepada pengasuh, lalu kepada pengurus dan yang terakhir kepada santri.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan sebagai pengujian kredibilitas pada suatu data kepada sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, pengecekan data dilakukan dengan wawancara, lalu observasi dan selanjutnya dokumentasi

3. Triangulasi waktu

Waktu juga terkadang berpengaruh terhadap kredibilitas suatu data. Oleh karenanya dalam triangulasi ini melakukan teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi di waktu yang berbeda dapat menjadi jalan untuk menguji suatu kredibilitas data. Misalnya data diambil di siang hari lalu di malam harinya, dan diambil ketika narasumber sedang luang, lalu ketika narasumber sedang sibuk.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mencari dan mengumpulkan data. Terdapat beberapa langkah yang dilalui oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Tahap Pra – Lapangan

Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi mengenai judul yang dipilih oleh penulis bersama dengan pihak dari pesantren.
- b. Setelah judul sesuai, lalu mengkonsultasikan judul kepada dosen wali dengan menyusun draft proposal
- c. Setelah judul disetujui, mendaftarkan judul pada siacad dan menunggu SK dosen pembimbing.
- d. Penulis datang ke pesantren untuk meminta izin kepada pihak Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang untuk melakukan penelitian
- e. Penulis mulai menyusun proposal, sembari mencari dan menghubungi pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai informan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, penulis secara langsung datang ke Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penulis melakukan tahap kegiatan sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis melakukan pemilihan, pemilahan, pengelompokkan, dan penyusunan pada hasil yang telah ditemukan di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap yang terakhir ini, penulis telah menyelesaikan semua langkah dan runtutan dalam kegiatan penelitian. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berbentuk skripsi yang nantinya akan menuju kepada persidangan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Pesantren Manajer Tholabie

Pesantren Manajer Tholabie berada di bawah naungan Yayasan Pemberdayaan dan Layanan Ummat Insan Utama. Terletak di jalan KH. Malik Dalam, RT. 01 RW. 07, Baran, Buring, Kedungkandang, Kota Malang. Pesantren ini berdiri pada tahun 2011 yang diasuh oleh KH. Nuril Asyhuri. Pesantren ini merupakan pondok pribadi dengan luas tanah 3.200 m² dengan luas bangunan 765 m². Pesantren manajer tholabie memiliki website yang bisa diakses yakni <http://www.tholabie.com/>, untuk melihat sejarah, visi misi dan untuk mendaftar secara online bagi calon santri.⁶²

2. Sejarah Pesantren Manajer Tholabie

Pesantren Manajer Tholabie merupakan lembaga pesantren yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal. Sehingga santri Tholabie bisa lebih mendalami dalam kompetensi *entrepreneur* dan *life skill*. Pesantren Manajer Tholabie menghadirkan solusi pendidikan bagi putra bangsa, dengan menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kurikulum spiritual, soft skill dan entrepreneur, diharapkan output santri Tholabie memiliki adab dan akhlaq yang mulia, rasa tanggung jawab, kemandirian, jiwa leadership dan peka dengan lingkungan.

⁶² Data Pesantren, Dokumentasi (17 Maret 2022)

Pentingnya sekolah soft skill dalam kehidupan dimana sebuah penelitian menjelaskan bahwa 80% faktor kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh soft skill. Kemampuan dalam soft skill ini meliputi kemampuan di bidang intrapersonal seperti percaya diri, kesadaran emosi, kemampuan menilai diri, dan proaktif. Sedangkan kemampuan interpersonal seperti mampu menerima keragaman, berjiwa pemimpin, berkomunikasi efektif, dan kemampuan dalam membangun sinergi. Kemampuan-kemampuan tersebut masih kurang diajarkan dan diasah pada diri anak. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia perlu untuk memiliki kemampuan tidak hanya *life skill* namun juga *soft skill*.

Saat ini minimnya pendidikan karakter pada anak juga dirasakan. Tidak sedikit kasus yang terjadi, seperti anak yang berani dengan orang tua, berani mencela gurunya, dan hal-hal buruk lainnya. Padahal secara usia dan biologis mereka seharusnya sudah mengerti rasa tanggung jawab, mandiri, dan sopan santun.

Selanjutnya perihal tentang sekolah menjadi solusi anak atau solusi orang tua. Dalam hal ini, setiap orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Sehingga, memilih lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas yang lengkap dengan tujuan dapat memudahkan segala urusan anaknya nanti. Akan tetapi, dengan lengkapnya segala fasilitas anak akan cenderung kurang bergerak dan bekerja. Seperti contohnya adanya cleaning service, laundry, dan

seterusnya. Dengan kurangnya aktivitas anak dalam bergerak dan bekerja akan menjadikan anak manja, dan kurang dalam kemandiriannya.

Dengan berbagai permasalahan yang ada, disinilah Pesantren Manajer Tholabie berdiri. Sebuah lembaga yang memadukan nilai konseptual, spiritual dan amal. Yang mana pendidikan didalamnya berorientasi kepada kemampuan *soft skill* dan juga *life skill*.⁶³

3. Visi dan Misi Pesantren Manajer Tholabie

Adapun visi dan misi dari Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang adalah sebagai berikut:⁶⁴

a. Visi

Menjadi Pesantren Manajer pertama skala nasional yang melahirkan manajer profesional, berada, berakhlaq mulia, dan memiliki jiwa berkhidmah (melayani)

b. Misi

- 1) Memiliki fisik prima, kematangan emosi dan kemampuan berkomunikasi yang mahir
- 2) Memiliki keterampilan belajar cepat meliputi keterampilan *speed reading*, *creative mind mapping*, dan *super memori*
- 3) Memiliki kemampuan *leadership* yang dilandasi jiwa melayani
- 4) Memiliki keterampilan untuk berfikir kritis (*conceptual skill*) dan berpikir kreatif (*creative thinking*)

⁶³ Data Pesantren, Dokumentasi (17 Maret 2022)

⁶⁴ *Ibid*, (17 Maret 2022)

5) Memiliki kepekaan sosial dan *good attitude*

4. Struktur Organisasi Pesantren Manajer Tholabie

Didalam setiap lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan hal penting. Karena dengan hal tersebut suatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Adapun struktur organisasi Pesantren Manajer Tholabie adalah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Manajer Tholabie

Jabatan	Nama Lengkap
Pembina yayasan	K.H. Muhammad Ihya Ulumuddin (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haromain) Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya No.141 Ngroto, Pujon, Lebaksari, Ngroto, Pujon, Malang
Penasehat	1) K.H Mahfudz Syaubari (Pengasuh Pondok Riyadhul Jannah) Jl. Hayam Wuruk, Ledok, Pacet, Kec. Pacet, Mojokerto 2) Habib Dr. Zaenal Abidin 3) K.H Yusuf Abdurrahman (Pengasuh Yayasan Darul Hikmah An Nawawi) Jl. Kebonsari 1B/1 Sukun Malang
Pengasuh Pondok Pesantren	K.H Nuril Asyhuri
Pengawas Pondok Pesantren	Nuruddin Abdurrahman Maulana
Sekretaris	Miftahul Hasanah
Bendahara	Wika Dwi Sampita

⁶⁵ Data Pesantren, Dokumentasi (17 Maret 2022)

Wakil Ketua 1. Bidang Pendidikan 2. Bidang Bisnis 3. Bidang Pemberdayaan	1. Ulya Azmia Ummi Husna 2. Muhammad Alfian 3. Dika Resti Putri Ayuningtyas
---	--

5. Data Santri Pesantren Manajer Tholabie

Dalam berjalannya pendidikan di dalam pesantren, santri merupakan salah satu komponen penting. Santri adalah subjek yang diberi pengajaran, pemahaman dan penanaman terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, berikut data santri di tahun 2022/2023.⁶⁶

Tabel 4.2
Data Santri Pesantren Manajer Tholabie

No	Nama Santri	Nama Orang Tua	Alamat
1	Mohammad Alvin Ramadhan	Muhammad Choiruz Ziman	Blitar 1/22 RT/RW 01/06 Yosowilangan Manyar Gresik
2	Kukuh Fajar Febriansyah	Kodri	Jl. H. Mean Raya GG Bambu KuningTangerang Banten
3	Syukron Sulaiman	Suyono	Dusun Sukorejo RT/RW 01/07 Karangsono Blitar
4	Naufal Ghifari	Arif Fadhilah	Jl. IR Rais III/23 Tanjungrejo Sukun Malang
5	Muhammad Ilham Ismail Wathony	Bagus Prijatmoko	Jl. Kaliopak No 48 RT/RW 02/02 Pakunden Sukorejo Blitar
6	Syahrul Hidayatullah	Junari	Dusun Wonocoyo Utara RT/RW 05/02 Trenggalek

⁶⁶ Data Pesantren, Dokumentasi (17 Maret 2022)

7	Muhammad Farel Sawirudin	Rohimin	Pondok Bandung RT/RW 12/33 Bambu Utara Pal. Merah Jakarta Barat
8	Muhammad Nur Huda	Sukidjan	Dusun Sumberagung RT/RW 03/09 Tulungagung
9	Medy Ardianto Wijaya	Samiran	Ds. Pehserut Kec. Sukomoro Kab. Nganjuk
10	Tezhna Wahyuono	Ahmad Mubarok	Klayu, Jeans, Mondokan, Sragen
11	Akbar Raffansyah Faizila	Mashari	Jl. Ringin Raya RT/RW 01/02 Ds. Gedokaten Kab. Malang
12	Dimas Hawari	Herman	Desa Koto Lebu , Kec. Pondok Tinggi, Sungai Penuh, Jambi
13	Achmad Fattahurozak	Nur Kholis	Dsn. Sedati Kec. Ngoro. Kab. Mojokerto
14	Zaki Fauzi Ahmad	Munawir	RT/RW 01/05 Bladeg, Desa Kutukan, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora
15	Muhaqqy Fahmi Al Haq	Arif Fachrudin	Jl. Pospat 31 RT/RW 04/01 Blimbing Malang
16	Abdul Rohman Aziz	Arif Fachrudin	Jl. Pospat 31 RT/RW 04/01 Blimbing Malang
17	Muhammad Vandi Pratama	Siswanto	Jl. KH Malik Dalam RT/RW 01/02 Kedungkandang
18	Zaidan Nabil Al – Latif	Martunus	Dusun papungan RT/RW 03/07 Papungan Kanigoro Blitar
19	Dwi Happy Febriono	Sunardi	Jl. Kalilerang No 32, Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar
20	Faiz Ni'matul	Seniryan	Ds. Kemlaka Gede

	Haq		Kabupaten Cirebon Jawa Barat
--	-----	--	---------------------------------

6. Data Pengajar dan Pengurus Pesantren Manajer Tholabie

Selain santri, pengajar juga merupakan komponen penting dalam pendidikan. Karena interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengajar dan santri. Pengajar memiliki kontribusi besar dalam proses pengajaran. Didalam Pesantren Manajer Tholabie, tidak hanya terdapat pengajar dalam bidang agama namun juga pengajar sekolah formal sekaligus sebagai pengurus dalam unit bisnis. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti berikut pemaparannya:

Tabel 4.3
Data Pengurus Unit Bisnis

No	Nama	L/P	Unit Bisnis
1	Nuruddin Abdurrahman M	L	Dapur Santri dan Kuliner
2	Wika Dwi Sampita	P	Kuliner
3	Mifathul Hasanah	P	Goods
4	Yulianto	L	Perikanan
5	Dika Resty Putri Ayuningtyas	P	EO dan Pertanian
6	Muhammad Alfian	L	Peternakan
7	M. Nur Huda	L	Pertanian
8	M. Fahmi Al – Haq	L	Marketing
9	Fika Roghibah	P	Peternakan

Tabel 4.4
Data Pengajar Bidang Agama

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	KH. Nuril Asyhuri, C, Ht.	L	Life Skill

2	Ustadz Isfan	L	A. Arab
			Fiqih
			Mengaji
3	Ustadz Edo	L	Aqidatul Awam

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana didalam Pesantren Manajer Tholabie berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang ada di pesantren sebagai fasilitas dalam menunjang kegiatan di pesantren, yaitu:⁶⁷

- a. Masjid Al Inaroh Pusat Pemberdayaan dan Layanan Umat
- b. Dapur Santri
- c. Hall Andalusia sebagai ruang pertemuan skala cukup besar, bisa menampung 100-150 jamaah maupun santri
- d. Ruang kantor sekaligus dengan kamar tamu untuk menjamu tamu dari pesantren
- e. Ruang meeting
- f. Koperasi yang masih dalam proses pembangunan untuk diperlebar dan dapat dijadikan koperasi pesantren yang menjual hasil usaha para santri dan keperluan santri
- g. Kumbung jamur
- h. Area tanaman-tanaman
- i. Area perikanan lele

⁶⁷ Data Pesantren, Dokumentasi (17 Maret 2022)

- j. Area peternakan
8. Perusahaan yang bekerja sama

Pesantren Manajer Tholabie merupakan pesantren yang fokusnya mengarah kepada *integrated farming*. Sehingga dalam hal ini, terdapat beberapa perusahaan yang bekerja sama dengan pesantren ini. Berikut pemaparan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama:⁶⁸

- a. *Wealth Institue*
- b. *Dea Bakery*
- c. PLN Peduli
- d. Kampoeng Digipreneur
- e. *Daily Fresh*
- f. Eduwisata Kampoeng Buah Berencana
- g. Kampoeng lele organic
- h. Madu Trigona Albi Muna
- i. Ayam Bakar Pak D'

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian kurang lebih tiga bulan. Dimana peneliti memperoleh data dari sumber-sumbernya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk

⁶⁸ Wawancara dengan KH. Nuril Asyhuri, Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 30 April 2022.

kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang.

1. Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie

Sebagai wujud implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship*, pesantren memiliki bentuk pendidikan yang telah disesuaikan untuk bisa mewujudkan aktivitas kegiatan yang memberikan dampak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengasuh. Secara lebih rinci, bentuk pendidikan yang digunakan oleh pesantren dijelaskan sebagai berikut.

Pesantren Manajer Tholabie yang notabenehnya adalah pesantren, tentunya memiliki ciri khusus dimana pendidikan Agama Islam diterapkan secara kuat didalamnya. Sehingga, bentuk pendidikan Pesantren Manajer Tholabie menggunakan kurikulum yang terintegrasi. Di dalam kurikulum ini pengasuh ingin menghubungkan antara ilmu dunia dan juga ilmu agama. Sehingga, tidak ada batas atau sekat antara keduanya. Pengasuh secara langsung ingin mengajarkan bagaimana berwirausaha atau berbisnis yang sesuai dengan etika dan syariat Islam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abi Nuril Asyhuri selaku pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, Beliau mengatakan:

“Disini menggunakan kurikulum yang terintegrasi, maksudnya semua itu satu kesatuan. Sering kali ada istilah ilmu agama dan ilmu dunia. Kalau disini, semuanya menjadi satu terhubung.

Antara ilmu agama, ilmu dunia, dan ilmu psikologi. Sehingga semuanya saling berkaitan dan terhubung”⁶⁹ (NA.1.01)

Dalam pembangunannya, Pesantren Manajer Tholabie memilih untuk tidak memisahkan antara ilmu dunia dengan ilmu agama. Karena didalam kehidupan umat muslim kedua ilmu tersebut selalu dibutuhkan dan terikat dengan diri. Begitu pula, dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh pengasuh dilandaskan dari ayat-ayat di dalam Al-Qur’an. Oleh karenanya, dalam memproduksi usaha yang ada dipesantren dilandaskan pada konsep halal dan thayib dalam segala aspek yang ada, baik bahan, cara memproduksi, cara mendapatkan, marketing, dan lain sebagainya.

Hal ini disampaikan oleh Kak Fika Rhogibah sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Abi itu menggunakan kurikulum terintegrasi, ingin membumikan ayat qauliyah menjadi ayat kauniyah. Diambil dari surat An-Nahl ayat 65 – 69, dari kelima ayat tersebut semuanya itu terhubung. Itulah juga mengapa disini ada pertanian, peternakan, dan perikanan atau *integrated farming*. Ya berasal dari surat itu yang mana kesemuanya itu saling terhubung”⁷⁰ (FR.1.01)

Berdasarkan hasil wawancara implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Manajer Tholabie berasal dari bentuk pendidikan yang dipilih pengasuh untuk bisa menciptakan santri pebisnis yang sholeh sebagaimana yang disampaikan oleh Abi Nuril Asyhuri.

⁶⁹ Wawancara dengan KH. Nuril Asyhuri, Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 30 April 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Fika Roghibah, Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 21 Maret 2022.

Dalam menyampaikan materi, pengasuh menghubungkannya dengan ayat-ayat Qur'an atau hadist, baik materi yang berbentuk kewirausahaan maupun yang mengarah kepada pembentukan karakter. Misalnya, pada materi dermawan, beliau menghubungkan dengan *Qaul* Rasulullah, Riwayat At-Tirmidzi dari Abu Hurairah tentang “orang yang dermawan itu dekat dengan Allah, manusia dan jauh dari neraka. Sedangkan orang pelit jauh dari Allah, surga dan manusia serta dekat dengan neraka”. Pada aspek kewirausahaan, pengasuh menghubungkannya dengan Qur'an Surat An – Nahl ayat 65 – 69.

Sehingga, santri mengerti dengan baik dan jelas alur bisnis, etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam, dan management bisnis secara maksimal. Berkaitan dengan administrasi dari hasil observasi Pesantren Manajer Tholabie masih belum menyiapkan seperti silabus, form evaluasi sikap, form pelaporan dan sebagainya, dikarenakan pesantren masih dalam tahap pembangunan dan berproses.⁷¹

Berdasarkan bentuk pendidikan Pesantren Manajer Tholabie yang menggunakan kurikulum terintegrasi, dalam pelaksanaannya terdapat strategi dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri berupa pelatihan, *learning by doing*, pengontrolan dan laporan *daily activities*, serta unit kewirausahaan.

1) Pelatihan

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti Terkait Berkas Administrasi Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, pada tanggal 17 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

Pembentukan karakter kemandirian dan sikap tanggung jawab santri melalui pelaksanaan kegiatan wirausaha di dalam pesantren secara terus menerus, yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Dalam pelaksanaan kegiatan wirausahanya, santri banyak diberikan pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan langsung narasumber yang ahli di bidangnya. Dimaksudkan, santri mendapatkan wawasan secara menyeluruh dan aktual.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abi Nuril Asyhuri sebagai pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Kita beberapa kali mendatangkan wirausahawan maupun orang-orang yang ahli dalam bidang peternakan, pertanian, dan perikanan. Fungsinya orang-orang tersebut memberikan ilmunya secara langsung dengan rinci, sehingga santri-santri disini mendapatkan ilmu itu bukan hanya sekedar dari teori yang saya sampaikan. Akan tetapi, juga mendapatkan ilmu dari yang benar-benar ahli” (NA.1.02)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Pesantren Manajer Tholabie bekerja sama dengan beberapa pihak luar dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi santri. Yang dimaksud pihak-pihak luar tersebut, yaitu; (a) Bapak Mulyono, pelatihan Maggot. (b) Dr. Almala, pelatihan Manajerial Skill. (c) Ustd. Ali Mahdi, pelatihan membuat SOP. (d) Bapak Agus Setiawan, pelatihan *digital marketing*. (e) Ustd. Ahmad Syawaluddin, pelatihan pertanian, peternakan dan perikanan. Pelatihan ini sifatnya adalah teoritis praktis, artinya setelah secara teori diterima dan dipahami oleh

santri, selanjutnya santri langsung mempraktekannya. Pelaksanaan pelatihan ini hanya pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di Pesantren Manajer Tholabie. Pelatihan yang diberikan menjadi penunjang dalam mengembangkan Pesantren Manajer Tholabie dan dapat menambah wawasan pada santri untuk bisa membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab para santri. Dalam pelatihan ini pula, terdapat peserta dari luar yakni dari Pondok Pesantren Nurul Haromain, Pondok Pesantren Darus Sa'adah, SBC (Sukses Berkah *Community*), IIBF, dan lain sebagainya. Berikut salah satu bukti kegiatan pelatihan:⁷²



Gambar 4.1
Santri sedang mengikuti pelatihan budidaya maggot

2) *Learning by doing*

Pesantren Manajer Tholabie menjadi wadah belajar santri yang didalamnya memiliki fasilitas untuk bisa membentuk dan mengembangkan keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki. Secara kognitif santri memiliki pemahaman yang baik, sekaligus

⁷² Data Pesantren, Dokumentasi (30 Maret 2022)

santri juga mengimplementasikan keterampilan diri. Sehingga, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi bekal di waktu yang akan datang.

Learning by doing bisa diartikan sebagai praktik secara langsung. Pengasuh menerapkan *learning by doing*, agar santri bisa langsung mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan atau mempelajarinya sembari mengerjakannya. Dengan sistem yang digunakan ini, santri lebih mudah menerima dan memahami serta menerapkan kegiatan wirausaha yang dilakukan di pesantren. Secara presesntase

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abi Nuril Asyhuri sebagai pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Kita juga menggunakan metode *learning by doing*, metode ini dilakukan agar santri itu langsung bisa menerapkan ilmunya. Santri diajari secara menyeluruh bagaimana memproduksi, merawat, sampai kepada mengolah dan mempelajari juga marketingnya. Dengan *learning by doing* ini, kemandirian santri dibentuk sekaligus dengan sikap tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan” (NA.1.03)

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. Santri langsung terlibat dalam setiap kegiatan usaha yang ada di pesantren. Dengan sistem belajar sambil bekerja, santri juga mendapatkan dan merasakan secara langsung pengalaman dalam kegiatan berwirausaha tersebut. Kebermanfaatan sistem ini tidak hanya

dirasakan oleh santri, namun juga oleh Pesantren Manajer Tholabie sendiri. Hasil dari praktek wirausaha menjadi bukti yang mana berguna untuk kebutuhan di pesantren.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengasuh benar-benar memberikan pengajaran dengan praktek secara langsung, berdasarkan gambar 4.2 pengasuh terlihat ikut terjun langsung dalam proses pemotongan unggas ayam halal, beliau memberikan pengarahan dan pengajaran secara langsung sembari para santri mempraktekkannya.⁷³ Berikut ini adalah kegiatan *learning by doing* yang dilakukan oleh pengasuh:⁷⁴



Gambar 4.2
Santri sedang melakukan *learning by doing* bersama pengasuh dalam unit peternakan ayam

3) Pengontrolan dan laporan *daily activities*

Pengasuh dan pengurus dalam setiap unit memiliki peran penting dalam proses kegiatan wirausaha di dalam Pesantren Manajer Tholabie. Tidak hanya pelatihan dan praktek saja yang

⁷³ Hasil Observasi Peneliti Terkait *learning by doing*, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 07.30 WIB

⁷⁴ Dokumentasi kegiatan *learning by doing*, pada tanggal 22 Maret 2022

diberikan, akan tetapi adanya pengarahan dan pengontrolan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus secara langsung. Dengan pengontrolan yang dilakukan, santri akan merasa selalu dibimbing dan diarahkan sehingga kemandirian dan sikap tanggung jawabnya dapat berkembang dan kegiatan wirausaha berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Abi Nuril Asyhuri sebagai pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Santri tidak akan dilepas begitu saja, saya dan pengurus secara rutin mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh setiap santri. Karena santri benar-benar belajar dari nol, sehingga untuk bisa menuju angka satu kan perlu untuk terus memberikan bimbingan” (NA.1.04)

Dalam proses pengontrolannya selain santri secara langsung dilihat oleh pengasuh dan pengurus, santri juga melakukan laporan setiap harinya terkait dengan *daily activities* yang telah dilakukan. Terdapat pula, evaluasi dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh santri di hari tersebut. Evaluasi yang dilakukan pun hanya sebatas komunikasi dan diskusi satu sama lain. Dan pencatatan biasa, namun belum ada form evaluasi yang jelas dan lengkap sebagai bentuk administrasi yang nantinya untuk disimpan sebagai dokumen pesantren.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Mas Yulianto sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Santri selalu dikontrol melalui *daily activities*. Mereka melaporkan secara lisan pada sore hari, dan akan ada evaluasi di malam harinya”⁷⁵ (YL.1.01)

Disampaikan pula oleh Akbar Raffasnyah Faizila sebagai santri di Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Laporan selalu dilakukan setiap hari, setelah selesai melakukan aktivitas setiap harinya. Lapornya malem habis Isya’, sekitar jam 8 an”⁷⁶ (AR.1.01)

Sebagaimana pesantren padan umumnya, Pesantren Manajer Tholabie tidak hanya terfokus pada pengajaran kewirausahaan, namun juga terdapat pengajaran kitab, Bahasa Arab, Fiqih dan seterusnya. Setiap harinya santri memiliki kegiatan rutin yang mereka lakukan. Pengajaran mengenai kewirausahaan dilakukan selama 3 kali dalam satu minggu, dan sisanya pengajaran tentang materi-materi keIslaman, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Setiap hari dari pagi sampai sore siswa aktif melakukan kegiatan sehari-harinya sesuai dengan *daily activities* yang sudah ditentukan oleh pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Kak Ayuningtyas sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pendidikan *life skill* atau kewirausahaan Islamnya itu dilakukan selama 3 hari dalam seminggu. Di hari selasa sampai dengan hari kamis. Jamnya pukul 06.00 – 07.30. Diluar hari itu, santri-santri diberikan pendidikan

⁷⁵ Wawancara dengan Yulianto, Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 23 April 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Akbar Raffansyah Faizila, Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 22 Maret 2022.

agama layaknya dalam pesantren. Seperti, *aqidatul awam*, Bahasa Arab, Fiqih, dan Mengaji”⁷⁷ (AN.1.01)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti *daily activities* yang ada di dalam pesantren bahwa pendidikan *Islamic entrepreneurship* dilakukan pada jam sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus . Kegiatan santri dimulai pada pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan kegiatan ibadah *qiyamulail* berjamaah, lalu dilanjutkan dengan sholat subuh dan dzikir sampai pukul 05.00 WIB. Setelahnya, terdapat kegiatan membaca buku, yang mana setiap santri wajib untuk membaca buku tentang bisnis. Lalu, pada pukul 06.00 – 07.30 WIB dimulailah kajian atau pembelajaran sesuai dengan jadwalnya. Pada hari senin dan jumat pembelajaran agama (*aqidatul awam*, fiqih, mengaji, dan Bahasa Arab) dan di hari selasa sampai dengan kamis pembelajaran *life skill* atau *Islamic entrepreneurship*.

Selanjutnya, pada pukul 07.30 – 08.00 WIB dilakukan CS (*cleaning service*). Setiap santri bertugas untuk membersihkan lini-lini atau unitnya masing-masing dan lingkungan sekitar pesantren, seperti menyapu halaman pesantren, menyapu lantai masjid, dan lain sebagainya sebelum dilaksanakan kegiatan dalam unitnya. Pada pukul 08.00 – 16.00 WIB, setiap santri melakukan kegiatan sesuai

⁷⁷ Wawancara dengan Ayuningtyas, Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 21 Maret 2022.

dengan unit bisnis pilihannya atau yang diamanahkan. Yang terdiri dari peternakan, pertanian dan perikanan.

Pada pukul 08.00 – 16.00 WIB setiap santri tidak terfokus pada unitnya saja, apabila di unit atau lininya sendiri telah terkontrol secara otomatis santri membantu pada lini-lini yang lain. Dan setelah pukul 16.00 WIB santri hanya sesekali mengontrol lininya, mengikuti perintah pengasuh atau pengurus apabila ada tugas tertentu sekaligus sebagai waktu istirahat santri. Lalu pada pukul 20.00 ba'da isya', setiap santri melakukan laporan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dihari tersebut. Pada jam-jam dilaksanakannya ibadah, seperti sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya' seluruh santri beserta dengan pengasuh dan pengurus melakukan sholat berjamaah dan dzikir bersama.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tezhna Wahyuono sebagai santri di Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari pelaksanaan wirausahanya, kalau pengecekannya itu di jam-jam tertentu ya pastinya di pagi hari ngecek di jam 7, lalu di malam hari juga saya cek. Sisanya, di luar jam itu saya membantu kompetensi yang lain.”⁷⁸ (TW.1.01)

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* berupa pengontrolan dan laporan *daily activities* menunjukkan bahwa

⁷⁸ Wawancara dengan Tezhna Wahyuono, Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 22 Maret 2022.

keduanya memberikan pengaruh untuk bisa membentuk dan meningkatkan kemandirian serta sikap tanggung jawab santri. Santri dituntut untuk lebih aktif mengkomunikasikan apa yang terjadi dilapangan baik itu kendala, maupun progress yang ada. Terlihat pula dari *daily activities* yang ada di pesantren tidak terlepas dari kegiatan beribadah, selalu mengutamakan sholat berjamaah dan dzikir bersama.⁷⁹ Dilain sisi, pengasuh dan pengurus tidak lepas untuk terus membimbing dan mengarahkan, sehingga antara santri, pengasuh dan pengurus berinteraksi dengan baik.

4) Unit Kewirausahaan

Pesantren Manajer Tholabie berkeinginan untuk menjadi pesantren manajer yang menghasilkan santri yang ahli dalam bidang soft skill maupun hard skill. Dengan adanya tujuan tersebut, pesantren ingin merubah mental santri yang terbiasa dengan hidup nyaman, tenang dan aman berubah menjadi hidup yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan. Sehingga terbentuklah kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. Hal ini disampaikan oleh Abi Nuril Asyhuri sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, yang mengatakan bahwa:

“Mentality anak saat ini, jauh dari kata berjuang. Terbiasa nyaman dan merasa aman. Sehingga kemandirian tidak ada, begitu pula tanggung jawabnya. Jadi, santri disini dibimbing

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti Terkait Kegiatan Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 23 April 2022, pukul 11.00 WIB

dan diarahkan pada keterampilan-keterampilan berwirausaha dengan adab yang baik pula” (NA.1.05)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Pesantren Manajer Tholabie ingin memberikan bekal kepada santrinya berupa keterampilan-keterampilan yang nantinya dapat dikembangkan dan diterapkan lebih kedepannya, dengan hal itu kemandirian dan sikap tanggung jawab diri akan terus tumbuh.

Pelaksanaan kegiatan wirausaha di Pesantren Manajer Tholabie terdiri dari Empat pokok usaha dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, yaitu peternakan, budidaya ikan lele, budidaya jamur, dan teh telang . Lebih jelasnya, berikut unit usaha yang ada di Pesantren Manajer tholabie.

a) Peternakan

Unit peternakan yang ada di Pesantren Manajer Tholabie terbagi kembali menjadi tiga, yaitu: Ayam, maggot dan jangkrik. Pada unit peternakan ini, setiap dari hewannya memberikan keuntungan pada pesantren, karena hamper setiap bulan panen bisa dilakukan dan disesuaikan pula dengan target marketnya.

Peternakan ayam merupakan peternakan yang cukup menonjol terlihat di pesantren. Dengan lahan yang cukup luas dan kandang yang cukup besar terlihat beberapa jenis ayam ditenakkan oleh Pesantren Manajer Tholabie, seperti ayam broiler, ayam brahma, ayam kate, dan ayam kampung. Namun,

yang jumlahnya paling banyak dan paling sering diolah adalah ayam jenis broiler.⁸⁰

Di Pesantren Manajer Tholabie ayam tidak hanya diproduksi saja, akan tetapi sampai kepada pengolahan akhir baik untuk bahan makanan dan ayam yang langsung bisa dikonsumsi. Terkait dengan ayam yang bisa langsung dikonsumsi, seperti ayam goreng dan ayam crispy dilakukan apabila pesantren memiliki acara tertentu yang mengundang masyarakat sekitar maupun jamaah dari luar. Pastinya, pengolahan akhir sampai kepada ayam sebagai bahan makanan mentah.

Setiap hari para santri mengurus ayam dalam memberikan makanan dan minuman, mengecek suhu pada anak ayam, mengambil telur-telur ayam dan menjemur indukan ayam. Hal ini dilakukan santri secara rutin, dipagi hari santri terlebih dahulu membersihkan sekitaran area pesantren dan unit peternakan, mengecek keadaan ayam di dalam kandang apakah sedang bertelur atukah ada kendala, memberi makanan dan minuman. Berikut ini kegiatan santri dalam unit peternakan:⁸¹

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti Terkait Peternakan Ayam Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 22 Maret 2022, pukul 07.30 WIB

⁸¹ Dokumentasi kegiatan santri di unit peternakan, pada tanggal 22 Maret 2022



Gambar 4.3
Santri sedang mengisi ulang makanan ayam



Gambar 4.4
Santri sedang mempersiapkan kandang untuk anak ayam

Gambar 4.4 adalah gambar santri yang sedang mempersiapkan kandang untuk anak ayam broiler yang sebelumnya ketika menjadi telur berada di inkubator penetas telur.⁸² Karena, pada dasarnya ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging yang tidak bisa mengerami telurnya sendiri. Sehingga, pihak pesantren menternakkan kembali melalui inkubator penetas telur. Setelah itu, santri mengecek pula sound

⁸² Data Pesantren, Dokumentasi (30 Maret 2022)

yang ada di kandang anak ayam untuk diputarakan murottal Qur'an dengan tujuan anak ayam merasa rileks dan tidak terganggu dengan suara-suara di sekitar.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan di unit peternakan, pengasuh dan pengurus yang mendapat kepercayaan yaitu Kak Ayuningtyas setiap pagi mengecek atau mengontrol berjalannya kegiatan santri. Panen ayam dilakukan pada umur 35 – 40 hari untuk dimanfaatkan dagingnya. Pengasuh mengajarkan panen ayam sesuai dengan syariat. Ketika menyembelih ayam dilakukan dengan membaca basmalah, lalu direbus dan mencabut bulu ayamnya hingga bersih, selanjutnya memisahkan daging dengan organ dalamnya. Berikut ini kegiatan santri dalam unit peternakan ayam:⁸³



Gambar 4.5
Santri sedang membersihkan ayam

⁸³ Data Pesantren, Dokumentasi (30 Maret 2022)

Kemudian, ayam yang telah bersih ditimbang dan di potong sesuai keinginan konsumen, yang mana biasanya daging ayam dengan ceker dan kepalanya dipisahkan. Lalu, diletakkan di foam serta ditutupi dengan plastic wrap untuk dijual secara online melalui *whatsapp story* dan disebar *person to person*.

Mengenai ayam kate dan ayam brahma, telur mereka ditenakkan kembali melalui inkubator penetas telur dan untuk sementara hanya dikembangkan di pesantren. Karena kuantitas dari kedua ayam tersebut masih terbilang kecil. Ayam brahma hanya berjumlah 2 ayam betina dan 2 ayam kate. Untuk ayam kampung yang berjumlah 6 jantan dan 15 betina dimanfaatkan dagingnya, apabila sudah memasuki umur 80 – 85 minggu dimana masa berakhirnya ayam petelur atau waktu afkirnya ayam. Karena utamanya, ayam kampung dimanfaatkan telornya yang waktu bertelurnya bergantung pada pola hidup ayam baik sehari sekali maupun 2 hari sekali dan pada umumnya satu ayam mengeluarkan 1 telur untuk dijual. Berikut ini dua macam telur yang berasal dari ayam yang berbeda:⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi telur dari unit peternakan, pada tanggal 17 Maret 2022



Gambar 4.6
Telur ayam yang diletakkan di inkubator penetas telur



Gambar 4.7
Telur ayam yang siap untuk dijual

Berikutnya, pembudidayaan maggot atau yang biasa dikenal dengan belatung, yaitu larva yang berasal dari lalat *Hermetia illucens* atau BSF. Larva ini berguna sebagai pengurai sampah. Maggot ini dipilih untuk diternakkan oleh pesantren, selain untuk sebagai pengurai sampah juga untuk diproduksi dan dijual sebagai bahan pakan ikan dan unggas. Hal ini disampaikan oleh Medy Ardianto Wijaya yang mengatakan bahwa:

“awal mulanya maggot ini, karena Abi itu menggunakan sistem zero waste, jadi sampah-sampah sisa bahan makanan itu tidak dibuang ke tempat sampah. Akhirnya, Abi secara langsung mendatangkan pihak yang ahli di bidang maggot. Dan mengajarkan secara langsung mengenai proses pembudidayaan maggot ini. Sisa bahan makanan tadi diberikan kepada maggot untuk makanannya. Dalam selang beberapa waktu, maggot bisa di ambil dan dikeringkan untuk dijual sebagai makannya ikan. Karena kan maggot dari lalat jenis BSF itu bergizi, proteinnya tinggi”⁸⁵ (MA.1.01)

Selain dari sampah sisa makanan dalam pesantren, santri juga mengambil sisa makanan dari rumah makan Ocean Garden, rumah makan yang bekerja sama dengan Pesantren Manajer Tholabie. Pertama, para santri mengambil telur-telur dari dalam sarang lalat untuk dipindahkan ke sebuah wadah sampai menetas menjadi larva maggot. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah telur lalat perharinya fluktuatif sesuai dengan seberapa banyak lalat BSF yang ada di dalam jaring. Setelah menetas menjadi larva maggot, kemudian dipindahkan ke tempat khusus untuk maggot. Berikut ini bentuk lalat BSF yang ada di dalam jaring:⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Medy Ardianto Wijaya, Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 23 Maret 2022.

⁸⁶ Dokumentasi lalat BSF dalam jaring, pada tanggal 17 Maret 2022



Gambar 4.8
Jaring tempat lalat BSF



Gambar 4.9
Santri sedang memberi makan maggot

Berdasarkan pada gambar 4.9, ketika memberikan makan kepada maggot, sebelumnya sampah sisa makanan baik dari pesantren maupun dari rumah makan Ocean Garden dihaluskan dengan alat *chopper* yang ada di pesantren.⁸⁷ Setiap hari santri memberi makan maggot disesuaikan dengan banyaknya maggot yang ada. Di umur 21 hari, maggot siap untuk dipanen untuk

⁸⁷ Dokumentasi kegiatan santri di unit peternakan maggot, pada tanggal 22 Maret 2022

dijual. Sebelum masuk ke proses penjualan, maggot terlebih dahulu dikeringkan melalui alat oven. Dan setelah itu, dipacking untuk dijual kepada target pasar peternak ikan atau yang memelihara ikan. Penjualan dilakukan secara online melalui facebook, *whatsapp story*, serta dibagikan ke grup-grup yang ada di *whatsapp*.

Dan yang terakhir adalah pembudidayaan jangkrik. Pembudidayaan ini dipilih oleh pesantren karena proses pembudidayaannya yang mudah, lahan yang dibutuhkan juga tidak perlu luas hanya cukup menyediakan kotak yang dipergunakan untuk tempat tinggal jangkrik. Selain itu, dalam pencarian makan jangkrik dirasa cukup mudah. Berikut ini kegiatan santri dalam unit peternakan jangkrik:⁸⁸



Gambar 4.10
Santri sedang membudidayakan jangkrik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Medy Ardianto Wijaya yang menyampaikan bahwa:

⁸⁸ Data Pesantren, Dokumentasi (30 Maret 2022)

“Pembudidayaan jangkrik memang masih dikatakan baru karena dimulai dari beberapa bulan yang lalu. Akan tetapi, jangkrik itu sangat mudah dalam pembudidayaannya, apa yang ada disekitar pondok bisa kita jadikan sebagai bahan pakannya. Dan untuk minumannya, jangkrik juga bisa minum dari batang pohon pisang. Pemberian makannya tergantung dari ukuran jangkriknya, bisa sehari sekali atau dua hari sekali. Dalam proses penjualannya, memang jangkrik ini dijual secara online melalui facebook. Alhamdulillahnya, terkadang ada beberapa pesanan masuk untuk jangkrik ini” (MA.1.02)

b) Budidaya Ikan Lele

Pada unit perikanan, Pesantren Manajer Tholabie membudidayakan ikan lele. Ikan lele ini dipilih karena dalam proses pembudidayaannya dan marketingnya terbilang cukup mudah. Santri aktif untuk turun dalam membudidayakan ikan lele yang ada di pesantren.⁸⁹ Selain dijual, ikan lele juga terkadang dijadikan bahan makanan bagi santri yang ada di pesantren. Berikut ini kegiatan santri di dalam unit perikanan lele:⁹⁰

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti Terkait Kegiatan Santri di Perikanan Lele Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 22 Maret 2022, pukul 07.30 WIB

⁹⁰ Dokumentasi kegiatan santri di unit perikanan, pada tanggal 22 Maret 2022



Gambar 4.11
Santri sedang memberi makan ikan lele

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Akbar Raffansyah Faizila yang mengatakan bahwa:

“Ikan lele ini dipanen ketika di umur 3 – 3,5 bulan. Untuk pemberian makannya dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali di pagi hari dan malam. Ada juga pergantian air yang dilakukan ketika sudah satu pekan. Dalam satu pekan itu pergantian air dilakukan satu kali” (AR.1.02)

Dengan memiliki 4 kolam ikan lele, Pesantren Manajer Tholabie menjadi *supplier*, yang mana setiap kali panen pihak luar akan mengambil ikan lele sesuai dengan pesanan. Ikan lele dijual dengan harga 20.000 perkilo. Untuk pemesanannya dilakukan dengan cara online atau bisa langsung datang ke pesantren, karena seperti unit yang lain penjualan dilakukan secara online melalui aplikasi yang dimiliki oleh pesantren.

c) Budidaya Jamur

Pengembangan Budidaya jamur tiram di Pesantren Manajer Tholabie ditujukan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan santri. Seperti halnya pada peternakan dan perikanan, pada pembudidayaan ini santri secara langsung mempraktekkan dalam proses penanaman sampai kepada pengolahannya. Pembudidayaan ini dipilih karena termasuk kedalam jenis wirausaha yang mudah.

Hal pertama yang harus disiapkan dalam pembudidayaan jamur adalah kumbung jamur atau rumah jamur. Didalam kumbung jamur diisi dengan rak-rak yang bertingkat sebagai tempat penanaman baglog bibit jamur.⁹¹ Setelah penataan baglog di awal pembudidayaan, selama 3 minggu sampai dengan satu bulan dibiarkan terlebih dahulu. Hingga akhirnya, hampir setiap hari panen bisa dilakukan. Berikut ini santri sedang mengecek jamur yang ada di kumbungnya:⁹²

⁹¹ Hasil Observasi Peneliti Terkait Kumbung Jamur Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 22 Maret 2022, pukul 07.30 WIB

⁹² Dokumentasi kegiatan santri di pembudidayaan jamur, pada tanggal 22 Maret 2022



Gambar 4.12
Kumbung jamur tempat pembudidayaan jamur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tezhna Wahyuono yang menyampaikan bahwa:

“Perawatan jamur dilakukan dengan penyiraman yang dilakukan 3 kali dalam 1 pekan. Panennya dalam sekali biasanya 3 – 5 kg, dengan jumlah baglog disini ada 1500. Dan untuk harga jual jamur perkilonya 15.000, jadi kalau dilihat untuk keuntungannya sekitar 30%. Untuk penjualannya memang secara online” (TW.1.02)

Pembudidayaan jamur di Pesantren Manajaer Tholabie memberikan *benefit* kepada santri berupa pengalaman dan keterampilan yang nantinya bisa diterapkan ketika keluar dari pesantren. Dengan proses yang dijalani dalam pembudidayaan jamur, mendidik santri untuk bertanggung jawab secara penuh. Karena setiap hari santri harus mengecek keadaan kumbung jamur, menyirami secara merata sebanyak 3 kali dalam sepekan, dan sampai kepada pemanenannya. Dalam hal ini, santri melakukan setiap aktivitas yang ada secara mandiri tanpa harus bergantung atau membutuhkan orang lain. Oleh karenanya, jiwa

kewirausahaan juga terbentuk dalam diri santri dan bisa memicu motivasi santri.

d) Bunga Telang

Bunga telang merupakan jenis tanaman merambat yang tumbuh di Pesantren Manajer Tholabie. Bunga telang ini pada awalnya tumbuh secara liar tanpa disengaja. Melihat hal ini, pihak pesantren berinisiatif untuk memanfaatkan bunga telang sebagai salah satu produk yang bisa dipasarkan kepada masyarakat. Pesantren Manajer Tholabie memilih pemanfaatan bunga telang untuk dijadikan sebagai teh. Teh bunga telang memiliki beberapa manfaat baik bagi tubuh diantaranya adalah bagus untuk pencernaan tubuh, menjaga kesehatan mata, sebagai antioksidan, dan lainnya.

Dalam proses penanamannya, bunga telang ini juga termasuk jenis tanaman yang mudah. Penyiraman tanamannya pun tidak harus dilakukan setiap hari, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi cuaca yang ada di pesantren dan musim yang ada di Malang. Apabila, cuacanya dirasa panas dan sedang berada di musim kemarau maka santri setiap hari harus menyirami tanaman bunga telang secara merata. Sedangkan jika, masuk musim hujan, bunga telang sudah cukup tersirami dengan air hujan. Tanaman bunga telang ini, berada di belakang asrama

santri tumbuh merambat di tembok-tembok perbatasan bangunan pesantren dengan tanah warga.⁹³



Gambar 4.13
Santri sedang memanen bunga telang

Gambar 4.13 menunjukkan santri sedang memanen bunga telang yang dilakukan ketika bunga telang telah terlihat besar atau siap untuk dipanen.⁹⁴ Sebelum masuk ke penjualan, bunga telang dikeringkan terlebih dahulu dengan panas sinar matahari. Dan untuk penjualannya, pesantren memberi harga 15.000 untuk satu packnya. Mengenai perawatan pada bunga telang hanya dilakukan ketika tanaman merambat terlalu lebar dan tidak tentu arah dengan dirapikan dipotong sebagian.

Dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait unit usaha yang ada di pesantren menunjukkan bahwa kemanfaatan tidak hanya didapatkan diluar pesantren (penjualan) akan tetapi juga di dalam pesantren untuk

⁹³ Hasil Observasi Peneliti Terkait Bunga Telang di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 30 April 2022, pukul 07.30 WIB

⁹⁴ Dokumentasi kegiatan santri dalam pembudidayaan bunga telang, pada tanggal 30 April 2022

memenuhi kebutuhan pokok pesantren, serta terlatihnya santri dalam berwirausaha. Sehingga kemandirian dan sikap tanggung jawab santri dapat terbentuk. Sikap kemandirian dibentuk melalui melakukan aktivitas setiap harinya baik di unit peternakan, perikanan, jamur dan bunga telang tanpa bantuan orang lain. Santri secara langsung berkegiatan, sesuai dengan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Dan dikondisi tertentu, apabila terdapat kendala keinisiatifan santri dalam melaporkan juga menjadi bentuk kemandirian dan tanggung jawab yang dimiliki.

Ketekunan dan kesungguhan santri juga dilatih karena setiap harinya santri harus mengecek dan mengontrol usaha-usaha tersebut. Management waktu santri juga diasah, santri mengerti dengan jelas kapan panen bisa dilakukan, kapan memberikan makan dan minum, kapan mulai adanya pergantian air untuk ikan lele dan lain sebagainya. Sikap tanggung jawab juga tercipta, santri dengan sigap langsung berada pada unitnya tanpa perlu harus diperintahkan. Melakukan dan menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Implikasi dari implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie

a. Terbentuk Kemandirian dan sikap tanggung jawab

Sebagaimana keresahan yang dirasakan oleh pengasuh terhadap kondisi mentalitas anak di era ini, melalui implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* yang ada di Pesantren Manajer Tholabie, santri menjadi terbentuk karakter mandiri dan tanggung jawabnya. Dimana kedua karakter tersebut penting untuk dimiliki dan menjadi pegangan dalam proses kehidupan mereka. Karena melihat kondisi saat ini pula, usia biologis anak itu berbeda dengan usia psikologis mereka.

Terbentuknya kemandirian dan sikap tanggung jawab selama berada di pesantren dirasakan oleh para santri. Dengan arahan yang ada, dimana awalnya santri hanya mengikuti perintah semakin lama muncul rasa memiliki. Yang akhirnya, rasa kemandirian dan sikap tanggung jawab itu terbentuk dengan sendirinya. Aktivitas yang dilakukan secara *continue*, bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan merupakan cikal bakal awal dari terbentuknya kedua karakter tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Akbar Raffansyah Faizila sebagai santri Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Kepekaan itu terbentuk dalam diri saya, cepet-cepet ngambil inisiatif yang awalnya dituntun jadi bisa dilepas sendiri”
(AR.2.01)

Hal lain terkait dengan terbentuknya tanggung jawab disampaikan oleh Tezhna Wahyuono yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari tanggung jawabnya ada rasa memiliki setiap saat ngecek dan ngontrol” (TW.2.01)

Selain dari terbentuknya kemandirian dan sikap tanggung jawab melalui implementasi yang diterapkan oleh pesantren dalam bidang pendidikan kewirausahaan Islam. Tumbuhnya inisiatif pada diri santri dalam berupaya membentuk kemandirian dan tanggung jawab dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa santri juga berupaya dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab dengan menahan diri dari hawa nafsu malas, meningkatkan semangat ketika waktunya mengecek di malam hari, berdiskusi dengan antar santri tentang bagaimana membangun kemandirian, serta terus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepada mereka.

b. Memunculkan Jiwa Kewirausahaan

Dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* yang ada memberikan dampak baik sehingga santri terbentuk secara mental maupun tindakan. Dimana, memunculkan jiwa kewirausahaan dalam diri. Munculnya jiwa kewirausahaan ditunjukkan dengan adanya sikap *leadership*, mengarah ke masa depan, dan lain sebagainya.

Hal ini disampaikan oleh Medy Ardianto Wijaya sebagai santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang yang mengatakan bahwa:

“Banyak perubahan yang saya alami, dimana perubahan sikap komunikasi, *leadership*, tanggung jawab, kepekaan semakin lebih baik“ (MA.2.01)

Berkaitan dengan mengarahnya santri ke masa depan dibuktikan dengan pandangan yang dimiliki santri. Dalam hal ini, visi dan misi yang telah dibuat dapat terwujud. Karena setiap santri memiliki angan atau keinginan untuk bisa mandiri baik secara mental maupun ekonomi demi bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup. Setiap dari mereka juga punya tanggung jawab atas dirinya sendiri maupun keluarga.

Dengan pengimplementasian yang ada di pesantren, santri menjadi paham tentang bagaimana arah kehidupannya kedepan setelah lulus dari pesantren. Hal ini disampaikan oleh Tezhna Wahyuono sebagai santri Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Bisa membangun restoran yang *integrated farming* yang punya semua bahan sendiri dari proses produksi sampai pengolahan limbahnya” (TW.2.02)

Disampaikan pula oleh Akbar Raffansyah Faizila sebagai santri Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Saya ingin ngelanjutin di pondok properti” (AR.2.02)

Pesantren Manajer Tholabie mengarahkan santrinya unuk bisa berkembang terus menerus, baik dalam hal keilmuan, keterampilan maupun sikap dan adab. Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya terkait dengan munculnya jiwa kewirausahaan santri yang terbukti dengan rasa *leadership* dan mengarah ke masa depan dalam

mengembangkan diri. Terdapat santri yang ingin mengembangkan ilmu keterampilannya dengan membuat rumah makannya sendiri, bahkan termotivasi dari ilmu yang diterapkan di Pesantren Manajer Tholabie. Sedangkan santri yang lain ingin mengembangkan ilmunya, dengan terus menambah ilmu-ilmu baru terkait dengan *hard skill* maupun *life skill* sesuai dengan *passionnya* masing-masing.

Contoh nyata munculnya jiwa kewirausahaan adalah adanya usahawan-usahawan dari lulusan Pesantren Manajer Tholabie yaitu: 1) Fauzi, usahawan dibidang kuliner berlokasi di Kediri. 2) Muhammad Alvin, usahawan peternakan maggot yang berlokasi di Rumah Makan Jogja. 3) Kristanto, usahawan pertanian organik yang konsennya di hidroponik berlokasi di Jl. Ikan Tombro No. 5-7 Malang.

Pendidikan yang didapatkan di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang selama 1 tahun setengah memunculkan jiwa kewirausahaan Kristanto. Saat ini, Kristanto tengah menggeluti usaha hidroponik yang dipilihnya selama hampir 3 tahun. Pengajaran yang dilakukan oleh pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, membentuk keberanian, sikap *leadership*, dan jiwa-jiwa kewirausahaan yang lain dalam dirinya. Usaha yang dilakukan saat ini, merupakan bentuk implementasinya dari ilmu yang didapatkan selama di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Bahkan

sampai saat ini pun, Kristanto masih terhubung dengan Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, baik dalam mengikuti kajian yang ada di pesantren, ataupun ketika ada acara-acara tertentu.⁹⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie

Faktor diartikan sebagai hal yang bisa mempengaruhi suatu hal untuk terjadi. Setiap proses yang terjadi dalam kehidupan, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, baik itu faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat prosesnya. Begitu halnya dalam bidang pendidikan, proses pengimplementasiannya juga bergantung pada kedua faktor tersebut untuk melihat apakah berjalan dengan baik atau tidak dan apakah memberikan pengaruh atukah tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie.

- a. Faktor pendukung implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri

⁹⁵ Wawancara dengan Kristanto, Usahawan Hidroponik Lulusan Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, tanggal 24 Juni 2022.

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung kegiatan atau aktivitas yang terjadi. Faktor pendukung ini bersifat baik atau positif, yang mana ikut serta dalam proses kegiatan. Sehingga, dengan adanya faktor pendukung ini dapat menjadi salah satu kunci suksesnya sesuatu hal. Faktor pendukung yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa hal yang mempengaruhi proses implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di Pesantren Manajer Tholabie, yang bersifat mendukung untuk meraih kesuksesan dalam pengimplementasiannya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka faktor-faktor pendukungnya ialah sebagai berikut:

1) Sosok-sosok figure dan para ahli dalam bidang wirausaha

Pengajar utama dalam pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Manajer Tholabie merupakan pengasuh dari pondok pesantren tersebut. Dalam memberikan ilmunya, pengajar juga memberikan figur sebagai contoh dalam berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. Karena dengan contoh-contoh yang diberikan, santri tidak hanya mengerti secara teori namun juga mengerti bagaimana para Sahabat terdahulu dalam melakukan bisnisnya. Tidak hanya sosok figur terdahulu, namun para ahli di bidang pertanian, peternakan, dan

perikanan atau para wirausahawan menjadi contoh nyata dalam memberikan pelatihan-pelatihan di pesantren.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kak Ayuningtyas sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, bahwa:

“Faktor pendukungnya itu yang pertama jelas dalam memberikan ilmu kewirausahaan, Abi selalu memberikan sosok figur sebagai contoh dalam berwirausaha Islam, seperti kisah Utsman bin Affan dalam berbisnis, dan lain-lainnya.” (AN.3.01)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kak Fika Roghibah sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, bahwa:

“Abi, dalam memberikan ilmunya sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum terintegrasi. Sehingga, menggabungkan ilmu teori umum dan ilmu Islam. Tidak lupa juga, Abi memberikan contoh bagaimana sahabat-sahabat Rasulullah dalam berbisnis” (FR.3.01)

Ditambahi lagi pernyataan dari Tezhna Wahyuono sebagai santri Pesantren Manjer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ada taklim pagi, penanaman kuat dari pengasuh untuk spirit dan motivasi, fasilitas lengkap tinggal pake, dan ada figure ahli di setiap bidang” (TW.3.01)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pesantren Manajer Tholabie menunjukkan bahwa ketika proses pemberian materi atau briefing di pagi hari yang dilakukan oleh Abi Nuril, disebutkannya sosok figur yakni tokoh tokoh Islam yang sukses dalam berdagang. Terdapat pula buku pegangan, yang digunakan oleh Abi Nuril. Sehingga, dengan contoh nyata yang

diberikan, santri termotivasi dan meningkatnya semangat dalam melakukan kegiatannya setiap hari secara rutin, dengan tujuan agar mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka miliki atau yang dibebankan pada mereka.⁹⁶

2) Motivasi santri

Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dari diri sendiri maupun dari pihak luar atau orang lain. Dengan adanya motivasi, santri dapat menjalankan apa yang menjadi tujuannya dengan baik. Santri tidak hanya termotivasi oleh dirinya sendiri, namun juga mendapatkan motivasi dari pengasuh, yang selalu mengarahkan untuk bisa mendorong terbentuknya kemandirian dan sikap tanggung jawab, sehingga nantinya ilmu wirausaha yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan bisa mengembangkan usahanya sendiri setelah keluar dari pesantren.

Hal ini diperkuat pernyataan dari Mas Yulianto sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie yang menyampaikan bahwa:

“Mentalitas santri sebagai bentuk semangat ditunjukkan dalam menjalankan kegiatan wirausaha, dapat dilihat dari amanah, jujur, disiplin dan bertanggung jawab” (YL.3.01)

Ditambahi pernyataan dari Kak Ayuningtyas sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie menyampaikan bahwa:

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti Terakait dengan Buku Pegangan Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 21 Maret 2022, pukul 06.30 WIB

“Setiap pagi, tidak hanya materi saja yang diberikan. Abi juga memberikan briefing berupa motivasi mengapa santri harus bersemangat, untuk bisa melakukan kegiatannya di pesantren terutama dalam melakukan kegiatan di setiap lini atau unit yang diambil atau yang diamanahkan. Sikap abi sehari-hari juga menjadi motivasi” (AN.3.02)

Disampaikan pula oleh Medy Ardianto Wijaya sebagai santri Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman atau motivasi yang diberikan Abi berupa leadership, kemandirian dan tanggung jawab diri terhadap apa yang dipegang itu termasuk faktor pendukungnya. Ada pembagian uang juga kalau di pondok ada acara yang berbayar dan rihlah” (MA.3.01)

Dengan motivasi yang diberikan, santri tidak hanya tergugah secara emosional saja, akan tetapi ditunjukkan pula dalam tindakannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mendukung implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Manajer Tholabie berasal dari sikap yang ditunjukkan karena motivasi dari diri sendiri berupa rasa semangat dan juga dorongan yang diberikan oleh pengasuh berupa sikap yang ditunjukkan. Pengasuh memposisikan diri sebagai layaknya ayah dalam pesantren, apabila ada kesalahan yang dilakukan maka secara langsung dan bertindak tegas Abi Nuril memberitahu dan menasehati, sedangkan disisi lain ketika pesantren memiliki acara seperti seminar, ataupun workshop yang berbayar santri mendapatkan bagian berupa uang. Selain itu, sebagian santri

secara bergantian mengikuti rihlah bersama jamaah dari pengasuh.⁹⁷

Tujuannya mengarah untuk meningkatkan keaktifan, kemandirian dan sikap tanggung jawab santri dalam menjalankan kegiatan di pesantren. Santri yang memiliki motivasi tinggi dibuktikan dengan inisiatif diri dalam menjalankan kegiatan rutusnya setiap hari tanpa perlu diperintah terlebih dahulu. Sehingga dalam hal ini, sikap tanggung jawab telah ditunjukkan. Selain itu, inisiatif pula dalam membantu di unit yang lain apabila unitnya sendiri telah terkontrol.

3) Fasilitas yang memadai

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Manajer Tholabie terbilang cukup memadai. Fasilitas-fasilitas yang ada diperoleh dari pihak-pihak yang menjadi donatur dan yang menghibahkan kepada pesantren serta hasil dari wirausaha yang dilakukan oleh santri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abi Nuril Asyhuri sebagai pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai seperti, bangunan asrama, hall untuk pelatihan, lahan peternakan, pertanian, dan perikanan, serta alhamdulillahnya dana cukup serta kerjasama dengan beberapa perusahaan sebagai pendukung kelancaran proses wirausaha” (NA.3.01)

⁹⁷ Hasil Observasi Peneliti Terkait Motivasi Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 22 Maret 2022, pukul 07.30 WIB

Disampaikan pula oleh Mas Yulianto sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas disini menjadi pendukung, karena di setiap lini atau unit terdapat alat maupun bahan yang dibutuhkan. Seperti di peternakan, terdapat kandang, bahan pangan, sampai ke tempat pengolahannya. Seperti di ayam, ada kandangnya, bahan pangan, ada pula tempat penyembelihan, serta dapur untuk proses pengolahan produknya” (YL.3.02)

Ditambahi pernyataan oleh Akbar Raffansyah Faizila sebagai santri Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Fasilitasnya disini baik dan lengkap di setiap unitnya.” (AR.3.01)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Manajer Tholabie cukup memadai sehingga dapat mendukung santri dalam melakukan kegiatan wirausaha di pesantren. Fasilitas itu terdiri dari fasilitas bagi kehidupan santri sehari-hari seperti, kantor dan ruang tamu, asrama santri, hall untuk pertemuan, kamar mandi, masjid, dapur, koperasi, dan seterusnya.

Untuk kegiatan wirausaha, terbagi lagi pada setiap unitnya, di unit peternakan terdapat kandang ayam, tempat maggot, jarring BSF, kotak untuk jangkrik, dan seterusnya. Untuk perikanan, terdapat 4 kolam ikan dan aliran pembuangan

air, lalu untuk pembudidayaan jamur, terdapat kumbung jamur, Terkait dengan dana yang didapatkan oleh pesantren, pada awalnya tanah didapatkan dari wakaf, dan dana lain didapatkan dari hibah dan donatur. Selanjutnya, adanya kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar untuk bisa menunjang pengembangan wirausaha di pesantren.⁹⁸

Pernyataan yang menguatkan dari Abi Nuril Asyhuri pengasuh di Pesantren Manajer Tholabie, yang menyampaikan bahwa:

“Tanah ini awalnya dari wakaf, terus dibangun dengan dana donatur, CSR (*Customer Service Responsibility*), dan dana hibah. Kerjasama dengan beberapa perusahaan juga memberikan kemanfaatan dalam pembangunan pesantren baik dalam bidang ekonomi maupun bidang ilmu” (NA.3.02)

Pernyataan yang sama disampaikan pula oleh Kak Ayuningtyas pengurus Pesantren Manajer Tholabie yang menyampaikan bahwa:

“Dana didapatkan dari donatur-donatur, tidak hanya donatur dana. Namun juga donatur ilmu dan juga hibahan dari pihak luar. Abi banyak bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memberikan benefit bagi pengembangan wirausaha di pesantren” (AN.3.03)

Dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di Pesantren Manajer Tholabie menjadi pendorong bagi perkembangan dan kesuksesan pesantren. Visi dan misi

⁹⁸ Hasil Observasi Peneliti Terkait Fasilitas Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

pesantren dapat berjalan dengan baik untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri

Faktor penghambat kebalikan dari faktor yang sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan faktor yang menjadi penghalang dalam mewujudkan sesuatu. Faktor penghambat ini sifatnya negatif, karena dengannya proses perwujudan sesuatu hal tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan pada hasil wawancara, faktor penghambat dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, diantaranya adalah:

1) Internal Diri Santri

Makna pada kata internal ialah apa yang ada di dalam, sekaligus kebalikan dari kata eksternal yang berada di luar. Sehingga, maksud dari faktor penghambat dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di Pesantren Tholabie berupa internal diri santri adalah segala hal yang berasal dari dalam diri santri.

Hal-hal tersebut bisa berupa karakter, mind set, dan lain sebagainya. Contoh nyatanya ialah kurangnya sikap kepekaan, timbulnya rasa malas, dan seterusnya. Sikap-sikap tersebut,

memang bawaan dari santri yang sebelumnya berada di zona nyaman dan akhirnya harus berjuang keras di dalam pesantren.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Abi Nuril Asyhuri sebagai pengasuh di Pesantren Manajer Tholabie yang menyampaikan bahwa:

“Santri-santri disini kan memang diajarkan dari nol. Jadi penghambatnya itu, sikap yang dibawa dari rumah. Yang hidupnya nyaman terus” (NA.3.03)

Ditambahi oleh pernyataan dari Mas Yulianto sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie yang menyampaikan bahwa:

“Yang saya rasakan, beberapa santri masih ada sikap kurangnya kepekaan, rasa ikhlas dalam melakukannya juga” (YL.3.03)

Disampaikan pula oleh Kak Fika Roghibah sebagai pengurus Pesantren Manajer Tholabie, bahwa:

“Kalau kendalanya, itu santri masih ada yang suka malas.” (FR.3.02)

Hal yang sama disampaikan oleh Tezhna Wahyuono santri di Pesantren Manajer Tholabie yang mengatakan bahwa:

“Kalau penghambat ada pada internalnya santri masing-masing. Kalau saya memang rasa malas itu timbul. Karena Abi itu kan ngajarin santri yang nggabisa apa-apa menjadi bisa apa-apa, bener-bener dari nol” (TW.3.02)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat kemandirian dan tanggung jawab santri melalui implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* menjadi

sangat berpengaruh. Sikap yang masih terbawa dari rumah seperti rasa malas, ketidaksiplinan, kurang bertanggung jawab dan rasa malas yang timbul karena kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh santri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Setiap hal yang dilakukan dalam pendidikan memiliki sistem sebagai penunjang yang nantinya dapat menghasilkan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sistem yang baik akan menghasilkan kegiatan yang baik begitu juga sebaliknya, sehingga keberhasilan dalam prosesnya terlihat dari bagaimana sistem yang dipilih dan dijalankan. Dalam proses pendidikan kewirausahaan fokus utamanya adalah kurikulum, metodologi yang digunakan, materi ajar, proses pengembangan keterampilan dan proses pelatihan.⁹⁹ Pesantren menggunakan sistem kurikulum terintegrasi dalam mewujudkan implementasi dari pendidikan *Islamic entrepreneurship* yang diberikan kepada santri.

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV, yang dimaksud kurikulum terintegrasi di pesantren, adalah sistem yang digunakan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai acuan utama, sehingga antara ilmu agama dan ilmu dunia kewirausahaan tidak terlepas atau terhubung satu sama lain. Selaras dengan teori dari Radiniz dalam buku Dwi dimana kewirausahaan Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pacuan utama, karena didalam kedua pedoman tersebut telah diajarkan bagaimana cara berwirausaha sesuai dengan syariat. Dan kewirausahaan Islam adalah bagian

⁹⁹ Hurriah, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*. Jurnal Pilar Vol 1, No.1, 2020, hlm. 103

yang menyeluruh, dimana agama dan bisnis merupakan satu kesatuan tidak ada pemisahan.

Dengan kurikulum terintegrasi yang digunakan oleh pesantren, dalam proses kegiatan wirausahanya pun disesuaikan dengan syariat-syariat Islam, dimana konsep halal dan *thayyib* menjadi pegangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurfaqih dan Fahmi bahwa karakteristik kewirausahaan Islam yaitu: Islam mengutamakan kejujuran, mengharamkan hal-hal ingkar, utamanya halal dan suci, pentingnya sebuah akad, serta menjauhkan dari perbuatan riba.¹⁰⁰

Dari hasil analisis melalui wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pendidikan dengan menggunakan sistem kurikulum terintegrasi telah sesuai dengan teori mengenai kewirausahaan Islam dan teori tentang fokus dalam pendidikan kewirausahaan. Selain itu, pengasuh melakukan hal yang tepat dengan memilih kurikulum ini, karena akan menciptakan santri yang tidak hanya memahami dengan baik ilmu bisnis, namun juga memahami bagaimana ilmu bisnis dalam syari'at Islam, sehingga dapat menciptakan santri yang bisa bersaing dan berdakwah melalui *entrepreneurship* kepada masyarakat. Akan tetapi, pesantren tetap perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pesantren seperti halnya observasi, form penilaian sikap, form hasil evaluasi dan sebagainya.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, terbagi

¹⁰⁰ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islam*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), hlm. 75 – 76

menjadi beberapa point sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yang dipaparkan sebelumnya di bab IV, yaitu:

1. Pelatihan

Menurut Teori Kirby, pendidikan kewirausahaan menjadi bentuk pelatihan terhadap individu berupa peluang kerja dalam menghadapi masa depan.¹⁰¹ Pesantren Manajer Tholabie telah menerapkan definisi yang disampaikan oleh Kirby dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada santrinya. Pelatihan yang diberikan memberikan *benefit* kepada santri tidak hanya pada bidang kognitif dan pengalaman, namun juga secara sosial.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di bab IV menunjukkan bahwasanya pesantren bekerja sama dengan beberapa pihak luar dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi santri. Pelatihan ini sifatnya adalah teoritis praktis, artinya setelah secara teori diterima dan dipahami oleh santri, selanjutnya santri langsung mempraktekannya. Walaupun memang pelatihan yang diberikan dari luar itu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di pesantren.

Pelatihan yang diberikan telah menjadi penunjang dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab santri. Sebagaimana terdapat beberapa macam bentuk kemandirian, diantaranya yang terbentuk karena adanya pelatihan adalah kemandirian berfikir, dari kemandirian ini santri dapat memiliki pemikiran bebas terkait apa yang

¹⁰¹ Hurriah, *Op.cit*, hlm. 103

benar dan yang memiliki kebermanfaatan bagi diri.¹⁰² Pelatihan yang diberikan pesantren membuka pemikiran santri untuk bisa berfikir atas dasar dirinya sendiri, bukan karena pemaksaan dari orang lain. Tidak hanya itu, terbentuk juga kemandirian sosial santri dimana secara tidak langsung santri akan melakukan interaksi dengan pihak yang memberikan pelatihan maupun beberapa undangan yang hadir di pelatihan tersebut.¹⁰³

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh pengasuh sangat sesuai dengan teori terkait pendidikan kewirausahaan yang merupakan bentuk pelatihan bagi individu. Pelatihan yang diberikan kepada santri dengan menghadirkan peserta pelatihan dari luar menciptakan proses sosial, sehingga dapat membentuk santri yang komunikatif, berani serta dapat menambah wawasan mereka.

2. *Learning by doing*

Implementasi selanjutnya yang ada di pesantren dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, yaitu *learning by doing* (belajar sambil bekerja). Sebagaimana hasil penelitian di bab IV santri dibekali untuk mengerti dan memahami bukan hanya sekedar teori ataupun kognitif namun juga dalam menerapkannya sebagai bentuk pengalaman yang bisa dirasakan secara langsung. Oleh karenanya,

¹⁰² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 186

¹⁰³ *Ibid*, hlm. 186

pesantren menjadi tempat untuk santri bisa menunjukkan keterampilan, bakat dan minat yang dimiliki. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Komisi Eropa yang dilakukan pada tahun 2011 tentang pendidik di bidang kewirausahaan masih jarang yang memprioritaskan keterampilan sebagai nilai inti dalam pendidikan kewirausahaan.¹⁰⁴

Karena hal ini selaras dengan teori dari Soemanto bahwa pendidikan adalah proses pengalaman yang diberikan untuk bisa menghasilkan pengalaman yang bermanfaat pada kemajuan diri baik secara lahiriah maupun batiniah.¹⁰⁵ Sebagaimana konsep kewirausahaan adalah berupa upaya penuh inovasi, kreatif, dan keberanian serta semangat yang membara untuk menerapkan ide-ide baru. Dari konsep ini, dalam memberikan pendidikan kewirausahaan di pesantren, santri tidak hanya fokus duduk di kelas, mendengarkan dan mencatat, namun santri didorong untuk secara langsung menerapkan ilmu yang diberikan dengan tujuan terbukanya pemikiran-pemikiran kewirausahaan.

Dengan demikian, dari hasil analisis wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesantren membekali santri dengan mengadakan wirausaha dimana santri mempraktikkan langsung usaha yang berada di pesantren. Praktik secara langsung ini dilakukan agar santri dapat menerapkan dengan baik ilmu yang diberikan pengasuh dan pelatihan yang telah diikuti. *Learning by doing* ini dilakukan secara

¹⁰⁴ Hurriah, *Op.cit*, hlm. 108

¹⁰⁵ Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 2 – 3

continue atau terus menerus sebagai upaya dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan.¹⁰⁶

3. Pengontrolan dan laporan *daily activities*

Pesantren memiliki kebijakan terkait dengan kegiatan yang dilakukan santri di dalam pesantren yaitu pengontrolan dan laporan *daily activities*. Pengontrolan dilakukan oleh pengasuh dan pengurus yang diberikan amanah oleh pengasuh dalam setiap unit tertentu. Pengontrolan dilakukan untuk meninjau pekerjaan santri di wirausaha yang ada di pesantren dan perkembangan yang terjadi oleh setiap individunya. Pengontrolan ini sesuai dengan teori Radiniz mengenai salah satu dari 8 prinsip kewirausahaan Islam, yaitu Islam tidak hanya memandang dari segi hasil namun juga proses yang dilalui.¹⁰⁷

Selain dari pengontrolan yang dilakukan, terdapat pula kewajiban yang harus dilakukan oleh santri berupa laporan *daily activities* mereka. Laporan dilakukan oleh setiap santri yang ada di pesantren tanpa terkecuali, melihat hal ini secara tidak langsung santri dalam proses pelaporannya menunjukkan hasil terbaik yang didapatkan. Sesuai dengan teori Mu'tadin mengenai makna kemandirian yaitu ambisi berjuang demi kemajuan diri dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dimiliki.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 186

¹⁰⁷ Dwi Prasetyani, *Op.cit*, hlm. 62

¹⁰⁸ E Ristanto, Skripsi: *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tanjung Karang Kec. Jati Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Kudus: Stain Kudus, 2015), hlm. 12

Sehingga setiap santri terpacu untuk menunjukkan dan memberikan yang terbaik dalam setiap kegiatan usaha yang ada di pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV menunjukkan *daily activities* yang dilakukan santri dalam pesantren mengutamakan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini terlihat dari kegiatan pertama yang dilakukan santri adalah sholat *qiyamul lail*, lalu diikuti dengan sholat shubuh berjamaah dan dzikir bersama. Selaras dengan karakteristik kewirausahaan Islam, yaitu ketaqwaan adalah kunci sebagai seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁹ Dalam surat ash – Shaff : 10 – 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ ٱلْأَلِيمِ

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”

تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

Kegiatan ibadah yang dilakukan mengarah kepada pembentukan pribadi santri yang berjiwa wirausaha Islam. Dimana dalam setiap langkahnya, selalu mengutamakan Allah dan berpacu pada keberkahan.

¹⁰⁹ Dwi Prasetyani, *Op.cit*, hlm. 77

Dari hasil analisis wawancara dan observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengontrolan dan laporan *daily activities* di Pesantren Manajer Tholabie memberikan pengaruh dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. Santri menjadi terbiasa untuk peka dan aktif dalam berkomunikasi. Dengan adanya pengontrolan setiap hari apabila terjadi kondisi yang diluar program atau kendala maka dapat segera diatasi. Evaluasi yang dilakukan pun perlu membuat form hasil evaluasi yang jelas dan rinci, tidak hanya terpaku pada pengontrolan yang dilakukan. Karena dengan pencatatan yang rinci, itu bisa menjadi faktor tambahan untuk meminimalisir kendala yang mungkin bisa terjadi kembali. Selain itu, dengan adanya *daily activities* yang dimulai dengan ibadah kepada Allah, menjadikan santri selalu menata hati bahwasanya apa yang menjadi tanggung jawabnya di pesantren semata-mata hanya mencari keridhaan Allah SWT.

4. Unit kewirausahaan

Pesantren Manajer Tholabie memiliki unit kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri. Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, unit-unit wirausaha dipilih dan disusun sesuai dengan visi dan misi pesantren yaitu melahirkan generasi manajer profesional, beradab, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa berkhidmah. Dengan demikian unit kewirausahaan yang ada di pesantren bertujuan untuk meningkatkan *life skill*, serta kemandirian dan sikap tanggung

jawab santri. Kegiatan wirausaha ini juga bisa menjadi bekal bagi santri dalam kehidupan yang akan datang setelah lulus dari pesantren.

Berbagai unit wirausaha yang dirancang oleh pesantren menjadi bentuk upaya untuk mempersiapkan santri yang berjiwa wirausaha dengan bekal keterampilan yang bisa membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab mereka. Karena program yang berada di bidang kewirausahaan menjadi bagian penting dalam konsep pembekalan bagi anak didik.¹¹⁰ Unit kewirausahaan pesantren tidak hanya menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh santri, melainkan menjadi pembelajaran, pengalaman dan fasilitator yang tertanam kuat agar santri dapat belajar melalui seluruh indra baik itu melihat, mendengar dan merasakan langsung guna memahami potensi dalam dirinya untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Adapun unit wirausaha yang dimiliki pesantren berdasarkan hasil penelitian di bab IV, yakni unit peternakan yang berisi ayam, maggot dan jangkrik, unit perikanan yang berisi ikan lele, pembudidayaan jamur tiram, dan bunga telang. Dalam unit wirausaha yang dilakukan, santri juga diberikan pengajaran tentang kepedulian terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya pesantren menerapkan *zero waste* dengan memberikan bahan sisa makanan kepada maggot. Kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan merupakan penerapan dalam ajaran Islam yang sangat mementingkan sikap peduli baik antar sesama

¹¹⁰ Hurriah, *Op.cit*, hlm. 103

manusia, maupun sesama makhluk hidup. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qashas: 77, yang berbunyi:¹¹¹

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَانَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dengan demikian, adanya kegiatan unit wirausaha di pesantren sangat membantu dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. Karena kegiatan unit wirausaha yang dilakukan secara *continue* menjadi bentuk latihan bagi santri untuk bisa mengasah pembentukan kemandirian dan sikap tanggung jawab. Sesuai dengan teori Fatimah bahwa kemandirian adalah sikap yang didapatkan selama perkembangan diri, dimana adanya upaya dalam bersikap mandiri sehingga nantinya mampu untuk berfikir dan bertindak sendiri.¹¹²

Selain itu, setiap santri yang melakukan unit wirausaha yang ada di pesantren tidak hanya menjadikannya sebagai tugas, namun juga bentuk amanah yang harus dilakukan dengan baik dan maksimal. Dalam hal ini, setiap santri akan menjaga dengan baik amanah tersebut dan

¹¹¹ Dwi Prasetyani, *Op.cit*, hlm 85

¹¹² Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 144

dengan penuh tanggung jawab menyelesaikannya. Sebagaimana teori Fatchul Mu'in, bahwa seseorang yang bertanggung jawab itu tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga terhadap orang lain. Sehingga, tidak hanya dimintai tanggung jawab namun juga bisa dipertanggung jawaban.¹¹³

Dari hasil analisis wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa unit wirausaha yang ada di pesantren telah sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, juga menjadi bukti bahwa adanya proses pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh pesantren. Dengan unit wirausaha yang dijalankan, kemandirian dan sikap tanggung jawab santri dapat terbentuk karena upaya yang dilakukan selama melakukan kegiatan wirausaha. Akan tetapi, unit-unit yang ada bisa untuk dikembangkan kembali, sehingga lebih bisa menyesuaikan minat dan bakat dari santri-santrinya. Selain itu, juga bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka mengemban pendidikan wirausaha di Pesantren Manajer Tholabie.

B. Implikasi dari Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

1. Terbentuknya kemandirian dan sikap tanggung jawab

¹¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 219

Berawal dari kata mandiri, kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kondisi seseorang yang mampu berdiri sendiri dan tidak ketergantungan pada orang lain. Tertulis pula dalam KBBI, makna tanggung jawab ialah dalam kondisi keharusan menanggung segala sesuatu.¹¹⁴ Kedua karakteristik tersebut merupakan sebuah kondisi atau keadaan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Kemandirian dan tanggung jawab menjadi hal penting yang harus dipegang dan ditanamkan dalam diri individu, karena akan membawa pengaruh-pengaruh baik lainnya terhadap diri.

Diantara bentuk-bentuk kemandirian yang disampaikan Desmita berdasarkan pendapat Steinberg, yaitu:¹¹⁵ a) kemandirian emosi, hal ini didasarkan pada tekad santri dalam menahan hawa nafsu malas, b) kemandirian tindakan, hal ini didasarkan pada semangat santri dalam melakukan kegiatan wirausaha di pesantren dan inisiatif santri dalam mengkomunikasikan setiap proses yang telah dilalui dalam kegiatan wirausaha, c) kemandirian nilai, hal ini didasarkan pada inisiatif santri dan kepekaan dalam setiap proses kegiatan di pesantren.

Perubahan yang terjadi dirasakan dalam diri santri, utamanya terhadap kemandirian dan tanggung jawab mereka. Para santri mampu melakukan kegiatan rutin yang ada di pesantren secara disiplin, mampu menguasai diri dari hawa nafsu malas, mampu mengatur waktu dalam

¹¹⁴ <https://kbbi.web.id/mandiri>, <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>

¹¹⁵ Desmita, *Op.cit*, hlm. 186

berkegiatan wirausaha di pesantren, mampu mengkomunikasikan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas apa yang terjadi dan yang telah dilakukan oleh santri di unit wirausahanya, serta memberikan sikap terbaik dalam proses kegiatan wirausaha di pesantren.

Hal-hal tersebut selaras dengan teori Anton mengenai ciri orang yang bertanggung jawab.¹¹⁶ Setiap santri juga terus berupaya sendiri dalam menumbuhkan kemandirian dan sikap tanggung jawab mereka, karena pada dasarnya kedua sikap tersebut ada karena proses perkembangan dalam diri, dan upaya yang terus dilakukan agar menjadikan diri yang lebih baik dengan bertindak atau berfikir atas dirinya sendiri.

Dengan demikian indikator-indikator yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dapat membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Adanya kesesuaian dengan teori atau ciri yang disampaikan oleh para ahli.

2. Memunculkan Jiwa Kewirausahaan

Dari kegiatan wirausaha yang dilakukan di pesantren, jiwa kewirausahaan santri dimunculkan karenanya. Munculnya jiwa kewirausahaan ini sesuai dengan teori dari Mulyadi tentang karakteristik wirausaha, yaitu; percaya diri, mengarah pada tugas dan hasil, berani,

¹¹⁶ Fatchul Mu'in, *Op.cit*, hlm. 222

jiwa pemimpin, orisinalitas diri dan mengarah ke masa depan.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di bab IV, jiwa kewirausahaan muncul dalam diri santri ditunjukkan dengan kepekaan, *leadership*, dan mengarah ke masa depan.

Selain itu, setiap santri juga memiliki pandangan yang berbeda, dimana keinginan atau hasrat tersebut atas dasar diri mereka. Pandangan yang dimiliki santri tidak hanya mengarah langsung kepada kegiatan wirausaha, akan tetapi ada juga yang mengarah kepada pencarian ilmu lebih agar dapat melakukan usaha sesuai dengan *passionnya*.

Artinya, santri secara tidak langsung telah mengasah pikiran yang konteksnya mengarah ke masa depan. Dengan hal tersebut, ambisi dan semangat santri akan terus terpacu, selain itu pemikiran-pemikiran yang penuh inovasi, kreatif, aktif, dan perilaku wirausaha lainnya terus berkembang dalam diri santri.

Dari analisis hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua implikasi yang telah disebutkan diatas telah sesuai dengan tujuan dari pesantren dan sesuai dengan fokus dari penelitian ini. Secara teoripun keduanya telah menunjukkan kesesuaian atau keterhubungan. Selain itu, kedua implikasi tersebut sangat penting untuk dimiliki setiap santri untuk terjun di masyarakat. Santri tidak akan lagi bergantung kepada orang lain, namun dapat menjadi contoh bagi yang lain.

¹¹⁷ Agung purnomo. *Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 23 – 24

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

1. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship*

dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri

a. Sosok-sosok Figur dan para ahli dalam bidang wirausaha

Pemberian contoh nyata melalui sosok figur dengan penyampaian lisan dan pelatihan langsung dengan wirausahawan dipilih oleh pesantren dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship*. Kedua proses tersebut dapat menjadi pendorong bagi santri dalam memahami, mempelajari, menerapkan dan menanamkan pendidikan kewirausahaan yang diberikan. Sosok-sosok figur yang dicontohkan oleh pengasuh basicnya mengarah kepada Agama Islam. Artinya, pengasuh dalam menyampaikan contoh tersebut bertujuan untuk mengenalkan bahwa Islam mengajarkan di seluruh bidang dalam kehidupan manusia, dengan bukti nyata pedagang sukses yang berlatar belakang Islam.

Dua faktor pendukung ini, memberikan *benefit* besar dalam menciptakan santrinya yang berpengalaman dan berwawasan luas. Selaras dengan karakteristik dari kewirausahaan Islam, salah satunya adalah pentingnya setiap individu untuk terus belajar agar memiliki

ilmu yang meluas.¹¹⁸ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al –

Alaq: 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV, kemandirian dan sikap tanggung jawab santri terbentuk karena termotivasi dari tokoh-tokoh Islam yang dicontohkan oleh pengasuh dan pelatihan dengan mendatangkan ahli pada bidangnya. Karena kemandirian dan tanggung jawab itu dapat terbentuk karena adanya pengaruh yang didapatkan oleh individu. Selain itu, santri juga tidak akan terlepas dari unsur-unsur Islam sehingga menjadikannya wirausahawan yang Islami.

b. Motivasi Santri

Motivasi terlahir dari diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar. Motivasi juga berasal dari dua arah yang berbeda, yakni eksternal dan internal. Motivasi menjadi rangsangan bagi individu untuk bisa melakukan suatu hal yang menjadi tujuannya. Dengan motivasi, peningkatan baik akan terus terjadi dalam diri seseorang

¹¹⁸ Dwi Prasetyani, *Op.cit*, hlm 87

yang nantinya bisa mengembangkan kemampuan maupun keterampilan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di bab IV bahwasanya faktor yang mendukung implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di pesantren berasal dari internal santri dan dorongan yang diberikan oleh pengasuh berupa sikap yang ditunjukkan. Pengasuh memposisikan diri sebagai layaknya ayah dalam pesantren, apabila ada kesalahan yang dilakukan maka secara langsung dan bertindak tegas pengasuh memberitahu dan menasehati serta membimbing terus menerus. Sedangkan disisi lain, ketika pesantren memiliki acara seperti seminar, ataupun workshop yang berbayar, santri mendapatkan bagian berupa uang. Selain itu, sebagian santri secara bergantian juga mengikuti rihlah bersama dengan jamaah pengasuh. Santri yang memiliki motivasi tinggi dibuktikan dengan inisiatif diri dalam menjalankan kegiatan rutinnnya setiap hari tanpa perlu diperintah terlebih dahulu. Sehingga dalam hal ini, sikap tanggung jawab telah ditunjukkan. Inisiatif pula dalam membantu di unit yang lain apabila unitnya sendiri telah terkontrol.

Bentuk motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri sebagai subjek pembelajaran dalam mentransfer ilmu membuat santri merasa dihargai dan disayangi layaknya seorang anak. Hal ini selaras dengan teori Ali dan Asrori terkait dengan 4 faktor yang mempengaruhi kemandirian salah satunya adalah sistem pendidikan,

yang mana proses pendidikan menekankan pada pentingnya menghargai anak, seperti memberikan hadiah, pujian, dan sebagainya sehingga dapat mempermudah perkembangan kemandirian¹¹⁹

Dari sini terlihat bahwa faktor pendukung kedua dalam implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di pesantren adalah motivasi santri yang berasal dari diri sendiri dan motivasi yang diberikan pengasuh. Kedua hal tersebut memberikan penguatan kepada santri dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan karakter wirausaha Islam mereka, terutama kemandirian dan tanggung jawab.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya fasilitas sebagai penunjang, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Fasilitas sendiri berarti segala hal yang memberikan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dan juga bisa melancarkan proses usaha seseorang. Berdasarkan hasil penelitian di bab IV, fasilitas sarana prasarana yang ada di pesantren terbilang cukup memadai. Dimulai dengan fasilitas untuk kehidupan sehari-hari di

¹¹⁹ Ali, M. & Asrori, M. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 118-119

pesantren yang cukup lengkap, seperti asrama santri, masjid, dapur, dan lain sebagainya serta fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan wirausaha.

Hal ini selaras dengan teori dari Hurriah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneur* terdapat beberapa aspek yang salah satunya adalah terdapat fasilitas yang menyokong kewirausahaan.¹²⁰ Dengan fasilitas yang diberikan santri menjadi lebih mudah dalam proses implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* di pesantren . Fasilitas yang tidak hanya memadai namun juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri. Dengan fasilitas ini, pembentukan kemandirian dan sikap tanggung jawab menjadi lebih mudah, karena ketika santri berkegiatan di dalam pesantren namun fasilitas yang diberikan dirasa kurang, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga, santri akan cenderung bermalas-malasan dalam melakukannya, dan proses yang dilakukan tidak akan terselesaikan secara penuh.

Dari analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan kajian dengan memunculkan sosok figur dan pelatihan dari yang ahli di bidangnya sesuai dengan teori dan telah menyesuaikan dengan kondisi anak di era ini, dimana dalam memberikan pendidikannya akan lebih tertanam kuat karena anak cenderung lebih suka dimunculkan figur yang menjadi

¹²⁰ Hurriah, *Op.cit*, hlm. 103

contoh nyata dalam melakukan kegiatan. Selanjutnya, dengan motivasi yang diberikan oleh pengasuh antara santri dengan pengasuh tidak ada jarak didalamnya. Sehingga, mereka merasa seperti dirumah dan menjadikan santri terbiasa untuk berkomunikasi aktif. Dan terkait dengan fasilitas yang memadai memang menjadi hal penting dalam penunjang aktivitas yang terjadi di dalam pesantren untuk bisa menjadikan santri nyaman berada di dalamnya.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan *Islamic entrepreneurship* dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri

a. Internal santri

Terkait wirausaha yang dijalankan oleh pesantren masih terdapat santri yang membawa kebiasaan buruk dalam dirinya, sehingga hal ini menjadi pemicu terhambatnya pembentukan kemandirian dan sikap tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan santri di dalam pesantren terbilang cukup padat, dan setiap hari santri harus melakukannya secara *continue* serta monoton. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di bab IV bahwa faktor penghambat kemandirian dan sikap tanggung jawab santri melalui implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* menjadi sangat berpengaruh. Sikap yang masih terbawa dari rumah seperti rasa malas, ketidakdisiplinan, kurang bertanggung jawab serta rasa malas yang timbul karena kejenuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh santri.

Seperti yang disampaikan oleh markum, bahwa faktor yang menghambat pembentukan kemandirian diantaranya yaitu: 1) kehidupan yang nyaman, atinya anak terbiasa dilayani oleh orang tuanya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah, 2) orang tua yang terbiasa memanjakan dan memuji anak, yang mana anak tersebut akan terus merasa bahwa apa yang dilakukan dirinya itu benar. Padahal seharusnya, orang tua bisa menuntut anak untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan sendiri, 3) anak terbiasa dirumah dan dibiarkan saja oleh orang tua, hal ini berhubungan dengan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh anak dan kurangnya kegiatan di luar rumah membuat anak bosan hingga akhirnya menjadi malas, 4) Adanya keikutsertaan anggota lain, seperti bantuan dari saudara.¹²¹

Dari teori tersebut, jika dihubungkan dengan hasil penelitian di bab IV menyatakan bahwa kemalasan yang timbul dari diri anak tidak lain itu terbawa dari rumah. Apa yang menjadi kebiasaannya dirumah, masih terikat oleh diri santri ketika berada di pesantren. Utamanya, kegiatan yang ada di pesantren yang selalu mengunggulkan dan mendorong santri untuk bisa melakukannya dengan sendiri serta penuh tanggung jawab membuat santri merasa kaget dan menjadikan semua itu adalah tuntutan. Hal ini

¹²¹ Ali, M. & Asrori, M.*Op.cit*, hlm 120

menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan oleh pesantren dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri memiliki penghambat, yang oleh karena itu pihak pesantren harus terus menerus bisa menanggulangi dengan cara pendekatan lebih kepada santrinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan *Islamic entrepreneurship* Pesantren Manajer Tholabie memberikan pengajaran kewirausahaan yang dihubungkan dengan ilmu agama sehingga dapat membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri. Pengajaran yang diberikan didasari pada kurikulum terintegrasi. Adapun implementasinya berupa pelatihan-pelatihan dari ahli di bidangnya langsung, *learning by doing*, pengontrolan dan laporan *daily activities* serta unit-unit wirausaha yang terintegrasi dengan konsep *zero waste* yang ada di pesantren. Unit – unit usaha yang ada di pesantren terdiri dari beberapa yakni: (a) peternakan (ayam, maggot, jangkrik), (b) perikanan lele, (c) budidaya jamur tiram, (d) budidaya bunga telang. Dari implementasi yang ada di Pesantren Manajer Tholabie telah disesuaikan dengan visi misi pesantren. *Life skill*, kemandirian dan sikap tanggung jawab terbentuk dengan adanya implementasi tersebut. Adanya kegiatan wirausaha dan pendidikan yang diberikan di Pesantren Manajer Tholabie dianggap perlu untuk menjadi bekal santri di kemudian hari setelah lulus dari pesantren.
2. Implikasi dari implementasi pendidikan *islmaic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri yaitu; (a) terbentuknya kemandirian dan sikap tanggung jawab dengan ditunjukkan

adanya sikap kepekaan, inisiatif, rasa memiliki pada unit usaha yang dilakukan dan sebagainya. serta inisiatif santri dalam berupaya meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab mereka. (b) memunculkan jiwa kewirausahaan, pastinya dengan kegiatan wirausaha yang dilakukan jiwa kewirausahaan santri akan muncul dalam dirinya. Salah satu ditunjukkannya adalah, santri merasa sikap *leadership*, kepekaan dan berani tertanam dalam dirinya, selain itu santri menjadi memiliki pandangan akan kehidupannya kedepan. Adanya keinginan mengembangkan ilmu keterampilannya dengan membuat rumah makannya sendiri, bahkan termotivasi dari ilmu yang diterapkan di Pesantren Manajer Tholabie. Sedangkan santri yang lain ingin mengembangkan ilmunya, dengan terus menambah ilmu-ilmu baru terkait dengan *hard skill* maupun *life skill* sesuai dengan *passionnya* masing-masing.

3. Faktor pendukung implementasi pendidikan *islmaic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri, yaitu;
 - (a) Sosok figure dan ahli di bidangnya, faktor ini berasal dari pengasuh yang selalu memberikan contoh nyata tokoh-tokoh Islam yang menjadi pedagang sukses. Kerja sama yang dilakukan pengasuh sehingga dapat mendatangkan ahli dalam wirausaha untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada santri juga menjadi pendukungnya.. (b) motivasi santri, motivasi berasal dari dalam diri santri dan yang diberikan oleh pengasuh. Dukungan dan dorongan menjadi hal penting yang dapat menjadikan

santri lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan yang ada di Pesantren Manajer Tholabie. (c) fasilitas yang memadai, menjadi penunjang terlaksananya dengan lancar kegiatan wirausaha di pesantren. Kerja sama dengan beberapa pihak luar yang menjadi donator juga menunjang pengembangan kegiatan wirausaha di pesantren.

4. Faktor penghambat implementasi pendidikan *islamic entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri yaitu; (a) internal santri, dalam hal ini sifat-sifat bawaan yang ada dalam diri santri menjadi penghambat kurangnya rasa semangat dalam melaksanakan kegiatan wirausaha di pesantren, seperti; rasa malas dan timbulnya rasa malas karena kejenuhan, kurangnya kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pengasuh Pesantren Manajer Tholabie, diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan wirausaha yang disesuaikan minat santri, agar tidak membosankan dan mampu meningkatkan partisipasi santri dalam setiap kegiatan. Pendekatan yang telah dilakukan lebih diperkuat kembali, agar santri dapat meminimalisir sifat malas, dan terus menunjukkan dan yang memberikan yang terbaik bagi pesantren.
2. Kepada pihak humas Pesantren Manajer Tholabie, diharapkan terus aktif dan semangat dalam mempromosikan pesantren, agar lebih banyak santri

yang bisa merasakan langsung pendidikan kewirausahaan dan lebih banyak menciptakan generas-generasi pebisnis yang sholeh. Sehingga terwujud visi dan misi yang diinginkan pesantren.

3. Kepada pihak pesantren, untuk lebih memperhatikan pada aspek administrasi pesantren seperti kelengkapan dokumen-dokumen dalam pesantren. Baik yang berhubungan dengan proses pendidikan maupun penilaian siswa.
4. Kepada santri, adanya kegiatan wirausaha yang diajarkan di pesantren diharapkan supaya santri lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kelak bisa mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dan dapat menjadi pribadi yang mandiri tanpa membebani orang disekitarnya, dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apapun yang telah diperolehnya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Mahrus. 2017. “*Penerapan Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikmah (PP. Dawam) Malangan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*”. Skripsi: Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Ali, M. & Asrori, M. 2005. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak
- Bahri. 2018. *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Habluminannas)*. Jurnal Eko-Syariah dan Bisnis, Vol 1, No.2
- Darwis, Mohammad. 2016. *Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Global*. Jurnal PI Vol 9, NO.2.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E Ristanto. 2015. *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tanjung Karang Kec. Jati Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Kudus: Stain Kudus

- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri khas Perkembangannya*. Jurnal Tarbawi Vol 1 No.1
- Gede, Ni Luh. 2018. *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol 4, No.1.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Muhammad, dkk.2021. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media,
- Hurriah. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda*. Jurnal Pilar Vol 1, No.1.
- Jayadi, Dethree. 2021. *Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membangun Nilai-Nilai Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)*. Thesis. Bengkulu, IAIN Bengkulu.
- Justica, Maya. 2020. *Penerapan pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kemendikbud. 2010. *Buku Modul Konsep Dasar Kewirausahaan*
- Kompir. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia group
- Latief, Jamil. 2017. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Jakarta: Cipapusat Media

- M. Ramli. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No.1
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Maulana, Fikri. 2019. *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. Jurnal IQ, Vol. 2 NO. 1.
- Maulidiyah, Nur Iva. 2020. "*Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupatenn Grobogan*". Skripsi: Semarang, UNNES, 2020
- Mu'in, Fatchul. 2014. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mubarok, Achmat. 2018. *Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*. Jurnal Al-Murabbi, Vol. 4, No. 1.
- Moh. Zaiful, dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Wacana Vol XIII No.2.
- Noerharatati, Endang. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol 1 No. 1
- Prastowo, Andi. 2017. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press.

- Purnomo, Agung. 2020. *Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islam*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), hlm. 60 - 70
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol 17 No.33
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'I, Imam. 2017. *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Al – Tadzkiyyah Vol.8
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Tim Sanggar Pendidikan Grasindo, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*. 2010
Jakarta: PT. Grmdia Widiasarana
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Sanjaya, Langgeng. 2021. *Konsep Pendidikan Entrepreneur Dalam Upaya Kemandirian Santri Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Lintang Songo*. Jurnal At-Thullab, Vol. 2, No. 1.
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003
- Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*.
Jurnal Darul 'Ilmu Vol 1, No. 2
- <https://kbbi.web.id/bentuk>
- <https://kbbi.web.id/tanggungjawab>

<https://kbbi.web.id/mandiri>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat izin observasi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2769/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 10 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syarofina Idzni Lucksha
NIM : 18110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggungjawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 (Surat izin penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 499/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 15 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syarofina Idzni Lucksha
NIM : 18110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Islamic Entrepreneurship dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Degan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 (Surat Selesai Penelitian)



No. Surat : 03/tholabie/06/22
Perihal : Surat Keterangan
Lampiran : -

Malang, 1 Juni 2022

Assalammu'alaikum Warrohmatullohi Wabarokatuh

Memperhatikan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 499/Un.03.1/TL.00.1/03/2022, tanggal 15 Maret 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Syarofina Idzni Lucksha
NIM : 18110093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian tentang "Implementasi Pendidikan *Islamic Entrepreneurship* Dalam Membentuk Kemandirian dan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang" lama penelitian Bulan Maret 2022 s/d Mei 2022. Dilaksanakan dengan Baik.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullohi Wabarokatuh

Malang, 1 Juni 2022
Pengasuh Pesantren,



PESANTREN MANAJER
THOLABIE
Nuri Asyhuri, C.ht

Lampiran 4 (Piagam izin operasional pondok pesantren)



Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Pesantren

JAM	OBJEK	ACTIVITY	TARGET	DURASI
03.00-04.20	MASJID	Qiyamul Lail dan Wirid	Qiyamul Lail 8 Rakaat, Semua Santri Wirid dalam keadaan Terjaga	1 jam 20 Menit
04.20-05.00	MASJID	Shalat Shubuh, Wirid, Fawatih, Shalat Isroq	Shalat Shubuh 2 Rakaat, Baca Wirid, Fawatih, Shalat Isroq 2 Rakaat	40 Menit
05.00-06.00	AREA	Membaca buku, dan persiapan	Mempunyai Pengetahuan Wawasan	1 jam
06.00-07.30	HALL ANDALUSIA	Taklim Abi	Mempunyai Pengetahuan Wawasan	1 jam 30 Menit
07.30-08.00	AREA CLEANING SERVICE DAN TEMPAT MAKAN	Mengerjakan Cleaning Service Area Masing-masing. Dan Sarapan Pagi	Semua Tekhnical mengerjakan sesuai MCP	30 Menit
08.00-11.30	AREA	Melaksanakan kegiatan di unitnya masing-masing	Mempunyai pengalaman dan wawasan	4 Jam 30 Menit
11.30-12.15	MASJID	Persiapan dan Shalat Dhuhur Berjamaah	Ibadah Tepat Waktu	45 Menit
12.15-12.30	TEMPAT MAKAN	Makan Siang	Santri Sehat	15 Menit
12.30-15.45	AREA	Melaksanakan kegiatan di unitnya masing-masing	Mempunyai pengalaman dan wawasan	3 Jam 15 Menit

15.45-16.20	MASJID	Shalat Ashar	Ibadah Tepat Waktu	35 menit
16.20-16.30	KAMAR MANDI	Bersih Diri	Santri sehat	10 Menit
16.30-16.45	TEMPAT MAKAN	Makan	Santri Sehat	15 Menit
16.45-17.30	MASJID	Shalat Maghrib dan Wirid	Shalat maghrib tepat waktu, wirid sampai selesai	45 Menit
17.30-17.45	MASJID	Membaca Al-Quran (Baca Al Waqiah dan Al Mulk)	Hafal Surat Pendek	15 Menit
17.45-18.45	MASJID	Persiapan shalat isya'	Shalat isya tepat waktu	30 Menit
18.45-19.15	KAMAR	Shalat Isya' dan Wirid	Shalat isya' tepat waktu, wirid sampai selesai	30 Menit
19.15-20.00	AREA	Waktu santri	Waktu bebas santri	45 menit
20.00-21.00	AREA	Laporan kegiatan	Jujur, Bertanggungjawab dan berkarakter baik	1 Jam
21.00 - 21.15	KAMAR MANDI	Bersih diri + wudhu + Bersiwak	Bersih Diri Persiapan Tidur	15 menit
21.15-21.30	KAMAR	Persiapan Tidur + Berdo`a Bersama	tidur berkah	15 menit
21.30-03.00	KAMAR	ISTIRAHAT MALAM	tidur cukup & bangun dalam keadaan fresh & vit	5 jam 30 menit

Lampiran 6 (Observasi)

LEMBAR OBSERVASI 1

Waktu : 17 Maret 2022
Tempat : Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Obyek : Paparan data Pesantren dan Kondisi Pesantren
Waktu : 10.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi:

Setelah sebelumnya pada bulan oktober peneliti silaturahmi sekaligus meminta izin untuk survei. Pada hari pertama ini, peneliti datang ke pesantren untuk meminta data-data terkait dengan data pesantren. Peneliti bertemu secara langsung dengan pengurus dan melihat data-data yang sudah tercetak di sebuah proposal yang dibuat oleh pihak pesantren.

Didalamnya tercatat sejarah pesantren, visi dan misi, data pengurus atau penanggung jawab, data santri dan lain sebagainya. Peneliti juga bertanya terkait dengan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan pihak pesantren.

Setelah selesai meminta data-data tersebut, peneliti melihat kondisi Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Kondisi pesantrennya sangat luas, terdapat fasilitas-fasilitas yang memang sesuai dengan unit wirausaha yang ada. Letak pesantren berada di tengah-tengah kawasan perkebunan masyarakat sekitar dan tanah kosong. Jalanan pun tidak terlalu ramai di pagi hari, udara sejuk mengitari kawasan Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang. Kondisi di dalam pesantren juga terlihat tidak terlalu ramai, karena memang kurangnya SDM.

LEMBAR OBSERVASI 2

Waktu : 21 Maret 2022
Tempat : Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Obyek : *Daily activities*
Waktu : 06.30 WIB

Deskripsi Hasil Observasi:

Ketika peneliti datang, pesantren terlihat sepi. Para santri sedang mengikuti pembelajaran agama yaitu mengaji, pembelajaran ini dilakukan bersama dengan beberapa masyarakat sekitar dengan menggunakan metode ummi. Setelahnya, pada pukul 07.30 santri keluar dari hall pesantren, dan kembali ke kamar. Santri keluar dari kamar dengan pakaian yang berbeda, dan melakukan CS atau *cleaning service* area pesantren dan unitnya. Lalu, setelah selesai santri langsung menuju ke unitnya masing-masing mengontrol dan mengecek apa yang harus di lakukan. Terlihat pula, pengasuh berkeliling melihat santri-santrinya di setiap unit.

Pada hari ini pula, peneliti mewawancarai 2 pengurus yaitu Mba Fika Roghibah dan Mba Ayuningtyas. Setiap santri sibuk dengan kegiatannya masing-masing, terlihat terdapat beberapa santri yang juga sibuk membantu santri yang lain. Dan ketika melakukan wawancara dengan penanggung jawab, sesekali terdapat santri yang datang kepada pengurus untuk menanyakan terkait dengan kegiatan wirausahanya. Selesai wawancara, peneliti diajak menuju ke ruangan untuk melihat buku pegangan yang biasa digunakan oleh pengasuh dalam memberikan pengajaran *life skill*.

LEMBAR OBSERVASI 3

Waktu : 22 Maret 2022
Tempat : Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Obyek : Kegiatan Wirausaha dan *Daily activities*
Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi Hasil Observasi:

Di hari berikutnya, santri terlihat sedang melakukan *cleaning service* dimana ada santri yang mengumpulkan sampah-sampah non organic untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah di luar pesantren. Peneliti berkeliling ke unit peternakan. Disana peneliti melihat santri sedang mengisi ulang makanan untuk ayam. Setelah mengisi makanan untuk ayam, santri kemudian mendatangi maggot dan mengecek maggot dan memberikannya makan.

Setelah dari unit peternakan, peneliti melihat santri yang berada di kumbung jamur karena letaknya berada di sebelah kanan unit peternakan. Santri didalamnya sedang melakukan pengecekan pada jamur yang ada di kumbung jamur. Lalu, peneliti berpindah ke unit perikanan, pada awalnya terlihat sepi. Lalu, datang seorang santri membawa makanan ikan lele dan menaburkannya pada kolam-kolam lele. Peneliti pada hari ini, juga melakukan wawancara dengan santri-santri yang ada di pesantren. Ketika melakukan wawancara, samar-samar peneliti mendengar pengasuh sedang menjelaskan sesuatu kepada santri dengan nada tegas. Peneliti kemudian bertanya kepada santri yang sedang diwawancarai ternyata salah satu santri sedang melakukan kesalahan. Selesai melakukan wawancara, peneliti melihat para santri berkumpul di area peternakan ayam, ternyata pengasuh sedang memberikan pengajaran bagaimana cara memotong unggas yang benar sesuai syariat. Terlihat pengasuh dengan sabar dan telaten mengarahkan santri bahkan ikut serta dalam proses memotong unggas halal tersebut.

LEMBAR OBSERVASI 4

Waktu : 23 April 2022
Tempat : Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Obyek : Kegiatan Wirausaha dan *Daily activities*
Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi Hasil Observasi:

Pada hari ini, pesantren cukup terlihat sibuk karena keesokan harinya pada tanggal 24 April 2022 terdapat acara yang dilaksanakan oleh pesantren bersama dengan masyarakat, yaitu mengaji bersama dan BBM. Berdasarkan wawancara, pesantren memang sering melaksanakan kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar. Peneliti datang selain untuk melakukan observasi juga sekaligus menghormati permintaan pengasuh untuk ikut membantu di pesantren.

Ketika peneliti datang, terlihat santri sedang bertanya kepada pengurus tentang tugas apa yang harus dilakukan terkait dengan acara besok. Selanjutnya, santri terlihat sibuk dengan kegiatannya, ada yang membersihkan piring, menata meja, dan sebagainya. Ketika menunjukkan waktu dhuhur, santri yang bertugas untuk adzan langsung menuju ke masjid dan mengumandangkan adzan. Seketika, santri yang lain dan penanggung jawab, begitu juga pengasuh langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat. Hal itu terus terjadi setiap kali waktu sholat. Setelah selesai sholat, seluruh pihak pesantren melakukan dzikir berjamaah. Pada waktu sholat maghrib, dzikir berjamaah dilakukan hampir menuju waktu isya'. Lalu, setelah sholat isya' santri kembali ke kamarnya masing-masing untuk istirahat, dan ada pula santri yang menuju ke peternakan ayam untuk melakukan pengecekan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mas Yulianto sebagai pengurus di pesantren.

LEMBAR OBSERVASI 5

Waktu : 30 April 2022
Tempat : Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Obyek : Kegiatan Wirausaha dan *Daily activities*
Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi Hasil Observasi:

Pada hari ini, peneliti datang untuk melakukan observasi dan telah memiliki janji wawancara dengan pengasuh. Karena pada hari-hari sebelumnya pengasuh memiliki jadwal yang padat. Sembari menunggu pengasuh, peneliti berkeliling melihat para santri yang sedang berada di unit kewirausahaan. Peneliti menuju ke pembudidayaan bunga telang dan melihat santri sedang mengambil bunga telang untuk di keringkan sebelum dijual. Lalu, peneliti mulai melakukan wawancara dengan Abi Nuril. Wawancara dilakukan sembari Abi juga mengurus pembangunan tempat untuk pemotongan unggas halal.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Fokus wawancara : Implementasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat
Informan : Bapak KH. Nuril Asyhuri
Jabatan : Pengasuh Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Hari/Tanggal : 30 April 2022
Tempat : Ruang Tamu Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf Abi mengganggu waktunya, mohon izin untuk mewawancarai Abi terkait dengan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di pesantren.	Walaikumsalam, iyaa nduk silahkan.	-
2	Mengapa kemandirian dan sikap tanggung jawab itu penting untuk dimiliki oleh santri?	Penting, karena mentality anak saat ini, jauh dari kata berjuang. Terbiasa nyaman dan merasa aman. Sehingga kemandirian tidak ada, begitu pula tanggung jawabnya. Jadi, santri disini dibimbing dan diarahkan pada keterampilan-keterampilan berwirausaha dengan adab yang baik pula. Kedepan anak bisa berjalan sendiri.	Mentality anak saat ini, jauh dari kata berjuang... (NA.1.05)
3	Bentuk pendidikan yang digunakan di pesantren itu yang bagaimana?	Disini menggunakan kurikulum yang terintegrasi, maksudnya	Disini menggunakan kurikulum yang

		<p>semua itu satu kesatuan. Sering kali ada istilah ilmu agama dan ilmu dunia. Kalau disini, semuanya menjadi satu terhubung. Antara ilmu agama, ilmu dunia, dan ilmu psikologi. Sehingga semuanya saling berkaitan dan terhubung</p>	<p>terintegrasi,.... (NA.1.01)</p>
4	<p>Bagaimana pelaksanaan dari pendidikan tersebut dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?</p>	<p>Disini ada pelatihan, <i>learning by doing</i>, dan pengontrolan sama <i>daily activities</i>nya. Kita beberapa kali mendatangkan wirausahawan maupun orang-orang yang ahli dalam bidang peternakan, pertanian, dan perikanan. Fungsinya orang-orang tersebut memberikan ilmunya secara langsung dengan rinci, sehingga santri-santri disini mendapatkan ilmu itu bukan hanya sekedar dari teori yang saya sampaikan. Akan tetapi, juga mendapatkan ilmu dari yang benar-benar ahli.</p> <p>Kita juga menggunakan metode <i>learning by doing</i>, metode ini dilakukan agar santri itu langsung bisa menerapkan ilmunya. Santri diajari secara menyeluruh bagaimana memproduksi, merawat, sampai kepada mengolah dan mempelajari juga marketingnya. Dengan <i>learning by doing</i> ini,</p>	<p>Kita beberapa kali mendatangkan wirausahawan maupun orang-orang yang ahli dalam bidang peternakan,.... (NA.1.02)</p> <p>Kita juga menggunakan metode <i>learning by doing</i>,.... (NA.1.03)</p>

		<p>kemandirian santri dibentuk sekaligus dengan sikap tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.</p> <p>Santri tidak akan dilepas begitu saja, saya dan pengurus secara rutin mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh setiap santri. Karena santri benar-benar belajar dari nol, sehingga untuk bisa menuju angka satu kan perlu untuk terus memberikan bimbingan.</p>	Santri tidak akan dilepas begitu saja,... (NA.1.04)
5	Tujuan utama yang diinginkan kepada santrinya dalam memberikan pendidikan kewirausahaan?	Santri bisa jadi wirausaha yang sholeh	-
6	Apa yang ditanamkan kepada santrinya dalam memberikan pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan syariat?	Konsep disini wirausaha itu halal dan thayyib. Halal dzatnya, halal prosesnya, halal penjualannya juga.	-
7	Terkait dengan kemandirian dan tanggung jawab, dari keduanya mengharapkan seperti apa untuk bisa dimiliki santri?	Ya mentalitynya, tindakannya sampai ke pemikirannya juga mandiri. Kalau tanggung jawab, ya dia peka penuh inisiatif.	-
8	Apakah dari bentuk pelaksanaan yang sebelumnya disebutkan memberikan pengaruh terhadap kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Iya, tentu. Kan anak jadinya terbiasa karena disini semua itu dilakukan sendiri. Sampai masak, mencuci pakaian semuanya sendiri.	-
9	Darimana modal dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pesantren?	Tanah ini awalnya dari wakaf, terus dibangun dengan dana donatur, CSR (<i>Customer Service Responsibility</i>), dan dana hibah. Kerjasama dengan beberapa perusahaan	Tanah ini awalnya dari wakaf,... (NA.3.02)

		juga memberikan kemanfaatan dalam pembangunan pesantren baik dalam bidang ekonomi maupun bidang ilmu	
10	Kemandirian yang dilihat dari pendekatan emosional, apa yang didapatkan santri di pesantren ini?	Mentalitinya survival	-
11	Kemandirian yang dilihat dari pendekatan nilai, apa yang didapatkan santri di pesantren ini?	Pola pikirnya mandiri	-
12	Kemandirian yang dilihat dari pendekatan tindakan, apa yang didapatkan santri di pesantren ini?	Ditunjukkan sama sikap, bisa melakukan sendiri, berani, inisiatif juga.	-
13	Berapa kali proses pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> yang diajarkan kepada santri dalam satu minggu?	Kalo saya ngajar itu 3 kali dalam satu minggu, itu di hari selasa, rabu sama kamis.	-
14	Menurut anda, apa yang menjadi factor pendukung dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> di pesantren?	Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai seperti, bangunan asrama, hall untuk pelatihan, lahan peternakan, pertanian, dan perikanan, serta alhamdulillahnya dana cukup serta kerjasama dengan beberapa perusahaan sebagai pendukung kelancaran proses wirausaha. Ada pelatihan di waktu tertentu dari yang ahli.	Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai seperti,... (NA.3.01)
15	Menurut anda, kendala apa yang dihadapi dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> di pesantren?	Santri-santri disini kan memang diajarkan dari nol. Jadi penghambatnya itu, sikap yang dibawa dari rumah. Yang hidupnya nyaman terus	Santri-santri disini kan memang diajarkan,... (NA.3.03)
16	Apakah ada pendidik luar yang memberikan	Ada, di konsidi tertentu ya pelatihan itu.	-

	<p>pengajaran <i>Islamic entrepreneurship</i> kepada santri diluar pengajar dalam pesantren? Apabila ada, apakah hal ini sudah terstruktur atau kondisional saja?</p>		
17	<p>Perusahaan apa saja yang bekerjasama dengan pesantren?</p>	<p>Dea bakery, Ayam Bakar Pak D', Wealth Institute, PLN Peduli, <i>Daily Fresh</i>, Kampoeng Digipreneur.</p>	-

Transkrip Wawancara dengan Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Fokus wawancara : Implementasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat
 Informan : Kak Ayuningtyas
 Jabatan : Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2022
 Tempat : Kantor Pesantren Manajer Tholabie
 Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf mengganggu waktunya, mohon izin untuk mewawancarai Kak Ayu terkait dengan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di pesantren.	Waalaikumsalam, iya dek monggo-monggo.	-
2	Bagaimana bentuk pendidikan dan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Bentuk pendidikan disini ya <i>integrated farmig</i> itu, dengan kurikulum terintegrasi. Jadi terhubung satu kesatuan antara ilmu bisnis dengan ilmu agama. Kalau implementasinya temen-temen santri diterjunkan langsung di unit bisnis, dengan pola pendidikan dilihat dari cara mereka bekerja. Adanya <i>daily activities</i> juga.	-
3	Apakah santri selalu dikontrol oleh pengurus dalam melakukan pekerjaannya? Bagaimana pengontrolannya?	Dikontrol dari awal hingga akhir, pengontrolan itu dilakukan. Pengontrolan dilakukan di jam 10, setengah 12 dan nanti	-

		ketika waktu finish.	
4	Apa indikator sikap tanggung jawab santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Terlihat dari kepedulian terhadap unitnya ,kepekaan, inisiatif juga.	-
5	Apa indikator kemandirian santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Terlihat dari inisiatif, ketika mengambil solusi, dan dalam tindakannya ketika di lapangan	-
6	Bagaimana jadwal kegiatan santri di pesantren?	Kegiatan sehari-hari dimulai dari jam 3 pagi sholat tahajjud, lalu sholat subuh, sampai jam 6 ada kajian sesuai jadwal, lalu bersih-bersih dan lanjut ke kegiatan wirausaha.	-
7	Menurut anda, Apa factor pendukung dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	<p>Faktor pendukungnya itu yang pertama jelas dalam memberikan ilmu kewirausahaan, Abi selalu memberikan sosok figur sebagai contoh dalam berwirausaha Islam, seperti kisah Utsman bin Affan dalam berbisnis, dan lain-lainnya.</p> <p>Setiap pagi, tidak hanya materi saja yang diberikan. Abi juga memberikan briefing berupa motivasi mengapa santri harus bersemangat, untuk bisa melakukan kegiatannya di pesantren terutama dalam melakukan kegiatan di setiap lini atau unit yang diambil atau yang diamanahkan. Sikap abi sehari-hari juga menjadi motivasi</p> <p>Dan fasilitas juga disini sesuai sama unitnya</p>	<p>Faktor pendukungnya itu yang pertama jelas dalam memberikan ilmu kewirausahaan, Abi selalu memberikan sosok figur,... (AN.3.01)</p> <p>Setiap pagi, tidak hanya materi saja yang diberikan,... (AN.3.02)</p>

		lengkap.	
8	Menurut anda, Apa factor penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Kembali kepada mentalitinya santri masih ada yang membawa rasa malas, yang akhirnya santri itu tetap disitu saja, tidak akan berkembang.	-
9	Sepenting apakah kemandirian dan tanggung jawab itu dimiliki oleh santri?	Sangat penting, karena melihat usia biologis anak sekarang itu tidak sama dengan usia psikologis mereka.	-
10	Berapa kali proses pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> yang diajarkan kepada santri dalam satu minggu?	Kalau untuk pendidikan <i>life skill</i> atau kewirausahaan Islamnya itu dilakukan selama 3 hari dalam seminggu. Di hari selasa sampai dengan hari kamis. Jamnya pukul 06.00 – 07.30. Diluar hari itu, santri-santri diberikan pendidikan agama layaknya dalam pesantren. Seperti, <i>aqidatul awam</i> , Bahasa Arab, Fiqih, dan Mengaji.	Kalau untuk pendidikan <i>life skill</i> atau kewirausahaan,... (AN.1.01)
11	Dari manakah modal yang didapatkan dalam pesantren ini?	Dana didapatkan dari donatur-donatur, tidak hanya donatur dana. Namun juga donatur ilmu dan juga hibahan dari pihak luar. Abi banyak bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memberikan benefit bagi pengembangan wirausaha di pesantren	Dana didapatkan dari donatur-donatur,... (AN.3.03)
12	Apakah dalam pesantren ini memiliki pengaruh besar membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Sangat besar, implementasinya ya dari unit-unit wirausaha di pesantren sama kegiatan yang dilakukan santri disini	-

Fokus wawancara : Implementasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat
 Informan : Kak Fika Roghibah
 Jabatan : Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : 21 Maret 2022
 Tempat : Halaman Hall Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Waktu : 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf Mba mengganggu waktunya, mohon izin untuk mewawancarai Mba Fika terkait dengan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di pesantren.	Walaikumsalam, iya mba icha monggo	-
2	Bagaimana bentuk pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dan implementasinya dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Jadi disini, Abi itu menggunakan kurikulum terintegrasi, ingin membumikan ayat qauliyah menjadi ayat kauniyah. Diambil dari surat An-Nahl ayat 65 – 69, dari kelima ayat tersebut semuanya itu terhubung. Itulah juga mengapa disini ada pertanian, peternakan, dan perikanan atau <i>integrated farming</i> . Ya berasal dari surat itu yang mana kesemuanya itu saling terhubung. Implementasinya, ya disini ada unit-unit wirausaha, ada peternakan, perikanan, dan yang termasuk ke dalam pertanian kayak jamur sama bunga telang.	Jadi disini, Abi itu menggunakan kurikulum terintegrasi,... (FR.1.01)

		Kita juga menggunakan <i>learning by doing</i> yang belajar sambil bekerja itu.	
3	Apakah santri selalu dikontrol oleh pengurus dalam melakukan pekerjaannya? Bagaimana pengontrolannya?	Iya, selalu dikontrol. Disini kan ada pengontrolan yang dilakukan ngga cuman sama pengurus tapi juga Abi ngontrol disini. Dilihat dari <i>daily activities</i> nya. Mereka juga melaporkan ke kita tentang apa yang udah di lakuin di unitnya.	-
4	Apa indikator sikap tanggung jawab santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Indikatornya terlihat ya dari selama mereka melakukan kegiatan itu, disiplin atau engga.	-
5	Apa indikator kemandirian santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Kalau indikator kemandirian itu dilihat dari kepekaan, inisiatif kalau waktu pelaporan itu juga.	-
6	Bagaimana jadwal kegiatan santri di pesantren?	Kegiatan santri itu dimulai di pagi hari. Jam 3 pagi itu sudah bangun untuk melakukan sholat tahajjud, sampai shubuh lalu dzikir berjamaah sampai jam 5. Habis itu, biasanya santri itu juga baca buku-buku tentang bisnis. Lalu, jam 6 – 7.30 santri ada kajian. Kajiannya ini disesuaikan sama harinya. Pokoknya kalau <i>life skill</i> dari Abi itu hari	-

		selasa sampai kamis. Dan sisanya ya pembelajaran agama. Setelah itu, bersih-bersih sampe jam 8, dilanjut ke unitnya masing-masing sampe sore.	
7	Menurut anda, Apa factor pendukung dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Abi, dalam memberikan ilmunya sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum terintegrasi. Sehingga, menggabungkan ilmu teori umum dan ilmu Islam. Tidak lupa juga, Abi memberikan contoh bagaimana sahabat-sahabat Rasulullah dalam berbisnis. Ada pelatihan-pelatihan juga dari yang ahli. Terus, fasilitasnya disini lengkap.	Abi, dalam memberikan ilmunya sesuai dengan kurikulum,... (FR.3.01)
8	Menurut anda, Apa factor penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Kalau kendalanya, itu santri masih ada yang suka malas.	Kalau kendalanya,... (FR.3.02)
9	Sepenting apakah kemandirian dan tanggung jawab itu dimiliki oleh santri?	Ya, sangat penting karena itu kan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang.	-
10	Berapa kali proses pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> yang diajarkan kepada santri dalam satu minggu?	Seminggu tiga kali.	-
11	Dari manakah modal yang didapatkan dalam pesantren ini?	Modal ini didapatin dari hibah, terus sama donator-donatur dari perusahaan yang kerjasama dengan pesantren.	-
12	Apakah dalam pesantren ini	Iya, sangat ya dari hal-	-

	memiliki pengaruh besar membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	hal yang udah saya sebutin tadi.	
--	--	----------------------------------	--

Fokus wawancara : Implementasi pendidikan, faktor pendukung dan penghambat
 Informan : Mas Yulianto
 Jabatan : Pengurus Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : 23 April 2022
 Tempat : Halaman Hall Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Waktu : 19.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf Mba mengganggu waktunya, mohon izin untuk mewawancarai Mas Y terkait dengan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri di pesantren.	Walaikumsalam mba, iyaa silahkan	
2	Bagaimana bentuk pendidikan dan implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Pendidikan kewirausahaannya itu terkenal dengan kurikulum terintegrasi dan implementasi pendidikan islamic entrepreneurship, khususnya di bidang perikanan. Kami di Pesantren Tholabie di ajarkan untuk bertanggung jawab dan mandiri di bidang masing-masing. Khususnya para santri disiplin waktu, efektif dan efisien dalam kegiatan.	-

3	Apakah santri selalu dikontrol oleh pengurus dalam melakukan pekerjaannya? Bagaimana pengontrolannya?	Santri selalu di kontrol, melalui Daily Activity. Berupa Form tertulis dan dilaporkan secara lisan pada sore hari, dan evaluasi di malam hari	Santri selalu di kontrol,..... (YL.1.01)
4	Apa indikator sikap tanggung jawab santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Indikator sikap tanggung jawab, apabila santri sudah tidak banyak lagi di perintah, muncul inisiatif/kepekaan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Mampu mengembangkan atau inovasi terhadap bidangnya.	-
5	Apa indikator kemandirian santri dapat terlihat dalam proses implementasi?	Indikator mandiri, apabila santri yang sudah pernah diajari suatu ilmu, mereka mampu menjalankan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.	-
6	Bagaimana jadwal kegiatan santri di pesantren?	Kegiatan wirausaha itu di pagi hari sekitar jam 8 sampai sore. Kalau kegiatan pertama kali itu dilakukan di jam 3 untuk sholat <i>qiyamul lail</i> . Setiap hari ada sholat berjamaah dan dzikir bersama. Ada agenda bersih-bersih juga setiap hari.	-
7	Menurut anda, Apa factor pendukung dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Fasilitas disini menjadi pendukung, karena di setiap lini atau unit terdapat alat maupun bahan yang dibutuhkan. Seperti di peternakan, terdapat kandang, bahan pangan, sampai ke tempat pengolahannya. Seperti di ayam, ada kandangnya, bahan pangan, ada pula tempat	Mentalitas santri sebagai bentuk semangat ditunjukkan dalam menjalankan kegiatan wirausaha,..... (YL.3.01) Fasilitas disini

		penyembelihan, serta dapur untuk proses pengolahan produknya	menjadi pendukung,... (YL.3.02)
8	Menurut anda, Apa factor penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Yang saya rasakan, beberapa santri masih ada sikap kurangnya kepekaan, rasa ikhlas dalam melakukannya juga.	Yang saya rasakan,... (YL.3.03)
9	Sepenting apakah kemandirian dan tanggung jawab itu dimiliki oleh santri?	Ya, sangat penting. Karena itu digunakan nanti ketika sudah menuju ke masyarakat juga	-
10	Berapa kali proses pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> yang diajarkan kepada santri dalam satu minggu?	Kalau Abi itu ngajarin 3 kali dalam seminggu.	-
11	Dari manakah modal yang didapatkan dalam pesantren ini?	Dana hibah, donator-donatur	-
12	Apakah dalam pesantren ini memiliki pengaruh besar membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab santri?	Tentu, memiliki pengaruh ya dari kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren ini.	-

Transkrip Wawancara dengan Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Fokus wawancara : Faktor pendukung dan penghambat, implikasi implementasi pendidikan
 Informan : Tezhna Wahyuono
 Jabatan : Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : 22 Maret 2022
 Tempat : Ruang Tamu Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Waktu : 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya syarofina. Saya mau mewawancari Njenengan terkait dengan implikasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreship</i> di pesantren. Kalau boleh tahu dengan saudara siapa ini nggeh?	Waalaikumsalam, nggeh mba boleh monggo. Nama saya Tezhna Wahyuono mba, panggilannya sena.	-
2	Menurut anda apakah impelementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren telah membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda?	Sudah, karena saya melakukan semuanya disini sendiri mba. Kalau dari tanggung jawabnya ada rasa memiliki setiap saat ngecek dan ngontrol.	Kalau dari tanggung jawabnya.... (TW.2.01)
3	Apakah kemandirian dan sikap tanggung jawab itu ditanamkan sejak awal di pesantren?	Di awal pesantren mengajarkan tentang adab mba, lalu pada karakteristiknya seperti mandiri dan tanggung jawab	-
4	Dalam menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam unit anda, apakah masih membutuhkan orang lain?	Iya mba, bisa dengan sendirinya. Akan tetapi pada kondisi atau keadaan tertentu pastinya butuh bantuan sih mba.	-
5	Apakah ketika sudah masuk	Langsung datang sendiri	-

	jamnya berada di setiap unit, anda harus menunggu perintah/langsung saja melakukan?	secara inisiatif	
6	Apakah ada upaya yang anda lakukan dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda? Bagaimana upayanya?	Ada mba, ya kalau saya menghilangkan rasa malas ketika mengecek di malam hari, menahan nafsu malas saya mba, sama ya meningkatkan rasa tanggung jawab itu	-
7	Perubahan apa yang anda rasakan, setelah berada di pesantren ini?	Yang dulunya zona nyaman, sekarang sudah keluar gitu. Yang awalnya rumahan banget sekarang jadi apa-apa harus sendiri mba, dalam artian mandiri gitu.	-
8	Apakah unit yang anda pilih ini memang anda sukai?	Sebenarnya, saya masih bingung mau memilih apa diawal. Jadi saya megang di unit jamur dan bunga telang ini karena di amanahi mba.	-
9	Kapan pelaksanaan proses di unit ini?	Setiap hari pelaksanaan wirausahanya, kalau pengecekannya itu di jam-jam tertentu ya pastinya di pagi hari ngecek di jam 7, lalu di malam hari juga saya cek. Sisanya, di luar jam itu saya membantu kompetensi yang lain	Setiap hari pelaksanaan wirausahanya,... (TW.1.01)
10	Apa faktor pendukung dalam implementasi di pesantren?	Faktor pendukungnya ada taklim pagi, penanaman kuat dari pengasuh untuk spirit dan motivasi, fasilitas lengkap tinggal pake, dan ada figure ahli di setiap bidang	Faktor pendukungnya ada taklim pagi, penanaman kuat dari pengasuh.... (TW.3.01)
11	Apa kendala yang anda hadapi dalam implementasi di pesantren?	Kalau penghambat ada pada internalnya santri masing-masing. Kalau saya memang rasa malas	Kalau penghambat ada pada internalnya

		itu timbul. Karena Abi itu kan ngajarin santri yang nggabisa apa-apa menjadi bisa apa-apa, bener-bener dari nol	santri masing-masing...., (TW.3.02)
12	Apa yang anda harapkan setelah keluar dari pesantren ini?	Bisa membangun restoran yang <i>integratted farming</i> yang punya semua bahan sendiri dari proses produksi sampai pengolahan limbahnya.	Bisa membangun restoran yang <i>integratted farming</i> yang punya semua... (TW.2.02)
13	Terkait dengan laporan <i>daily activities</i> apakah selalu melakukannya? Di jam berapa anda melakukannya?	Selalu melakukan, dan melaporkannya di malam hari. Sekitar jam 8-an.	-
14	Bisa dijelaskan bagaimana proses kegiatan yang ada di unit jamur dan bunga telang serta hasil panennya?	Pertama ini kan memang kumbung jamur sudah tersedia di pesantren. Di dalam kumbung jamur ini, ditata dulu baglog-baglognya. Nah di 3 minggu pertama sampai satu bulan baglog nya dibiarkan dulu mba. Lalu, setelah itu ada perawatan jamur yang dilakukan dengan penyiraman 3 kali dalam 1 pekan. Panennya itu dalam sekali bisa 3 -5 kg, dengan jumlah baglog disini ada 1500. Dan untuk harga jual jamur perkilonya 15.000, jadi kalau dilihat untuk keuntungannya sekitar 30%. Untuk penjualannya memang secara online.	Perawatan jamur yang dilakukan dengan..., (TW.1.02)

Fokus wawancara : Faktor pendukung dan penghambat, implikasi implementasi pendidikan
 Informan : Akbar Raffansyah Faizila
 Jabatan : Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : 22 Maret 2022
 Tempat : Halaman Masjid Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Waktu : 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya syarofina. Saya mau mewawancari Njenengan terkait dengan implikasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> di pesantren. Kalau boleh tahu dengan saudara siapa ini nggeh?	Walaikumsalam mba, engga ngganggu kok mba kebetulan sudah selesai juga ngurusnya. Saya Rafa mba, panjangnya Akbar Raffansyah Faizila	
2	Menurut anda apakah impelementasi di pesantren telah membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda?	Sudah, kepekaan, cepet-cepet ngambil inisiatif yang awalnya dituntun jadi di lepas. Kalau tanggung jawab ya masih setengah-setengah, seperti halnya kedisiplinan. Saya masih suka teledor gitu mba.	Kepekaan itu terbentuk dalam diri saya..., (AR.2.01)
3	Apakah kemandirian dan sikap tanggung jawab itu ditanamkan sejak awal di pesantren?	Adab itu diawal mba, lalu selanjutnya kebersihan dan mengarah ke ilmu dan karakter	-
4	Dalam menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam unit anda, apakah masih membutuhkan orang lain?	Bisa sendiri mba, tapi ada waktu tertentu yang membutuhkan bantuan orang lain	-
5	Apakah ketika sudah masuk	Langsung, memang	-

	jamnya berada di setiap unit, anda harus menunggu perintah/langsung saja melakukan?	awalnya diingatkan tetapi kemudian otomatis bekerja	
6	Apakah ada upaya yang anda lakukan dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda? Bagaimana upayanya?	Saya sih lebih ke minta pendapat ke mas Sena, dan senior-senior gitu mba tentang membangun kemandirian diri. Ya, walaupun kadang naik turun	-
7	Perubahan apa yang anda rasakan, setelah berada di pesantren ini?	Pada awalnya ngga enak, ngga kerasa, namun sekarang sudah lebih baik karena mulai terbiasa dengan kegiatan disini.	-
8	Apakah unit yang anda pilih ini telah anda sukai?	Iya, saya memang suka di perikanan ini mba.	-
9	Kapan pelaksanaan proses di unit ini?	Setiap hari mba dari jam 8 sampe jam 4 sore	-
10	Apa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren?	Fasilitasnya disini baik dan lengkap disetiap unitnya, ada juga motivasi dari Abi Nuril	Fasilitasnya disini baik..., (AR.3.01)
11	Apa kendala yang anda hadapi dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren?	Kalo kendala saya itu bosan mba, karena kan kegiatannya setiap hari itu ya, terus kalo lagi banyak kerjaan jadi loyo dan malas mba.	-
12	Apa yang anda harapkan setelah keluar dari pesantren ini?	Saya ingin ngelanjutin di pondok properti mba	Saya ingin..., (AR.2.02)
13	Terkait dengan laporan <i>daily activities</i> apakah selalu melakukannya? Di jam berapa anda melakukannya?	Laporan selalu dilakukan setiap hari, setelah selesai melakukan aktivitas setiap harinya. Lapornya malem habis Isya', sekitar jam 8 an	Laporan selalu dilakukan setiap hari..., (AR.1.01)
14	Bisa dijelaskan bagaimana proses kegiatan yang ada di unit jamur dan bunga telang serta hasil panennya?	Ikan lele ini kan satu-satunya perikanan yang ada disini, dan dalam pembudidayaannya itu mudah penjualannya juga begitu.	

		<p>Kalau untuk proses nya, ikan lele ini dipanen ketika umur 3 – 3,5 bulan. Untuk pemberian makannya dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali pagi hari dan malam. Ada pergantian air juga yang dilakukan ketika sudah satu pekan. Dilakukan satu kali.</p> <p>Kalau dijualnya itu, 20.000 perkilonya. Disini juga jadi supplier buat rumah makan untuk penjualan offlinenya, tapi dijual juga secara online.</p>	<p>Ikan lele ini dipanen ketika di umur 3 – 3,5 bulan..., (AR.1.02)</p>
--	--	--	---

Fokus wawancara : Faktor pendukung dan penghambat, implikasi implementasi pendidikan
 Informan : Medy Ardianto Wijaya
 Jabatan : Santri Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang
 Hari/Tanggal : Fleksibel
 Tempat : Whatsapp
 Waktu : Fleksibel

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya syarofina. Saya mau mewawancari Mas Medy terkait dengan implikasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> di pesantren.	Walaikum salam iya mba, monggo.	
2	Menurut anda apakah implemntasi di pesantren telah membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda?	Iya, sikap kepekaan dan tanggung jawab telah terbentuk pada diri saya. Kepekaan dan tanggung jawab itu diwujudkan pada apa yang sudah di amanahkan pada kami.	-
3	Apakah kemandirian dan sikap tanggung jawab itu ditanamkan sejak awal di pesantren?	Kemandirian tersebut sudah di tanamkan dari awal. Karena memang, hal-hal yang berhubungan dengan pribadi barang-barang yang menjadi tanggung jawab itu kita bersihkan sendiri, seperti mencuci. Dan itu juga termasuk bentuk sikap tanggung jawab yang ditanamkan.	-
4	Dalam menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam unit anda, apakah masih membutuhkan orang lain?	Untuk pelaksanaannya memang saya melakukan sendiri, namun ya terkadang	-

		membutuhkan bantuan juga apabila ada hal yang sulit.	
5	Apakah ketika sudah masuk jamnya berada di setiap unit, anda harus menunggu perintah/langsung saja melakukan?	Kami dididik untuk bertanggung jawab dengan apa yang dimanahkan. Jadi kami langsung menuju ke unit tanpa menunggu perintah.	-
6	Apakah ada upaya yang anda lakukan dalam membentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab anda? Bagaimana upayanya?	Menurut saya, saya membentuknya dengan tanggung jawab pada tugas dan laporan serta komunikasi.	-
7	Perubahan apa yang anda rasakan, setelah berada di pesantren ini?	Banyak perubahan yang saya alami, dimana perubahan sikap komunikasi, <i>leadership</i> , tanggung jawab, kepekaan semakin lebih baik	Banyak perubahan yang saya alami..., (MA.2.01)
8	Apakah unit yang anda pilih ini telah anda sukai?	Ini sudah sesuai dengan apa yang saya minati	-
9	Kapan pelaksanaan proses di unit ini?	Saya sudah ready dari pagi, <i>daily routine</i> mengecek kondisi ayam, memberi pakan dan minuman, dan hal-hal lainnya. Itu sampai sore dan malam juga mengecek	-
10	Apa faktor pendukung dalam implementasi di pesantren?	Menurut saya faktor saya, lingkungan ini menjadi pendukung karena di dalamnya ada fasilitas yang lengkap, Pemahaman atau motivasi yang diberikan Abi berupa <i>leadership</i> , kemandirian dan tanggung jawab diri terhadap apa yang dipegang itu termasuk faktor pendukungnya.	Pemahaman atau motivasi yang diberikan Abi berupa <i>leadership</i> ..., (MA.3.01)

		Ada pembagian uang juga kalau di pondok ada acara yang berbayar dan rihlah	
11	Apa kendala yang anda hadapi dalam implementasi di pesantren?	Datang dari internal diri, karena ada pemikiran-pemikiran negatif dari kita sendiri.	-
12	Apa yang anda harapkan setelah keluar dari pesantren ini?	Terbentuk kemandirian dan sikap tanggung jawab, serta munculnya karakter-karakter kewirausahaan pada diri. Seperti kepekaan, komunikasi yang membaik dan sikap <i>leadership</i> tentunya.	-
13	Terkait dengan laporan <i>daily activities</i> apakah selalu melakukannya? Di jam berapa anda melakukannya?	Iya selalu melakukan laporan, waktunya di malam hari.	-
14	Bisa dijelaskan bagaimana proses kegiatan yang ada di unit peternakan serta hasil panennya?	Disini kan ada tiga ya, ayam, maggot dan jangkrik. Pertama dijelasin dulu ayamnya. Kalau ayam disini ada banyak macam ayam broiler, ayam brahma ada 2 betina, 2 ayam kate, 6 jantan dan 15 betina ayam kampung. Tapi yang paling sering diolah itu si ayam broiler. Setiap hari, saya mengecek minum dan makan, mengecek suhu, dan mengambil telur-telur ayam untuk dipindahkan serta menjemur indukan ayam juga. Nah kalau mengambil telur ini ada dua jenis. Kalau telur	-

		<p>ayam kampung nanti ngarahnya kita jual dengan harga 1 kg nya 30.000. Kalau telur ayam kate, brahma dan broiler diambil dan di taruh di inkubator yang nantinya menjadi anak ayam.</p> <p>Nah kalau si ayam broiler nya dimanfaatkan dagingnya. Panennya itu ketika umur 35 – 40 hari. Kita juga diajari oleh Abi cara menyembelih ayam yang halal sesuai syariat. Jadi membaca basmalah ketika menyembelih, lalu direbus dan mencabut bulu sampai bersih selanjutnya memisahkan daging dan organ dalamnya. Dan bisa dijual sesuai dengan keinginan konsumen potongannya, terus di taruh di sterofom dan di wrap gitu. Penjualannya melalui online.</p> <p>Selanjutnya, awal mulanya maggot ini, karena Abi itu menggunakan sistem zero waste, jadi sampah-sampah sisa bahan makanan itu tidak dibuang ke tempat sampah. Akhirnya, Abi secara langsung mendatangkan pihak</p>	<p>-</p> <p>Awal mulanya maggot ini..., (MA.1.01)</p>
--	--	---	---

		<p>yang ahli di bidang maggot. Dan mengajarkan secara langsung mengenai proses pembudidayaan maggot ini. Sisa bahan makanan tadi diberikan kepada maggot untuk makanannya. Dalam selang beberapa waktu, maggot bisa di ambil dan dikeringkan untuk dijual sebagai makannya ikan. Karena kan maggot dari lalat jenis BSF itu bergizi, proteinnya tinggi.</p> <p>Nah untuk makannya itu ngga hanya dari sini saja, tapi kita juga ada kerjasama dengan salah satu rumah makan di Malang yaitu Ocean Garden buat mengambil sisa bahan makanan mereka sebagai bahan pakan maggot. Dalam memberikan makannya juga, ndak langsung tapi di <i>chopper</i> dulu. Nanti, kalau si lalat ini bertelur diambil dan dipindah ke wadah sampai menetas jadi larva maggot.</p> <p>Untuk perharinya itu fluktuatif sesuai dengan berapa banyak lalat BSF di jaringnya. Dan panennya dilakukan di umur 21 hari tersu di oven dulu dan dijualnya lewat online media <i>facebook</i> dan</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>Pembudidayaan jangkrik memang masih</p>
--	--	---	--

		<p><i>whatsapp.</i></p> <p>Pembudidayaan jangkrik memang masih dikatakan baru karena dimulai dari beberapa bulan yang lalu. Akan tetapi, jangkrik itu sangat mudah dalam pembudidayaannya, apa yang ada disekitar pondok bisa kita jadikan sebagai bahan pakannya. Dan untuk minumannya, jangkrik juga bisa minum dari batang pohon pisang. Pemberian makannya tergantung dari ukuran jangkriknya, bisa sehari sekali atau dua hari sekali. Dalam proses penjualannya, memang jangkrik ini dijual secara online melalui facebook. Alhamdulillahnya, terkadang ada beberapa pesanan masuk untuk jangkrik ini</p>	<p>dikatakan baru..., (MA.1.02)</p>
--	--	---	---

Fokus wawancara : implikasi implementasi pendidikan *islamic entrepreneurship*

Informan : Kristanto

Jabatan : Alumni Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Tempat : Tempat Usaha

Waktu : 14.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Assalammualaikum warrohmatullohi wabarokatuh. Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya syarofina. Saya mau mewawancari Mas Kristanto terkait dengan implikasi pendidikan <i>Islamic entrepreneurship</i> di pesantren.	Waalaikum salam iya mba, monggo.	
2	Apa yang didapatkan selama menjalani pendidikan di pesantren?	Jiwa kewirausahaan, saya jadi berani untuk berwirausaha. Disiplin, etikanya juga.	-
3	Usaha ini berjalan berapa lama?	Mau masuk tahun ketiga	-
4	Alasan menjalani usaha ini?	Karena termotivasi dari selama dipondok karena saya kan megang hidproponik juga disana	-
5	Lulus tahun berapa?	Saya disana dari tahun 2018 – 2019	-
6	Apakah masih menjalin hubungan dengan pesantren?	Iya, masih. Ketika ada pengajian di hari jumat dan ahad masih ikut. Ketika ada event saya juga masih dilibatkan.	-

Lampiran 8 (Foto Dokumentasi)



Dokumentasi Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Masjid Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Hall Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Dapur Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Area Peternakan Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Area Kolam Ikan Lele Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Ruang Tamu dan Kantor Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Lokasi Asrama Putra Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Area Kumbung Jamur Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Area Pembudidayaan Bunga Telang Pesantren Manajer Tholabie Buring Malang



Dokumentasi Santri sedang *cleaning service*



Dokumentasi Santri sedang mengikuti pembelajaran *life skill*



Dokumentasi wawancara dengan Abi Nuril



Dokumentasi wawancara dengan Kak Ayuningtyas



Dokumentasi wawancara dengan Mas Yulianto



Dokumentasi wawancara dengan Kak Fika Rhogibah



Dokumentasi wawancara dengan Tezhna Wahyuono



Dokumentasi wawancara dengan Akbar Raffansyah Faizila

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

6/9/22, 6:26 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?61940df7a0ebce0b9ee7197c7c4dc803



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110093
 Nama : SYAROFINA IDZNI LUCKSHA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr.Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN SIKAP TANGGUNGJAWAB SANTRI DI PP MANAGER THOLABIE BURING MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-09-08	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Setelah sebelumnya melakukan pertemuan melalui google meet. Terkait dengan pembuatan draf awal proposal. Dilakukannya pengiriman draf awal proposal yang berisi beberapa judul yang akandijjukan dengan dikirim melalui e-mail dosen pembimbing.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-09-09	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Menanyakan kembali terkait judul-judul yang telah diajukan. Selanjutnya terdapat perubahan judul yang telah diajukan dengan alasan pembahasan yang diangkat oleh peneliti telah banyak diambil dan kurang keunikkan.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-09-10	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Konsultasi terkait penetapan judul yang dipilih oleh dosen pembimbing. Dan mengirimkan draf awal proposal berupa: 1. Latar belakang 2. Rumusan masalah 3. Bukti penelitian terdahulu	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-11	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Konsultasi terkait dengan proposal yang telah dibuat peneliti pada Bab 1 dan Bab 3. Dimana proposal yang telah dibuat menurut dosen pembimbing secara general telah bagus, dan dilanjutkan untuk menyelesaikan Bab 2 pada proposal.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-14	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	Konsultasi mengenai referensi pada proposal skripsi. Dan jawaban yang diberikan oleh dosen pembimbing adalah referensi yang digunakan harus secara meluas dan merata. Bisa dari beberapa hal seperti: 1. Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?61940df7a0ebce0b9ee7197c7c4dc803

1/2

			2. Jurnal 3. dst		
6	2021-12-15	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait dengan proposal secara utuh mulai dari bab 1 - 3.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-08	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi kembali mengenai proposal skripsi yang telah dibuat oleh peneliti karena ada sedikit perubahan perubahan sebagai bentuk pembenaran beberapa hal yang salah	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-19	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait bab 4	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-23	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait dengan hasil penelitian digabungkan dengan pembahasan atau dipisahkan ke bab yang lain.	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-30	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait hasil skripsi mulai dari bab 1 sampai dengan bab 6	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-31	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Bimbingan bersama dengan Bu Rahma melalui whatsapp call mengenai hasil penulisan skripsi	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-01	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait dengan revisi yang diberikan pada bagian bab 4 di hasil penelitian	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-06-03	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Konsultasi terkait file skripsi secara keseluruhan dan perbaikan dari revisi sebelumnya beserta dengan hal-hal yang ada di dalam skripsi	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-06-07	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Bimbingan bersama dengan Bu Rahma membahas tentang skripsi dan ada hal yang harus diperbaiki kembali	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 09 Juni 2022
Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A

Kajur / Kaprodi,

MUIJAHID, M.A.
NIP. 197501052005011003

BIODATA PENELITI



Nama : Syarofina Idzni Lucksha
NIM : 18110093
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Maret 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah : Jl. Bendungan Sigura-gura gg 1/46, Malang
No. HP : 082313066171
Alamat Email : Shania.na27@gmail.com
Instagram : Syafilla.dzn
Riwayat Pendidikan :

2003 – 2004	PG. Al Hikmah Surabaya
2004 – 2006	TK Aisyah Mojo Surabaya
2006 – 2012	SD Muhammadiyah 18 Surabaya
2012 – 2015	Mts Muhammadiyah 1 Malang
2015 – 2018	MAN 1 Kota Malang
2018 – 2022	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang